

**CALON KEPALA DAERAH DALAM BINGKAI MEDIA
(ANALISIS *FRAMING* PAN DAN KOSICKI TERHADAP
PEMBERITAAN DEBAT POLITIK PILGUB SUMUT 2018
DI HARIAN WASPADA, SIB DAN ANALISA)**

TESIS

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Magister Ilmu Komunikasi (M.I.Kom)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi*

Oleh:

DANIEL PEKUWALI

NPM: 1620040015



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Daniel Pekuwali
Nomor Pokok Mahasiswa : 1620040015
Program Studi/Konsentrasi : Magister Ilmu Komunikasi
Judul Tesis : CALON KEPALA DAERAH DALAM BINGKAI
MEDIA (ANALISIS *FRAMING* PAN DAN
KOSICKI TERHADAP PEMBERITAAN DEBAT
POLITIK PILGUB SUMUT 2018 DI HARIAN
WASPADA, SIB DAN ANALISA)

Disetujui untuk disampaikan kepada
Panitia Ujian Tesis
Program Studi Magister Ilmu Komunikasi

Medan, 12 Oktober 2018

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si


Hj. Rahmanita Ginting, M.Sc., Ph.D

PENGESAHAN

**CALON KEPALA DAERAH DALAM BINGKAI MEDIA
(ANALISIS *FRAMING* PAN DAN KOSICKI TERHADAP
PEMBERITAAN DEBAT POLITIK PILGUB SUMUT 2018
DI HARIAN WASPADA, SIB DAN ANALISA)**

DANIEL PEKUWALI
1620040015

Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Panitia Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Ilmu Komunikasi (M.I.Kom) Pada Hari Jumat, Tanggal 19 Oktober 2018

Panitia Penguji

1. **Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si**
Ketua

1.

2. **Hj. Rahmanita Ginting, M.Sc., Ph.D**
Sekretaris

2.

3. **Dr. Yan Hendra, M.Si**
Anggota

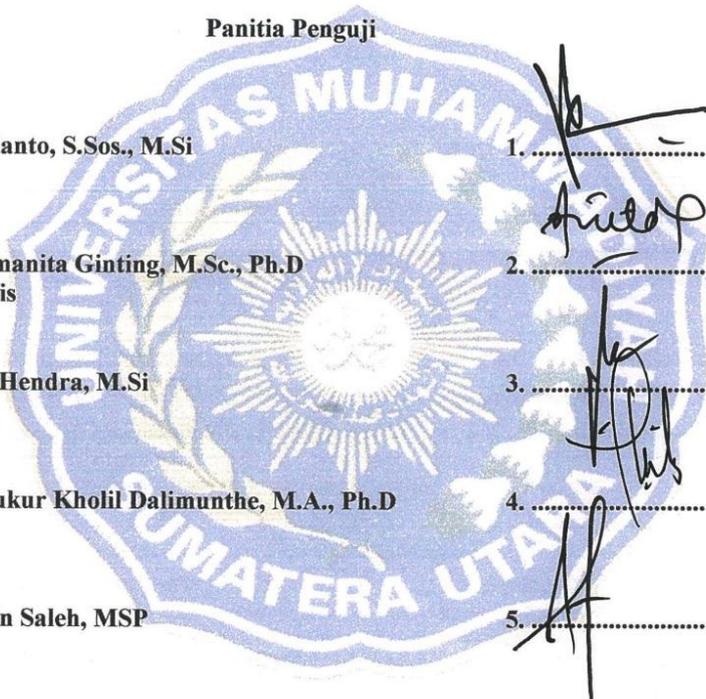
3.

4. **Prof. Syukur Kholil Dalimunthe, M.A., Ph.D**
Anggota

4.

5. **Dr. Arifin Saleh, MSP**
Anggota

5.



PERNYATAAN

CALON KEPALA DAERAH DALAM BINGKAI MEDIA (ANALISIS *FRAMING* PAN DAN KOSICKI TERHADAP PEMBERITAAN DEBAT POLITIK PILGUB SUMUT 2018 DI HARIAN WASPADA, SIB DAN ANALISA)

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 19 Oktober 2018

Penulis,



Daniel Pekuwali

1620040015

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daniel Pekuwali
NPM : 1620040015
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasajana
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Rights) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

CALON KEPALA DAERAH DALAM BINGKAI MEDIA (ANALISIS FRAMING PAN DAN KOSICKI TERHADAP PEMBERITAAN DEBAT POLITIK PILGUB SUMUT 2018 DI HARIAN WASPADA, SIB DAN ANALISA)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 19 Oktober 2018

Yang Menyatakan,


Daniel Pekuwali
1620040015

**CALON KEPALA DAERAH DALAM BINGKAI MEDIA
(ANALISIS *FRAMING* PAN DAN KOSICKI TERHADAP
PEMBERITAAN DEBAT POLITIK PILGUB SUMUT 2018
DI HARIAN WASPADA, SIB DAN ANALISA)**

ABSTRAK

Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara 2018 yang hanya diikuti oleh dua kandidat membuat polarisasi politik dan media massa di Sumatera tak terhindarkan lagi. Dua calon dalam pemilu tersebut membuat rakyat seolah-olah terpecah menjadi dua kubu saja, kalau bukan pendukung Edy Rahmayadi, pasti pendukung Djarot Saiful Hidayat, begitu juga sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan pemberitaan tentang calon kepala daerah pada debat politik Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara 2018 oleh Harian *Waspada*, *SIB* dan *Analisa*. Ketiga surat kabar tersebut dipilih karena memiliki ideologi berbeda. *Waspada* memiliki ideologi Islam, *SIB* memiliki ideologi Kristen sedangkan *Analisa* berciri pluralis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan atau perspektif konstruktivis. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Waspada*, *SIB* dan *Analisa* menggunakan sudut pandang berbeda dalam memaknai peristiwa debat publik yang kemudian ditampilkan melalui pembingkai berita. *Waspada* lebih memilih membingkai berita untuk memberi citra yang cenderung lebih positif kepada pasangan Eramas, *SIB* membingkai berita yang cenderung menonjolkan citra positif pasangan Djoss, sedangkan *Analisa* lebih menonjolkan fakta yang cenderung berimbang dan lebih lugas dalam menyampaikan latar peristiwa.

Kata Kunci: Analisis Framing, Debat Politik, Waspada, SIB, Analisa

**LOCAL LEADER CANDIDATES IN MASS MEDIA FRAME
(PAN AND KOSICKI FRAMING ANALYSIS AGAINST THE NEWS OF
POLITICAL DEBATE GOVERNOR ELECTION OF NORT SUMATRA
2018 ON WASPADA, SIB AND ANALISA DAILY)**

ABSTRACT

The election of Governor and Deputy Governor of North Sumatra 2018 which was only followed by two candidates made political and mass media polarization in North Sumatra increasingly inevitable. Two candidates in the election made the people appear to be split into two camps, if not supporters of Edy Rahmayadi, surely supporters of Djarot Saiful Hidayat, and vice versa. This study aims to analyze the tendency of news about candidates for regional heads in the political debate on the Election of Governor of North Sumatra 2018 by Waspada, SIB and Analisa Daily. The three newspapers were chosen because they had different ideologies. Waspada has an Islamic ideology, SIB has a Christian ideology while Analisa has a pluralist character. This study is a qualitative research with constructivist approach or perspective. The analysis method used in this research is framing analysis of Pan and Kosicki models. The results of the study show that, Waspada, SIB and Analisa use different points of view to interpreting public debate events which are then displayed through news framing. Waspada prefers to frame the news to give an image that tends to be more positive to Eramas couple, SIB frames news that tends to highlight the positive image of the Djoss couple, while Analisa emphasizes facts that tend to be balanced and more straightforward in conveying the setting of events.

Keywords: *Framing Analysis, Political Debate, Waspada, SIB, Analisa*

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling mulia diucapkan selain puji dan syukur ke hadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat serta karunia-Nya yang senantiasa diberikan pada peneliti, sehingga bisa menyelesaikan penelitian tesis ini dengan judul “Calon Kepala Daerah dalam Bingkai Media (Analisis Framing Pan dan Kosicki terhadap Pemberitaan Debat Politik Pilgub Sumut 2018 di Harian Waspada, SIB dan Analisa)”. Shalawat serta salam atas junjungan kita nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti petunjuknya.

Adapun maksud penyusunan tesis ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Komunikasi dalam bidang Ilmu Komunikasi di Program Studi Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak, baik secara spiritual maupun moril. Maka atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dr. Agussani, M.AP.
2. Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si, juga selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak ilmu, masukan dan bimbingan yang sangat bermanfaat dalam upaya penyelesaian tesis ini.

3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dr.Syaiful Bahri, M.AP
4. Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Hj. Rahmanita Ginting, M.Sc., Ph.D, juga selaku Pembimbing II yang selalu memberi masukan dan bimbingan bermanfaat dan tak pernah bosan mengingatkan peneliti untuk segera menyelesaikan tesis ini.
5. Kedua orang tua saya, Almarhum Domu Pekuwali (papa) dan Adriana Dina Rohi Dari (mama). Semoga mama selalu diberi kesehatan pada masa tua.
6. Kedua mertua saya, Drs. Budianto M.Pd dan Dra. Jamila M.Pd yang terus memberi dukungan dan pelajaran hidup kepada peneliti.
7. Istri saya, Isnaini Kharisma yang selama ini mendukung dengan penuh cinta dan kasih sayang. Termasuk dua buah hati tercinta, Danish Rayyandra Umbu Pekuwali dan Hakarai Keenandra Umbu Pekuwali yang selalu membawa keceriaan dalam hidup.
8. Kerabat, sahabat dan seluruh pihak yang telah membantu peneliti baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga tesis ini memberi manfaat dan berguna bagi masyarakat dan almamater.

Medan, Oktober 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.5. Batasan Masalah | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1. Komunikasi Massa | 9 |
| 2.1.1 Karakteristik Komunikasi Massa | 11 |
| 2.1.2 Fungsi Komunikasi Massa | 11 |
| 2.1.3 Media Massa | 12 |
| 2.1.4 Surat Kabar | 14 |
| 2.2. Ekonomi Politik Media Massa | 15 |
| 2.3. Konstruksi Realitas Sosial Media Massa | 20 |
| 2.4. Teori Hirarki Pengaruh Terhadap Isi Media | 23 |
| 2.5. Analisis <i>Framing</i> | 28 |
| 2.6. Analisis <i>Framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki | 30 |
| 2.7. Kajian Penelitian Terdahulu | 34 |
| 2.8. Kerangka Konsep | 37 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 38 |
| 3.1. Metode Penelitian | 38 |
| 3.2. Objek Penelitian | 40 |
| 3.3. Unit Analisis | 42 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| 3.5. Teknik Analisis Data | 44 |
| 3.6. Waktu Penelitian | 45 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 46 |
| 4.1. Hasil Penelitian | 46 |
| 4.1.1 <i>Frame</i> Berita Harian <i>Waspada</i> , Minggu, 6 Mei 2018 | 46 |
| 4.1.2 <i>Frame</i> Berita Harian <i>Waspada</i> , Minggu, 13 Mei 2018 | 58 |
| 4.1.3 <i>Frame</i> Berita Harian <i>Waspada</i> , Rabu, 20 Juni 2018 | 72 |
| 4.1.4 <i>Frame</i> Berita Harian <i>SIB</i> , Minggu, 6 Mei 2018 | 85 |
| 4.1.5 <i>Frame</i> Berita Harian <i>SIB</i> , Minggu, 13 Mei 2018 | 106 |

| | | |
|-------------------------------|---|-----|
| 4.1.6 | <i>Frame</i> Berita Harian <i>Analisa</i> , Minggu, 6 Juni 2018..... | 129 |
| 4.1.7 | <i>Frame</i> Berita Harian <i>Analisa</i> , Minggu, 13 Mei 2018 | 140 |
| 4.1.8 | <i>Frame</i> Berita Harian <i>Analisa</i> , Rabu, 20 Juni 2018 | 154 |
| 4.2. | Pembahasan | 167 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | | 171 |
| 5.1. | Simpulan..... | 171 |
| 5.2. | Saran..... | 172 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 174 |
| LAMPIRAN | | |
| RIWAYAT HIDUP | | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 <i>Hierarchy of Influence Media Content</i> | 24 |
| Gambar 2.2 Kerangka Konsep | 37 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 2.1 Kerangka <i>Framing</i> Pan dan Kosicki | 33 |
| Tabel 3.1 Daftar Pemberitaan Debat Politik Pilgub Sumut 2018 | 42 |
| Tabel 4.1 <i>Frame Waspada</i> : 1 Dibimbing Iman, 2 Keteladanan | 46 |
| Tabel 4.2 <i>Frame Waspada</i> : 1 Bangun Pendidikan, 2 Efisien Anggaran..... | 58 |
| Tabel 4.3 <i>Frame Waspada</i> : Eramas Dan Djoss Siap Berjuang Tegakkan Hukum dan HAM | 72 |
| Tabel 4.4 <i>Frame SIB</i> : Djarot akan Lawan Mafia Tanah, Edy: Gunakan Prinsip Dalihan Na Tolu | 85 |
| Tabel 4.5 <i>Frame SIB</i> : Djoss Siapkan Kartu Sumut Pintar, Pemeliharaan Warisan Budaya Prioritas Eramas | 106 |
| Tabel 4.6 <i>Frame Analisa</i> : Paslon Gubsu Sepaham Antisipasi Korupsi Massal | 129 |
| Tabel 4.7 <i>Frame Analisa</i> : Waspadai Ketimpangan Sosial dan Janjikan Kemudahan | 140 |
| Tabel 4.8 <i>Frame Analisa</i> : Paslon Berkomitmen Tegakkan Hukum dan HAM | 155 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi atau tugas utama media massa adalah mendidik masyarakat melalui informasi dalam sistem sosial di mana institusi itu berada, termasuk mendidik warga negara untuk berperan aktif dalam proses demokrasi. Karena itu, kalangan jurnalis banyak yang tidak ragu-ragu merasa, secara ideal profesi mereka yaitu memberikan informasi agar warga negara mampu memainkan peran demokratiknya secara signifikan.

Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) beberapa tahun terakhir ini, media massa di Indonesia juga diharapkan memiliki peran cukup besar terhadap *political empowerment* terhadap warga negara di berbagai daerah. Pers diharapkan bukan hanya menyukseskan dan menyebarkan *electorate information* tentang bagaimana cara memberikan suara dalam Pilkada, tetapi juga dituntut melalui pemberitaannya melakukan *voters education* (pendidikan pada pemilih), mendidik masyarakat tentang relevansi Pilkada pada kepentingan masyarakat, serta mendiskusikan bagaimana pentingnya Pilkada langsung bagi masyarakat. Dengan demikian, media massa juga mengajak publik untuk bersama-sama melakukan *watching to political proses* dalam Pilkada tersebut (Subiakto & Ida, 2015: 197).

Namun, dalam pandangan konstruktivis, media massa tidak pernah obyektif dalam memberitakan suatu hal. Ideologi dan kepentingan memainkan peran penting dalam membentuk bingkai pemberitaan mereka.

Di tengah semangat desentralisasi dan kebebasan informasi yang diusung dalam gerakan reformasi 1998, bangkitnya industri media lokal telah memberi kontribusi dalam tradisi bermedia dan kehidupan demokrasi di Indonesia. Di sisi lain, lanskap kehidupan bermedia di Indonesia, terutama di ranah lokal masih menunjukkan berbagai persoalan yang berkelindan dan pelik untuk diurai. Netralitas media lokal dalam pemilihan kepala daerah misalnya, atau eksistensinya yang lebih mengutamakan fungsi ekonomi dan politis daripada aspek informatif dan edukatif bagi publik adalah dua isu utama yang mengemuka, bahkan berpotensi mereduksi peran media. Alih-alih menjadi lembaga keempat (*fourth estate*) yang mengawal proses demokratisasi (di ranah lokal), justru media lokal dicurigai berubah fungsi menjadi kepanjangan tangan “raja-raja” daerah yang menyokong nasionalisme kesukuan dan primordialisme lokal. Keberadaan media lokal dalam tinjauan komunikasi politik lebih berperan sebagai agen politik daripada saluran komunikasi politik (Yusuf, 2011: 298).

Beberapa tahun belakangan, media massa di Indonesia jelas-jelas menunjukkan keberpihakan mereka kepada salah satu kandidat yang bersaing dalam ajang Pemilu, baik pemilihan presiden maupun pemilihan kepala daerah. Sebagai contoh, pada Pilgub DKI Jakarta, 2017 lalu. Saat itu, praktik politik identitas yang sangat kental yang dijadikan senjata utama oleh para kandidat dan tim sukses, media massa juga ikut terseret dalam pusaran itu. Media massa nasional secara langsung dan tidak langsung terpolarisasi menjadi dua kubu, kalau tidak di kubu Ahok-Djarot pasti mendukung pangan Anies-Sandi. Media-media seperti Kompas, Tempo dan Grup Media Indonesia termasuk MetroTV ‘dicurigai’

sebagai corong kubu Ahok-Djarot, sementara TvOne, Republika dan beberapa media lainnya ada diporos Anies-Sandi. Semua bermuara pada kepentingan ideologi media, kepentingan pemilik media dan kepentingan ekonomi politik media itu sendiri.

Tahun 2018 merupakan tahun politik. Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyelenggara pemilu menyelenggarakan pesta demokrasi di 171 daerah dari Papua hingga Aceh. Rinciannya, diselenggarakan di 115 kabupaten, 39 kota dan 17 provinsi, salah satunya Provinsi Sumatera Utara (Sumut).

Pada ajang Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut kali ini (selanjutnya Pilgub Sumut 2018), dua pasangan calon terlibat dalam kontestasi politik yakni pasangan Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah (Eramas) dan Djarot Saiful Hidayat-Sihar Sitorus (Djoss). Pasangan Eramas diusung oleh koalisi Partai Gerindra, Golkar, PKS, PAN, Hanura, Nasdem dan Perindo. Sementara pasangan Djoss diusung oleh PDI Perjuangan dan PPP.

Pilgub Sumut 2018, yang hanya diikuti oleh dua pasangan yang mencalonkan diri sebagai gubernur, membuat polarisasi politik dan media massa di Sumut kian tak terhindarkan lagi. Dua calon dalam Pilgub Sumut 2018 membuat rakyat seolah-olah terpecah menjadi dua kubu saja. Polarisasi mengerutkan masyarakat menjadi kalau bukan pendukung Edy Rahmayadi, pasti pendukung Djarot, begitu juga sebaliknya. Rakyat tidak memiliki alternatif calon yang lain (setelah pasangan JR Saragih-Ance Selian tak lolos). Latar belakang kedua calon tersebut diduga sebagai salah satu pemicu, bahwa kedua pendukung calon gubernur tersebut berasal dari kalangan yang berbeda.

Pada pelaksanaan Pilgub Sumut 2018, semua kandidat berkepentingan untuk dapat tampil sebagai pemenang dalam memperebutkan suara terbanyak dalam pesta demokrasi. Berbagai upaya dan sarana serta celah yang ada, ditempuh kandidat bersama tim sukses untuk menarik perhatian, dukungan dan yang terutama adalah suara pemilih. Media massa merupakan salah satu alat kampanye yang dinilai masing-masing kandidat masih efektif untuk mempengaruhi pemilih. Tak heran jika sebelum pemilihan, masing-masing kandidat mengunjungi beberapa kantor redaksi surat kabar yang ada di Sumut, terutama di Medan. Tujuannya jelas; mendapat dukungan dari media.

Hiruk pikuk pemberitaan tentang dua pasangan calon mulai mewarnai seluruh surat kabar yang ada, sejak masih menjadi bakal calon hingga masa kampanye bergulir. Media lokal di Medan, tak henti-hentinya menyoroti kepentingan politik masing-masing kandidat. Bagi masyarakat biasa, pesan dari sebuah berita akan dinilai apa adanya, terkesan penuh dengan objektivitas. Apabila dicermati lebih dalam, realitas atau peristiwa yang terjadi di sekitar kita sudah direkonstruksi dan dibingkai oleh media. Di sini, realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu, yaitu dalam setiap penulisan berita menyimpan ideologi/latar belakang wartawan, termasuk kepentingan pemilik media.

Berbagai kepentingan, baik industri maupun pemerintahan lokal pada gilirannya berdampak pada proses konstruksi berita dalam surat kabar lokal. Dalam kaitan ini, McManus (1994: 271) dan Curran (2000: 83) menilai, media modern memiliki kecenderungan menjalankan *market-driven journalism*. Artinya,

pembentukan berita dan segala bentuk informasi tidak lagi sekadar masalah “politik media”, tetapi menyangkut model kapitalisme industri. Struktur ekonomi menjadi hal yang sangat penting, terutama ketika media menjadi bagian dari suatu industri bisnis yang besar. Akibatnya, produk media selalu dikemas untuk menarik perhatian audiens dalam skala massal. Layaknya barang dagangan, pengelolaan media sarat akan nilai-nilai ekonomis yang berkiblat pada oplah, angka rating, efisiensi, dan efektivitas produksi. Gencarnya praktik komodifikasi ini dengan mengatakan bahwa media lebih banyak berperan sebagai pelayan kebutuhan pasar daripada kepentingan publik. Penegasan demikian tidak berlebihan mengingat orientasi produk media saat ini hampir semuanya diarahkan untuk memenuhi keinginan konsumen dan pemasang iklan.

Surat kabar *Harian Waspada*, *Harian Sinar Indonesia Baru (SIB)* dan *Harian Analisa* merupakan tiga media lokal yang ikut serta dalam hiruk pikuk tersebut. Sebagai media lokal yang cukup besar di Sumut, ketiga media ini juga terlibat dalam menyuarakan kepentingan politik masing-masing kandidat melalui pemberitaan, baik pemberitaan pra kampanye, masa kampanye, termasuk tiga kali debat publik (yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini) yang diselenggarakan KPU.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, KPU Sumut menyelenggarakan debat politik masing-masing pada 5 Mei 2018, 12 Mei 2018 dan 19 Juni 2018. Ketiga media tersebut ‘kompak’ menempatkan berita tentang debat politik tersebut pada halaman depan masing-masing, esoknya. Tentu dengan sudut pandang yang berbeda, penyajian yang berbeda dan kecenderungan keberpihakan

yang berbeda pula. Kondisi ini selaras dengan yang diungkapkan Eriyanto (2002: xii) bahwa berita yang ada di media massa merupakan suatu cara untuk menciptakan realitas yang diinginkan mengenai peristiwa atau orang yang dilaporkan. Oleh karena telah proses seleksi dan reproduksi, berita surat kabar sebenarnya merupakan laporan peristiwa yang artifisial, tetapi dapat diklaim sebagai objektif oleh surat kabar itu untuk mencapai tujuan-tujuan ideologi (dan bisnis) surat kabar tersebut. Dengan kata lain berita yang ada di media massa, bukan sekedar menyampaikan tetapi juga menciptakan makna.

Konstelasi politik di Indonesia dalam dalam beberapa tahun terakhir memasuki babak baru. Hal ini ditandai dengan sikap beberapa pemilik media yang menunjukkan secara nyata afiliasi politik mereka. Walaupun pemilik media tersebut tidak serta merta mengungkapkan bahwa media yang mereka miliki dijadikan sebagai alat manuver politik, keberpihakan pemilik modal tentu menjadi ancaman bagi wartawan dalam membuat berita. Menurut perspektif Marxis, media berperan menyebarkan ideologi dominan. Ideologi dominan inilah yang diasumsikan mempunyai potensi untuk menguatkan hegemoni kekuasaan para pemilik media. Padahal jika mengacu pada konsep Habermas, media massa merupakan *public sphere* yang seharusnya dijaga dari berbagai kepentingan. Tentu menjadi sesuatu yang menarik apabila peneliti justru memilih surat kabar yang memiliki perbedaan ideologi di dalam institusi masing-masing.

Ketiga surat kabar yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan ideologi. Setidaknya itu menjadi asumsi masyarakat dengan melihat kecenderungan pemberitaan dan struktur di dalamnya. *SIB* sejak dulu

dikenal sebagai media berporos Kristen karena pendirinya beragama Kristen, *Waspada* diyakini sebagai media berporos Islam karena selain pendirinya beragama Islam serta kecenderungan pemberitaan selama ini juga banyak memuat nilai-nilai Islam. Sementara *Analisa* selalu mengklaim diri berada pada posisi netral. Pemberitaan juga cenderung “*soft*” jika dibanding dua media sebelumnya.

Perbedaan ideologi tersebut tentu akan berpengaruh terhadap berita yang ditampilkan di media mereka, terlebih berita mengenai cagub dan cawagub dalam Pilgub Sumut 2018. Disadari atau tidak, pemilihan tipe peristiwa yang layak dijadikan berita, tata letak dan grafis yang ditampilkan di surat kabar merupakan contoh keberpihakan yang dilakukan media. Media pasti berpihak dan punya pendirian masing-masing dalam menuliskan sebuah peristiwa menjadi berita.

Berdasarkan latar belakang ketiga media tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis kecenderungan *framing* pemberitaan terkait dengan Pilgubsu 2018 pada masing-masing media tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kecenderungan pemberitaan tentang calon kepala daerah pada debat politik Pilgub Sumut 2018 oleh Harian *Waspada*, *SIB* dan *Analisa*?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kecenderungan pemberitaan tentang calon kepala daerah pada debat politik Pilgub Sumut 2018 oleh Harian *Waspada*, *SIB* dan *Analisa*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dalam bidang Ilmu Komunikasi terutama studi komunikasi massa yang terkait dengan pembingkaihan berita oleh media massa.
2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dan rujukan tentang komunikasi massa dan *framing* pemberitaan.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi media, pakar *framing*, pemerhati komunikasi, pemerhati politik, masyarakat akademis dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai titik balik untuk melaksanakan penelitian serupa secara lebih mendalam.

1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti dan menganalisis berita-berita tentang debat politik Pilgub Sumut 2018 yang dimuat di Harian *Waspada*, *SIB* dan *Analisa* pada tanggal 6 Mei 2018, 13 Mei 2018 dan 20 Juni 2018.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi Massa

Komunikasi memiliki beberapa konteks. Konteks tersebut tergantung dari jumlah komunikator, derajat kedekatan fisik, saluran indrawi yang tersedia hingga kesegeraan umpan balik (Cassandra dalam Mulyana, 2008: 71). Salah satu konteks komunikasi ini antara lain adalah komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan sebuah bentuk komunikasi yang memiliki jumlah komunikator yang paling banyak, derajat kedekatan fisik yang paling rendah, saluran indrawi yang tersedia sangat minimal dan umpan balik yang tertunda.

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses penggunaan sebuah medium massa untuk mengirimkan pesan kepada khalayak yang luas untuk tujuan memberi informasi, menghibur atau membujuk (Vivian, 2008: 405). Sasaran khalayak dalam komunikasi massa bersifat luas, heterogen, dan anonim.

Komunikasi massa menurut Bittner adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh banyak orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa (Ardianto dkk, 2007: 3).

Sementara menurut Gerbner dalam Rakhmat (2003: 152) merinci, “*Mass communication is the tehnologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies*”. (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri).

Dari beberapa definisi komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli komunikasi, kelihatannya tidak ada perbedaan yang prinsip dan bahkan saling melengkapi. Sehingga, Rakhmat dalam Komala (2009: 82) merangkum definisi-definisi komunikasi massa tersebut menjadi: “komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat”.

Sifat teori komunikasi massa yang dinamis dapat dilihat dari perjalanan sejarahnya. Berbagai hipotesis dan teori akan diuji, dibuktikan untuk kemudian ditolak atau diterima. Seluruh pengetahuan di bidang ini harus melalui berbagai tahap perkembangan. Pada masa tertentu muncul sejumlah teori yang kurang lebih sama. Teori-teori ini kemudian diringkaskan menjadi paradigma yang dinilai konsisten dengan seluruh fakta-fakta yang diketahui. Namun, perkembangan masyarakat yang terjadi selalu memunculkan fakta baru dan pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang meningkat.

Menurut Kuhn dalam Morissan (2014: 503), fakta-fakta baru ini sering mengakibatkan perubahan paradigma, yaitu pemikiran kembali secara mendasar

dan bahkan radikal mengenai apa yang kita percaya sebagai benar. Teori komunikasi massa juga terbuka terhadap perubahan paradigma yang antara lain disebabkan kemajuan teknologi dan munculnya media baru.

2.1.1 Karakteristik Komunikasi Massa

Menurut Wiryanto (2000: 17), komunikasi massa berbeda dengan komunikasi antarpersonal dan komunikasi kelompok. Perbedaannya terdapat dalam komponen-komponen yang terlibat di dalamnya, dan proses berlangsungnya komunikasi tersebut. Namun agar karakteristik komunikasi massa itu nampak jelas, maka pembahasannya perlu dibandingkan dengan komunikasi antarpersonal. Adapun karakter komunikasi massa adalah sebagai berikut:

1. Komunikator terlembaga
2. Pesan bersifat umum
3. Komunikannya anonim dan heterogen
4. Media massa menimbulkan keserempakan
5. Komunikasi mementingkan isi ketimbang hubungan
6. Komunikasi massa bersifat satu arah
7. Stimulasi alat indra terbatas
8. Umpan balik tertunda (*Delayed*) dan tidak langsung (*Indirect*)

2.1.2 Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Dominick dalam Effendi (2004: 54), ada beberapa fungsi komunikasi massa, yakni *Surveillance* (pengawasan), *Interpretation* (penafsiran), *Linkage* (pertalian), *Transmission of values* (penyebaran nilai-nilai) dan *Entertainment* (hiburan). Sementara itu Effendy mengemukakan fungsi komunikasi

massa secara umum adalah: fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi mempengaruhi, fungsi meyakinkan, fungsi menganugerahkan status, fungsi membius, fungsi menciptakan rasa kebersatuan dan fungsi privatisasi.

2.1.3 Media Massa

Menurut McQuail (2000: 17), media massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, pesannya bersifat abstrak dan terpecah. Sementara, Burhan Bungin (2009: 72) mendefinisikan media massa sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massa dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. Demikian juga menurut Achmad (2002: 10), media massa diartikan sebagai alat, instrumen komunikasi yang memungkinkan seseorang untuk merekam serta mengirim informasi dan pengalaman-pengalaman dengan cepat kepada khalayak yang luas, terpecah-pecah dan heterogen.

Informasi yang disampaikan di media massa pada umumnya dinilai masyarakat memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga apa yang diungkapkan dianggap suatu kebenaran yang ada di masyarakat. Informasi tersebut juga mampu mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku manusia. Karena itu media massa dapat dimanfaatkan untuk menyalur pesan atau aspirasi (termasuk di dalamnya pendapat juga kritik) dari berbagai pihak, pemerintah, masyarakat dan termasuk organisasi (Wardani, 2008: 8).

Adapun karakteristik media massa, menurut Syamsul (2002: 5-6) meliputi, *publisitas* (disebarkan kepada khalayak), *universalitas* (kesannya bersifat umum),

perioditas (tetap atau berkala) dan *aktualitas* (berisi hal-hal baru). Sementara menurut Cangara (2010: 126-127) karakteristik media massa antara lain; *bersifat melembaga*, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi. *Bersifat satu arah*, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau pun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda. *Meluas dan serempak*, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama. *Memakai peralatan teknis atau mekanis*, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya. *Bersifat terbuka*, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Media massa, dalam perkembangannya, dibagi menjadi media cetak seperti surat kabar atau koran, majalah dan tabloid; media elektronik seperti TV dan radio dan seiring berkembangnya teknologi komunikasi dengan kehadiran jaringan internet melahirkan media baru, yakni media online (dalam jaringan).

Dalam pandangan konstruksionis, media massa bukanlah sekadar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Bennet dalam Eriyanto (2012: 26) mengatakan, di sini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas.

Berita bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan pendapat sumber berita, tetapi juga konstruksi dari media itu sendiri. Lewat berbagai instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan. Apa yang tersaji dalam berita adalah produk dari pembentuk realitas oleh media. Media adalah agen yang secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak.

Media memilih, realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil. Media juga bukan hanya memilih peristiwa dan menentukan sumber berita, melainkan juga berperan dalam mendefinisikan aktor dan peristiwa. Media dapat membingkai peristiwa demonstrasi dengan bingkai tertentu yang pada akhirnya menentukan bagaimana khalayak harus melihat dan memahami peristiwa dalam kaca mata tertentu (Eriyanto, 2012: 26-27).

2.1.4 Surat Kabar

Gunadi (1998: 28) mendefinisikan surat kabar sebagai media komunikasi massa yang memuat serba-serbi pemberitaan, meliputi bidang politik, ekonomi, sosial budaya maupun pertahanan dan keamanan. Fungsinya sebagai penyebar informasi, pendidikan, menghibur, mengawasi atau mengatur massa.

Surat kabar merupakan media cetak yang terbit secara berkala dan teratur, baik tiap hari, tiap minggu, tiap dua minggu atau tiap bulan. Informasi yang disajikan lengkap menjawab pertanyaan rumusan 5w + 1H (Wardani, 2008: 30). Di sebagian besar kota, tak ada sumber yang bisa menyamai keluasan dan kedalaman liputan berita surat kabar. Ini memperkuat popularitas dan pengaruh

surat kabar. Hal ini pulalah yang menyebabkan surat kabar masih mampu bertahan di era komunikasi virtual (Vivian, 2008: 71).

Surat kabar mengandung isi yang amat beragam. Berita, saran, komik, opini, teka-teki silang, dan data. Semuanya ada untuk dibaca sekehendak hati. Beberapa orang langsung membaca tabel pasar saham, yang lainnya langsung membuka berita olahraga atau tulisan kolumnis favorit. Berbeda dengan radio dan televisi, kita tidak harus menunggu untuk melihat berita yang diinginkan (Vivian, 2008: 72).

2.2. Ekonomi Politik Media Massa

Semua aspek pendukung demokrasi memiliki peran dan fungsi yang bermanfaat bagi jalannya pemerintahan yang ideal. Secara spesifik dalam konteks peran media yang bebas dan independen, Anokwa, Lin dan Salwen dalam Susanto (2013: 478), menekankan perlunya peran pers yang independen dalam mendukung demokrasi kehidupan bernegara. Kebebasan pers sejalan dengan kebebasan individual, yang mencakup pula bebas dari intervensi pihak luar maupun dari kekuasaan negara”.

Sehaluan dengan itu, Blake dan Haroldsen menegaskan, “dalam masyarakat modern, media massa merupakan lembaga sosialisasi pesan-pesan baik formal maupun informal yang penting dalam bermasyarakat”. Untuk itu, media harus mengorganisasikan pesan yang bermanfaat dan mudah dipahami oleh khalayak. Dengan kata lain, media massa memegang peran penting dalam mendifusikan jalannya pemerintahan yang demokratis kepada rakyat. Menurut McQuail, media beroperasi di ruang publik sesuai kepentingan pengguna, kegiatan utamanya

adalah memproduksi, mendistribusikan konten simbolik, dan partisipasi bersifat professional, terarah serta bebas nilai kepentingan. Dalam hal ini, yang diperlukan adalah media yang tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan sosial, ekonomi maupun politik dan lebih mengedepankan transparansi informasi kepada khalayak. Pertanyaannya, sejauh mana media massa di Indonesia bisa bersikap independen, lepas dari pengaruh elite dalam pemerintahan, politisi maupun para pemilik pers (Susanto, 2013: 478).

Namun, dalam perjalannya, media massa tidak lagi pada kondisi ideal saat menjalankan tugas dan fungsinya. Ini sejalan dengan premis teori Marxis tentang posisi media dalam sistem kapitalisme modern; “Media massa adalah kelas yang mengatur” (Sudibyo, 2004: 1). Media massa diyakini bukan sekedar medium lalu-lintas pesan antara unsur-unsur sosial dalam suatu masyarakat, melainkan juga berfungsi sebagai alat penundukan dan pemaksaan konsensus oleh kelompok yang secara ekonomi dan politik dominan. Melalui pola kepemilikan dan melalui produk-produk yang disajikan, media adalah perangkat ideologis yang melanggengkan dominasi kelas pemodal terhadap publik yang diperlakukan semata-mata sebagai konsumen, dan terhadap pemegang kekuasaan untuk memuluskan lahirnya regulasi-regulasi yang pro-pasar (Nashrudin, 2016: 156).

Teori ekonomi politik adalah teori media yang dikembangkan dari pendekatan Marxis sejauh ini memunculkan perhatian tentang bagaimana hegemoni media berfungsi untuk melayani kepentingan yang kuat (kuasa dan kapital). Teori ekonomi memfokuskan pada pemahaman mengenai arti penting basis ekonomi media. Teori-teori ekonomi politik menjelaskan bagaimana

kepemilikan bentuk-bentuk media bisa memasukkan posisi-posisi ideologis dan mitos-mitos sosial orang-orang yang mengkreasi pesan media (Hardt, 2007: xvi).

Pengertian ekonomi politik secara sempit menurut Vincent Mosco (1996: 25) dapat diartikan sebagai kajian tentang hubungan sosial, khususnya yang berhubungan dengan kekuasaan dalam bidang produksi, distribusi, dan konsumsi sumber daya dalam komunikasi. Dalam kajian ekonomi politik media, Mosco sendiri mengemukakan tiga kerangka kerja teoritik, yakni komodifikasi, spesialisasi dan strukturasi.

- **Komodifikasi**

Menurut Mosco (1996: 156), komodifikasi yaitu proses mengubah makna dari sistem fakta atau data yang merupakan pemanfaatan isi media dilihat dari kegunaannya sebagai komoditi yang dapat dipasarkan. Terdapat tiga bentuk komodifikasi dalam media, yaitu:

1. Komodifikasi isi, yakni proses mengubah pesan dan sekumpulan data ke dalam sistem makna sedemikian rupa sehingga menjadi produk yang dapat dipasarkan.
2. Komodifikasi khalayak, yakni proses media menghasilkan khalayak untuk kemudian „menyerahkannya“ kepada pengiklan.
3. Komodifikasi tenaga kerja, yakni proses pemanfaatan pekerja sebagai penggerak kegiatan produksi, sekaligus distribusi dalam rangka menghasilkan komoditas barang dan jasa (Mosco, 1996: 133-141).

- **Spasialisasi**

Spasialisasi, yakni proses untuk mengatasi hambatan ruang dan waktu dalam kehidupan sosial oleh perusahaan media dalam banyak perluasan usaha guna meningkatkan keuntungan perusahaan atau industri media (Rusadi, 2015: 18). Dalam ekonomi politik media, spasialisasi sebagai suatu cara untuk memahami hubungan power-geometris bagi proses menetapkan ruang, khususnya ruang yang dilalui arus komunikasi (Fahrudin, 2013: 89). Lebih lanjut, Mosco membahas spasialisasi dengan integrasi secara vertikal dan horizontal.

Integrasi vertikal adalah konsentrasi perusahaan dalam satu jalur usaha atau garis bisnis yang memperluas kendali sebuah perusahaan atas produksi. Pada prakteknya, integrasi vertikal adalah *cross-ownership* (kepemilikan silang) beberapa jenis media seperti surat kabar, stasiun radio, majalah, dan tabloid oleh suatu grup perusahaan media massa.

Integrasi horizontal adalah ketika sebuah perusahaan yang berada di jalur media yang sama membeli sebagian besar saham pada media lain, yang tidak ada hubungannya langsung dengan bisnis aslinya atau ketika perusahaan mengambil alih sebagian besar saham atau perusahaan yang sama sekali tidak bergerak dalam bidang media (Heryanto, 2010: 282).

- **Strukturasi**

Konsep ketiga yang dikemukakan Mosco adalah strukturisasi (*structuration*) yaitu konsep yang menjelaskan proses melalui mana struktur dibangun dari agensi manusia. Kehidupan sosial itu sendiri terdiri atas konstitusi struktur

dan agensi. Karakteristik penting dari teori strukturasi ini adalah kekuatan yang diberikan pada perubahan sosial. Proses perubahan sosial adalah proses yang menggambarkan bagaimana struktur diproduksi dan direproduksi oleh agen manusia yang bertindak melalui medium struktur ini. Strukturasi ini menyeimbangkan kecenderungan dalam analisis politik ekonomi untuk menggambarkan struktur seperti lembaga bisnis dan pemerintahan dengan menunjukkan dan menggambarkan ide-ide agensi, hubungan sosial dan proses serta praktek sosial (Fahrudin, 2013: 90).

Bimo Nugroho dkk. (1999) dalam Silvana (2013: 17) mengungkapkan, secara teoritis, media massa memang tidak terlepas dari pengaruh politik dalam menentukan arah berita. Perangkat yang dipakai sebagai prisma dalam menyeleksi realitas yang pertama adalah politik media yang kemudian dirumuskan dalam kebijakan redaksional di mana realitas yang sama dapat menghasilkan konstruksi berita yang berbeda. Kemudian respons terhadap tuntutan pasar yang disebut segmentasi khalayak. Pada gilirannya segmen pembaca ini akan mempengaruhi berita.

Dalam pandangan konstruksionis, media bukanlah sekadar sasaran yang bebas, ia juga subyek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan bias dan pemihakannya (Eriyanto, 2002: 23). Dalam proses konstruksi realitas, bahasa adalah unsur utama. Bahasa merupakan instrumen pokok untuk menceritakan realitas. Bahasa adalah alat konseptualisasi dan alat narasi. Selain itu, ideologi yang dimiliki oleh jurnalis serta nilai-nilai yang dimiliki atau

dianutnya juga akan mempengaruhi sudut pandang yang diambil saat menulis berita akan suatu kejadian.

2.3. Konstruksi Realitas Sosial Media Massa

Menurut Hamad (2004: 11), media memiliki realitas yang disebut realitas media. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna. Sementara, Eriyanto (2012: 29) menyebutkan, realitas yang ditampilkan media tidak dipahami sebagai seperangkat fakta, tetapi hasil dari pandangan tertentu dari pembentukan realitas.

Istilah konstruksi realitas sendiri menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya *The Social Construction of Reality: A Treatise in The Sociological of Knowledge* (1996). Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif (Bungin, 2015: 13).

Realitas sosial merupakan pengetahuan yang bersifat keseharian yang hidup seperti konsep, kesadaran umum dan wacana publik sebagai hasil dari konstruksi sosial. Menurut McNair (1995) dalam Hasyim (2016: 36), suatu peristiwa, termasuk peristiwa politik memiliki tiga kategori realitas, yakni: Pertama realitas politik obyektif, yaitu realitas yang ditampilkan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Kedua realitas politik subyektif, yaitu realitas yang dipersepsikan oleh khalayak atau aktor politik itu sendiri. Ketiga realitas politik yang dikonstruksi, yaitu realitas yang juga subyektif tapi di-cover melalui media.

Media pada hakekatnya adalah mengkontruksi realitas. Isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya, di antaranya realitas politik. Isi media pada hakekatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Bahasa bukan saja sebagai alat merepresentasikan realitas, namun juga bisa menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya. Dalam media massa, keberadaan bahasa tidak lagi sebagai alat semata untuk menggambarkan sebuah realitas, melainkan bisa menentukan gambaran (citra) yang akan muncul di benak khalayak.

Matteh Kieran dalam Eriyanto (2002: 25), menjelaskan bahwa berita tidaklah dibentuk dalam ruang hampa. Berita diproduksi dari ideologi dominan dalam suatu wilayah kompetensi tertentu. Penjelasan sosio-historis ini membantu menjelaskan bagaimana dunia disistematisasikan dan dilaporkan dalam sisi tertentu dari realitas karena pengertian tentang realitas itu dimediasi oleh kategori, interpretasi dan evaluasi atas realitas.

Tuchman dalam Eriyanto (2002: 31) mengatakan bahwa berita adalah hasil transaksi antara jurnalis dan sumbernya. Sumber realitas utama untuk berita bukanlah apa yang ditampilkan atau apa yang terjadi di dunia nyata. Realitas berita terpendam dalam alam dan tipe hubungan sosial dan budayalah yang berkembang antara jurnalis dan sumber-sumbernya, dan dalam politik pengetahuan yang muncul pada setiap *news beat*.

Jika dilihat dari konten konstruksi sosial media massa, Tamburaka (2012: 78) mengungkapkan proses kelahiran konstruksi sosial media massa melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a) Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Menyiapkan materi konstruksi sosial media massa adalah tugas redaksi media massa, tugas itu didistribusikan pada desk editor yang ada di setiap media massa. Ada tiga hal yang penting dalam penyiapan materi konstruksi sosial yaitu: (1) keberpihakan media massa kepada kapitalisme; (2) keberpihakan semua kepada masyarakat; (3) keberpihakan kepada kepentingan umum.

b) Tahap Sebaran Konstruksi

Sebaran konstruksi media massa dilakukan melalui strategi media massa. Konsep konkret strategi media massa masing-masing berbeda, namun prinsip utamanya adalah real time. Pada umumnya, sebaran konstruksi sosial media massa menggunakan model satu arah, dimana media menyodorkan informasi sementara konsumen media tidak memiliki pilihan lain kecuali mengonsumsi informasi itu. Model satu arah ini terutama terjadi pada media cetak. Sedangkan media elektronik khususnya radio, bisa dilakukan dua arah, walaupun agenda setting konstruksi masih didominasi oleh media.

c) Tahap Pembentukan Konstruksi

Setelah pemberitaan sampai pada pembaca dan pemirsanya, yaitu terjadi tahap pembentukan konstruksi di masyarakat yang melalui tiga tahap

berlangsung secara generik. Pertama, konstruksi realitas pembenaran, kedua, kesediaan dikonstruksi oleh media massa dan ketiga, sebagai pilihan konsumtif.

d) Tahap Konfirmasi

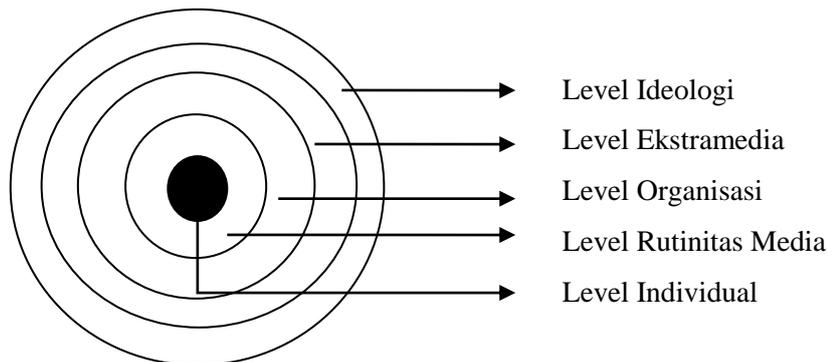
Konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun pembaca dan pemirsa memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam pembentukan konstruksi. Bagi media tahapan ini perlu sebagai bagian untuk memberi argumentasi terhadap alasan-alasannya konstruksi sosial. Sedangkan bagi pemirsa dan pembaca, tahapan ini juga sebagai bagian untuk menjelaskan mengapa ia terlibat dan bersedia hadir dalam proses konstruksi sosial. Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas. Isi media adalah hasil dari para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya, diantara realitas politik. Misalnya saja, sebuah liputan mengenai kegiatan orang yang pidato politik pada musim pemilu adalah hasil konstruksi realitas mengenai peristiwa yang lazim disebut kampanye pemilu.

2.4. Teori Hirarki Pengaruh Terhadap Isi Media

Teori Hirarki Pengaruh terhadap isi media diperkenalkan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese. Teori ini menjelaskan tentang pengaruh terhadap isi dari suatu pemberitaan media oleh pengaruh internal dan eksternal. Shoemaker dan Reese (1996: 60) membagi pengaruh tersebut pada beberapa level, yakni pengaruh dari individu pekerja media (*individual level*), pengaruh dari rutinitas media (*media routines level*), pengaruh dari organisasi media

(*organizational level*), pengaruh dari luar media (*outside media level*), dan yang terakhir adalah pengaruh ideologi (*ideology level*).

Gambar 2.1. *Hierarchy of Influence Media Content*



Sumber: Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese (1996: 60)

Teori ini menggambarkan bahwa isi media yang disampaikan kepada khalayak tidak datang dari "ruang hampa" yang netral, bebas kepentingan, dan disalurkan oleh medium yang bebas distorsi, namun merupakan hasil pengaruh kebijakan internal organisasi media dan pengaruh eksternal media itu sendiri (Krisdinanto, 2014: 8-9). Pengaruh internal pada konten media berhubungan dengan kepentingan pemilik media, individu wartawan sebagai pencari berita, serta rutinitas organisasi media. Sedangkan faktor eksternal media berhubungan dengan pengiklan, pemerintah masyarakat dan lainnya. Dengan kata lain, isi atau konten media merupakan perpaduan dari program internal, keputusan manajerial dan editorial, serta pengaruh eksternal yang berasal dari sumber-sumber nonmedia, seperti individu-individu berpengaruh secara sosial, kontrol pemerintah, pemasang iklan dan sebagainya (Littlejohn & Foss, 2009: 281).

Agar lebih jelas, Krisdinanto (2014: 9-12) membahas lima level tersebut secara ringkas sebagai berikut:

1. Level Individu

Karakteristik individu pekerja media (seperti latar belakang dan pengalaman jurnalis) memang tidak memiliki pengaruh langsung kepada isi media, namun karakteristik individual tersebut mem-pengaruhi baik sikap maupun perilaku personal serta profesional yang bersangkutan. Hal inilah yang kemudian mempengaruhi isi media. Dengan kata lain, efek latar belakang individual terhadap isi media dimediasi oleh perilaku personal serta profesional individu yang bersangkutan. Lebih spesifik, keyakinan dan sikap profesional (yang merujuk pada kode etik profesional individu pekerja media) lebih mempengaruhi isi media ketimbang keyakinan personal (keyakinan politik atau faktor-faktor demografi seperti jenis kelamin, etnis, orientasi seksual, dan sebagainya).

2. Level Rutinitas Media

Yang dimaksud rutinitas media adalah kebiasaan media dalam mengemas berita. Media rutin dibentuk oleh tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sumber berita (*suppliers*), organisasi media (*processor*), dan khalayak (*consumers*). Sumber berita atau *suppliers* adalah sumber berita yang didapatkan media untuk pemberitaan. Organisasi media (*processor*) bisa disebut sebagai redaksi yang mengemas pemberitaan dan selanjutnya dikirim kepada khalayak. Terakhir, khalayak (*consumers*) adalah konsumen berita yaitu pendengar, pembaca atau penonton.

3. Level Organisasi

Level ketiga dalam teori hirarki pengaruh media adalah level organisasi media. Level ini berkaitan dengan struktur manajemen organisasi, kebijakan dan tujuan media. Level ini dianggap Shoemaker-Reese lebih berpengaruh pada isi media ketimbang dua level sebelumnya, yaitu level individu dan rutinitas media. Mengapa? Karena, kebijakan dipegang pemilik media melalui editor. Jadi penentu kebijakan dalam menentukan pemberitaan tetap dipegang pemilik media. Ketika pemilik media memberi tekanan pada pemberitaan tertentu, pekerja media secara individu dan rutinitas mereka harus tunduk.

Struktur dan kebijakan organisasi media berkaitan dengan tujuan media. Tujuan media yang berada dalam sistem ekonomi kapitalis tentunya berkaitan dengan profit. Seperti ditulis Shoemaker dan Reese, nilai kepercayaan mendasar pada sistem ekonomi kapitalis adalah kepemilikan individu, pengejaran keuntungan, dan pasar bebas. Faktor ekonomi inilah yang menyebabkan media jarang mengkritisi sponsor yang memberikan keuntungan pada dirinya, dalam hal ini adalah iklan.

4. Level Ekstramedia

Level keempat adalah level pengaruh dari luar organisasi media atau *extramedia level*. Pengaruh-pengaruh itu berasal dari sumber berita, *public relation*, pengiklan dan khalayak, pemerintah, pangsa pasar dan teknologi.

5. Level Ideologi

Level yang terakhir dalam teori hirarki pengaruh Shoemaker-Reese ini adalah ideologi. Ideologi dipandang sebagai kerangka berpikir tertentu yang dipakai individu untuk melihat realitas dan bagaimana menghadapinya. Berbeda dengan level sebelumnya yang tampak konkret, level ideologi ini abstrak. Level ini berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsir realitas dalam media.

Setiap media massa memiliki ideologi yang mereka pegang sebagai landasan pedoman dalam berpikir dan mengambil keputusan. Pada level ini terlihat bagaimana media berfungsi sebagai penyalur dari sebuah kepentingan tertentu yang kuat di masyarakat. Bagaimana media rutin, nilai-nilai, dan struktur organisasi bersatu untuk mempertahankan ideologi yang dominan yang dapat membentuk karakter sebuah media. Ideologi bukan sesuatu yang berada di belakang sebuah media, tetapi ia ada sebagai sesuatu yang tumbuh secara natural.

Pada level ini dibahas apa kepentingan yang bermain pada level lainnya, terutama level yang berhubungan erat dengan kekuasaan media yaitu level organisasi media dan rutinitas media. Pada level ini, dipelajari pula hubungan antara pembentukan konten media dengan nilai-nilai, kepentingan dan relasi kuasa.

Shoemaker dan Reese juga menggunakan cara berpikir Marxisme kultural, atau yang biasa kemudian disebut *cultural studies*. Pendekatan ini lebih menekankan pada studi tentang teks media sebagai penghasil ideologi,

dibanding pendekatan ekonomi politik yang lebih melihat aspek ekonomi dan politik. Studi ini beranggapan, media merupakan instrumen kekuasaan kelompok elite dan media berfungsi menyampaikan pemikiran kelompok yang mendominasi masyarakat. Media dipandang sebagai alat melegitimas kekuasaan kelompok yang berkuasa.

Kata kunci pendekatan ini adalah hegemoni yang digagas Antonio Gramsci. Hegemoni adalah dominasi ideologi palsu atau cara pikir terhadap kondisi sebenarnya. Ideologi tidak disebabkan sistem ekonomi saja, tetapi ditanamkan secara mendalam pada semua kegiatan masyarakat. Ideologi tidak dipaksakan satu kelompok kepada yang lain, tetapi bersifat persuasif dan tidak sadar. Jadi suatu kelompok atau masyarakat secara langsung tidak menyadari bahwa sebenarnya media telah mentransmisikan ide-ide kelompok dominan kepadanya.

2.5. Analisis *Framing*

Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Mulanya *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Tetapi akhir-akhir ini, konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif

multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi (Sobur, 2015: 161-162).

Dalam prakteknya, analisis *framing* memungkinkan dilibatkannya konsep-konsep sosiologis, politik dan kultural untuk menganalisis fenomena-fenomena komunikasi, hingga suatu fenomena dapat benar-benar dipahami dan diapresiasi berdasarkan konteks sosiologis, politis atau kultural yang melingkupinya. Konsep *frame* atau *framing* sendiri bukan murni berasal dari ilmu komunikasi, tetapi dari ilmu kognitif (psikologi). Ia merupakan sebuah metode penelitian empirik dan tehnik analisis isi media yang mampu mengungkapkan upaya media untuk mendefinisikan realitas sosial.

Frame diinterpretasikan secara beragam menurut objek kajiannya. Dalam psikologi, *framing* adalah skema sedangkan skema dalam konteks ilmu informasi adalah instrumen representasi pengetahuan. Sosiolog Erving Goffman menekankan bahwa *framing* sebagai pendefinisian situasi yang sedang terjadi dan menjawab pertanyaan *what it is that going on here?* Dalam konteks ilmu politik, frame dimaknai sebagai bentuk sistem kepercayaan seperti diungkap oleh Gerhard/Rucht sebagai berikut: *We define a belief system as a configuration of ideas and attitudes in which the elements are bound together by some form of constraint or functional interdependence* (Wahyuni, 2008: 292).

Framing secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang tersebut yang pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian

mana yang ditonjolkan dan bagian mana yang dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut (Sobur, 2015: 162).

Analisis *framing* dipahami dan banyak digunakan dalam penelitian sebagai salah satu teknik analisis isi. Tetapi pada perkembangan berikutnya, analisis *framing* telah berubah menjadi seperangkat teori yang oleh sejumlah pakar komunikasi dipahami sebagai salah satu pendekatan untuk melihat bagaimana domain dibalik teks media mengkonstruksi pesan (Flora, 2014: 351).

Dalam analisis *framing* ada bermacam-macam model. Misalnya analisis *framing* model Pan dan M. Kosicki, William A. Gamson dan Modigliani, Robert N. Entman, Murry Edelman dan lain-lain. Analisis *framing* merupakan perkembangan terbaru yang lahir dari elaborasi terus menerus terhadap pendekatan analisis wacana (Silvana, 2013: 25).

2.6. Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Pan dan Kosicki mendefinisikan framing sebagai strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dan dihubungkan dengan rutinitas dan konversi pembentukan berita (Eriyanto, 2012: 79). Model ini dikemukakan Pan dan Kosicki dalam tulisan mereka *Framing Analysis: An Aproach to News Discourse* (1993) dan menjadi salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai (Eriyanto, 2012: 289). Model Pan dan Kosicki banyak diadaptasi pendekatan linguistik dengan memasukkan beberapa elemen seperti pemakaian kata, pemilihan struktur dan bentuk kalimat yang mengarahkan bagaimana peristiwa dibingkai oleh media massa. Sehingga, model ini juga berbeda dibanding model

Edelman dan Entman yang mengajukan gagasan tentang bagaimana peristiwa dipahami, disajikan dan dibingkai oleh media. Meski dalam analisisnya mereka menunjukkan contoh penggunaan kata, kalimat dan gambar, tetapi kedua model ini tidak merinci elemen retorik. Sementara model William A Gamson menekankan pada penandaan dalam bentuk simbolik, baik lewat kiasan maupun retorika yang secara tidak langsung mengalihkan perhatian khalayak.

Pan dan Kosicki menyatakan bahwa terdapat dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. *Pertama*, dalam konsepsi psikologi yaitu bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya serta bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. *Kedua*, konsepsi sosiologis yaitu bagaimana individu menafsirkan suatu peristiwa melalui cara pandang tertentu. Bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya (Eriyanto, 2012: 291-292).

Model yang dikemukakan Pan dan Kosicki ini juga tak terlepas dari konteks sosial politik Amerika waktu itu, yaitu bagaimana politisi dan partisipan politik terlibat dalam perdebatan, menciptakan perangkat simbolik untuk mendapat keuntungan dan legitimasi simbolik, menciptakan konsensus dan tindakan bersama khayalak. Analisis *framing* memusatkan perhatian, terutama pada studi secara sistematis bahasa politik. *Framing* sangat sensitif terhadap pemakaian bahasa tertentu, melalui mana seorang politisi menggunakan sejumlah langkah dan strategi tertentu dalam mengemas suatu pesan. Dalam banyak hal, seperti

diakui Pan dan Kosicki, *framing* adalah bagian dari proses besar bagaimana publik menafsirkan isu-isu atau kebijakan politik (Eriyanto, 2012: 290).

Dalam pendekatan model yang ditawarkan mereka ini, perangkat framing dapat dibagi dalam empat struktur besar, yakni:

1. Struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Struktur semantik ini dapat diamati dari bagan berita (*lead*, latar, *headline*, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Intinya ia mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara wartawan menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita.
2. Struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan strategi cara berbicara atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.
3. Struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.
4. Struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai

bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca (Eriyanto, 2012: 294).

Keempat pendekatan tersebut dapat digambarkan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kerangka *Framing* Pan dan Kosicki

| STRUKTUR | PERANGKAT FRAMING | UNIT YANG DIAMATI |
|--|---|--|
| SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta | 1. Skema Berita | Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber pernyataan, penutup |
| SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta | 2. Kelengkapan berita | 5W + 1H |
| TEMATIK Cara wartawan menulis fakta | 3. Detail 4. Maksud Kalimat, hubungan 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti | Paragraf, proposi kalimat, hubungan antar kalimat |
| RETORIS Cara wartawan menekankan fakta | 7. Leksikon 8. Grafik 9. Metafora | Kata, idiom, gambar/foto, grafik |

Sumber: Alex Sobur (2015: 176)

Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari suatu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut. Dengan kata lain, hal ini dapat diamati dari bagaimana wartawan

menyusun peristiwa ke dalam bentuk umum berita, cara wartawan mengisahkan peristiwa, kalimat yang dipakai dan pilihan kata atau idiom yang dipilih. Ketika menulis berita dan menekankan makna atas peristiwa, wartawan akan memakai semua strategi wacana itu untuk meyakinkan khalayak pembaca bahwa berita yang dia tulis adalah benar (Eriyanto, 2012: 294-295).

2.7. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada tiga penelitian relevan yang dijadikan peneliti sebagai rujukan dalam melakukan penelitian ini. Ketiga penelitian tersebut bersumber dari jurnal dan tesis terdahulu.

Pertama, penelitian oleh Desiana (2016), mahasiswa Program Studi Komunikasi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU). Dalam tesisnya yang berjudul, *Analisis Framing Berita Serangan Isis Di Paris Pada Surat Kabar Harian Waspada, SIB dan Analisa*, Desiana menggunakan pendekatan Pan dan Kosicki dalam menganalisis teks berita pada ketiga surat kabar harian tersebut. Hasil dari penelitian tersebut, konstruksi realitas pemberitaan serangan ISIS di Paris pada surat kabar harian *Waspada*, *SIB*, dan *Analisa* edisi 15 sampai dengan 30 November 2015 menjelaskan bahwa pada harian *Waspada* konstruksi realitas pemberitaan mengarah pada masalah agama, dengan menganggap serangan ISIS di Paris memberikan dampak buruk terhadap umat Islam. Konstruksi realitas pada harian *SIB* mengarah pada masalah politik, dengan menganggap ISIS sebagai kelompok radikal yang melakukan perlawanan terhadap Prancis. Sementara konstruksi realitas pemberitaan harian *Analisa* mengarah pada masalah politik dan sosial dengan menganggap serangan

yang terjadi di Paris sebagai aksi perang ISIS melawan Prancis, yang menjatuhkan banyak korban jiwa serta berdampak bagi pengungsi Timteng (Timur Tengah) yang berada di Eropa. Dia juga mengambil simpulan bahwa, pada harian *Waspada* menggunakan frame bidang keagamaan sebab sebagai surat kabar harian yang Islami, penyampaian pemberitaannya terfokus pada masalah agama. Berbeda dengan harian *SIB* yang mengangkat masalah politik, sehingga frame yang digunakan *SIB* ialah frame bidang politik. Sementara sebagai surat kabar yang bersifat netral *Analisa* menggunakan frame bidang politik dan sosial untuk pemberitaan serangan ISIS di Paris.

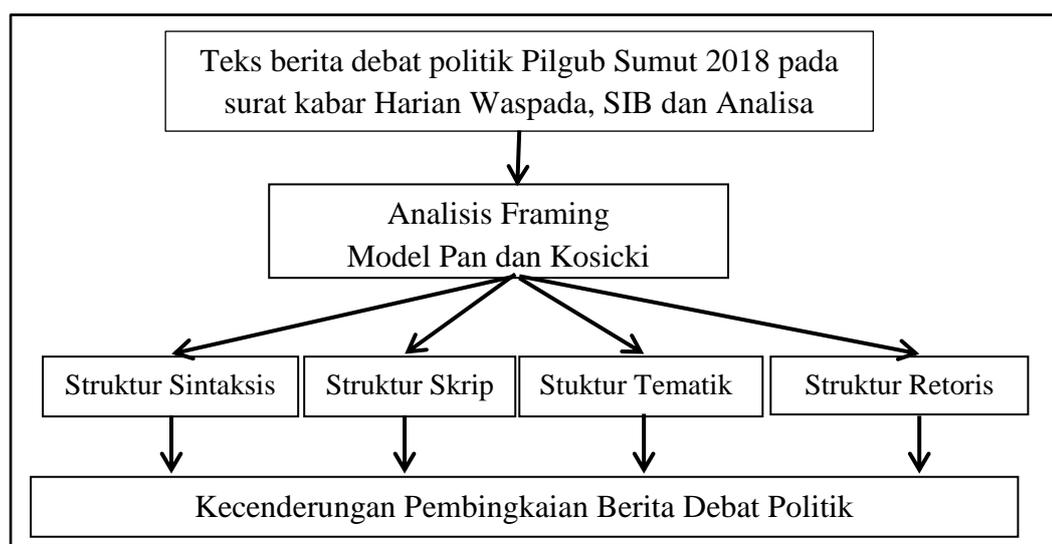
Kedua, penelitian oleh TM. Saddam Amar (2016) dengan judul *Konstruksi Pemberitaan Kampanye Pemilihan Walikota Medan Tahun 2015 Pada Surat Kabar Analisa*. Penelitian yang dipublikasikan melalui Jurnal Simbolika ini bertujuan untuk melihat bentuk konstruksi berita kampanye, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta posisi media berita kampanye Walikota Medan tahun 2015 pada surat kabar *Analisa*. Penelitian ini mengungkap bentuk konstruksi berita kampanye Pilkada Kota Medan tahun 2015 pada surat kabar *Analisa* dikatakan lebih berimbang dalam memberitakan kedua pasang kandidat calon Walikota dan Wakil Walikota Medan tahun 2015 dan berusaha untuk independen, bebas tanpa tekanan untuk memberitakan suatu peristiwa. Selain itu, konstruksi berita kampanye dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal surat kabar *Analisa*. Hal ini menunjukkan bahwa netralitas dan objektivitas media dipengaruhi oleh kepentingan pemilik media.

Ketiga, penelitian oleh Nurleha Salamah Nasution (2017) dengan judul *Konstruksi Media Massa atas Aksi Unjuk Rasa 411 (Analisis Framing pada Surat Kabar Kompas dan Republika)*. Dalam penelitian tersebut, Nasution juga menggunakan pendekatan analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan keberpihakan Kompas dengan melabeli aksi sebagai “aksi unjuk rasa yang ditanggung aktor politik,” memberi ruang nara sumber lebih banyak dari pihak kepolisian dan pemerintah. *Framing* Kompas lebih menonjolkan proses hukum justru mengaburkan fakta terkait kronologis terjadinya aksi unjuk rasa 411. Sementara Republika, mengemas berita seputar aksi unjuk rasa 411 lebih pada sisi keislamannya. Republika memberi ruang yang besar kepada narasumber peserta aksi, tokoh agama Islam dan organisasi massa Islam. Republika melabeli aksi ini sebagai “aksi bermartabat” dan mencoba menggiring pembaca memahami bahwa aksi ini dilakukan umat Islam karena kepolisian tidak menanggapi pelaporan penistaan agama yang dilakukan Ahok.

Dari tiga penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai rujukan tersebut di atas, ada beberapa kesimpulan yang bisa diambil yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. *Pertama*, ketiga penelitian tersebut menggunakan pendekatan analisis Pan dan Kosicki dalam upaya menganalisis pembingkaiian pemberitaan di masing-masing media massa yang menjadi subjek penelitian. *Kedua*, penelitian oleh Desiana (2016) yang menganalisis teks berita pada surat kabar harian *Waspada*, *SIB* dan *Analisa* memiliki kesamaan dari sisi subjek penelitian dan metode analisis. Dalam penelitian ini, peneliti juga meneliti teks berita pada ketiga surat kabar tersebut, tetapi dengan objek penelitian yang

berbeda. *Ketiga*, peneliti menjadikan penelitian TM Saddam Amar (2016) sebagai rujukan karena penelitian tersebut menganalisis pemberitaan harian *Analisa* yang juga merupakan subjek penelitian yang akan peneliti lakukan. Hanya saja, penelitian oleh Amar tersebut hanya pada satu surat kabar sehingga kita tidak bisa mendapat perbandingan antara surat kabar tersebut dengan surat kabar yang lain dalam membingkai pemberitaan. *Keempat*, penelitian oleh Nurleha Salamah Nasution (2017) dijadikan rujukan, selain karena kesamaan metode analisis, juga karena ada kesamaan ideologi subjek penelitian. *Republika* yang dijadikan subjek penelitian oleh Nasution bisa dibidang memiliki latar ideologi yang sama dengan *Waspada* yakni ideologi Islam. Sementara perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan ketiga penelitian tersebut di atas adalah objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan meneliti berita-berita tentang debat politik Pilgub Sumut 2018.

2.8. Kerangka Konsep



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan atau perspektif konstruktivis. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *framing* model Pan dan Kosicki.

Menurut Mulyana (2008: 150), penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif karena tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika sistematis, prinsip angka atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, bukan mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif. Sementara, Kriyantono (2010: 51) menyatakan, perbedaan yang paling mendasar dari kedua metodologi penelitian tersebut menyangkut falsafah atau pendekatan yang terkandung di dalamnya. Riset kuantitatif berdasarkan pendekatan positivisme (klasik/objektif), sedangkan kualitatif berasal dari pendekatan interpretif (subjektif). Pendekatan subjektif memiliki dua varian, yakni kritis dan konstruktivis.

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2010: 56).

Menurut Neuman dalam Moleong (2009: 9), bagi peneliti kualitatif, realitas tidak hanya satu. Setiap peneliti menciptakan realitas sebagai bagian dari proses penelitian, bersifat subjektif dan hanya berada dalam referensi peneliti. Peneliti kualitatif menyebabkan ruang lingkup tidak dapat digeneralisasikan secara umum, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Adapun analisis *framing* menurut Eriyanto (2012: 43) adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tapi hasil dan konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi tersebut dibentuk.

Melalui analisis *framing*, dapat diketahui bagaimana media menonjolkan suatu isu yang oleh media lain tidak ditonjolkan. Atau bagaimana suatu isu oleh media diperkecil atau dihilangkan sementara oleh media lain ditonjolkan (Zein, 2004: 9).

Peneliti menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki karena didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini lebih tepat dan komprehensif dalam menganalisis setiap bagian berita, karena memunculkan banyak perangkat *framing* yang bisa digali. Melalui, makrostruktural pada elemen ini kita dapat melihat bagaimana wacana (masalah) dipahami oleh media massa dalam membingkai sebuah peristiwa. Mikrostruktural yaitu memusatkan perhatian pada

bagian atau sisi mana dari peristiwa yang ditonjolkan dan bagaimana yang dilupakan. Elemen retorik adalah memusatkan perhatian pada bagian fakta dilihat dari pemilihan kata, idiom, grafik, dan gambar.

Selain itu, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, model yang diperkenalkan Pan dan Kosicki ini tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan politik. Dengan demikian, karena fokus penelitian ini pada pemberitaan mengenai debat politik pada surat kabar, maka model Pan dan Kosicki dinilai paling tepat untuk menganalisis teks berita yang akan diteliti. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan Pan dan Kosicki dalam Eriyanto (2012: 290), bahwa *framing* sangat sensitif terhadap pemakaian bahasa tertentu, melalui mana seorang politisi menggunakan sejumlah langkah dan strategi tertentu dalam mengemas suatu pesan.

3.2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah surat kabar harian *Waspada*, *SIB* dan *Analisa*.

Ketiga surat kabar tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena selain memiliki perbedaan ideologi, juga karena reputasi ketiga surat kabar tersebut di Sumut masih tinggi. Selain itu, ketiga surat kabar itu juga memberi perhatian yang sangat tinggi terhadap Pilgub Sumut 2018. Hal ini bisa dilihat dari intensitas pemberitaan yang selalu ada tiap hari, juga karena berita mengenai debat politik Pilgub Sumut 2018 ditempatkan pada halaman pertama masing-masing surat kabar tersebut.

Harian *SIB* didirikan oleh GM. Panggabean dan terbit pertama kali di Medan pada tanggal 9 Mei 1970. Dalam perkembangannya, *SIB* menjadi media nasional yang terbit di Medan. Distribusinya, bukan hanya di Sumut, tetapi meluas ke Jakarta dan daerah-daerah lain. Saat ini, *SIB* dipimpin oleh Ramlan Hutagalung. *SIB* sendiri dikenal masyarakat sebagai media yang lebih mengutamakan perspektif kristiani dalam setiap pemberitaan. Ini tak terlepas dari agama Kristen yang dianut oleh GM Panggabean, termasuk susunan redaksi yang mayoritas beragama Kristen.

Adapun Harian *Waspada* terbit di Medan sejak 11 Januari 1947. Harian ini didirikan Mohammad Said dan Ani Idrus. Pemimpin Redaksi saat ini Prabudi Said. *Waspada* sendiri juga dikenal masyarakat sebagai media berbasis Islam cenderung memuat konten-konten islami. Selain karena pendiri dan susunan redaksi yang mayoritas beragama Islam, indikasi kecenderungan ini juga bisa dilihat dari rubrik “Mimbar Jumat” yang memuat pesan-pesan agama dan daftar para khatib yang berkhotbah di masing-masing masjid di Medan.

Sementara Harian *Analisa* pertama kali terbit di pada 23 Maret 1972. Awalnya masih terbit seminggu sekali, dan kemudian pada perkembangannya menjadi surat kabar harian. Surat kabar ini didirikan oleh keluarga Kusuma dari etnis Tionghoa. Menariknya, dalam setiap pagelaran pemilu, media ini selalu mengklaim berada di posisi netral dan tidak berpihak (meski pada praktiknya sangat sulit). Berbeda dengan *SIB* atau *Waspada*, pemuatan berita-berita bernuansa agama di harian *Analisa* cenderung lebih merata, baik Islam, Kristen, Budha dan agama lainnya.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berita-berita tentang debat politik Pilgub Sumut 2018 yang diterbitkan pada surat kabar harian *Waspada*, *SIB* dan *Analisa*. Adapun debat politik Pilgub Sumut 2018 dilaksanakan sebanyak tiga kali, masing-masing pada 5 Mei 2018, 12 Mei 2018 dan 19 Juni 2018. Ketiga surat kabar yang menjadi objek penelitian menerbitkan pemberitaan peristiwa tersebut sehari setelahnya.

Berita yang diambil adalah seluruh berita yang berkaitan dengan peristiwa debat politik tersebut. Dan, karena ketiga media tersebut sama-sama menempatkan berita debat politik di halaman depan, maka berita yang diambil adalah berita-berita yang terbit pada halaman depan di masing-masing surat kabar.

Agar lebih jelas, berita-berita yang diterbitkan pada masing-masing surat kabar tersebut dirinci melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Daftar Pemberitaan Debat Politik Pilgub Sumut 2018

| Surat Kabar | Judul | Penempatan Halaman | Tanggal Terbit |
|--------------------|---|---------------------------|-----------------------|
| Waspada | 1 Dibimbing Iman, 2 Keteladanan | Halaman Pertama | 6 Mei 2018 |
| | 1 Bangun Pendidikan, 2 Efisien Anggaran | Halaman Pertama | 13 Mei 2018 |
| | Eramas dan Djoss Siap Berjuang Tegakkan Hukum dan HAM | Halaman Pertama | 20 Juni 2018 |
| | Debat Publik Perdana Pilgubsu 2018: Djarot Akan Lawan Mafia Tanah, Edy: Gunakan Gunakan Prinsip Dalihan Na Tolu Soal Defisit Anggaran, Ijeck: | Halaman Pertama | 6 Mei 2018 |

| | | | |
|---------|--|-----------------|--------------|
| SIB | Harusnya Perencanaan Sudah Matang, Djarot: Ditutupi dengan Silpa, Jangan Pinjam ke Pihak Swasta | | |
| | Debat Publik Kedua Pilgubsu 2018: Djoss Siapkan Kartu Sumut Pintar, Pemeliharaan Warisan Budaya Prioritas Eramas | Halaman Pertama | 13 Mei 2018 |
| Analisa | Paslon Gubsu Sepaham Antisipasi Korupsi Massal, Djoss Tolak Pemekaran Protap | Halaman Pertama | 6 Mei 2018 |
| | Debat Kandidat Kedua, Waspada Ketimpangan Sosial dan Janjikan Kemudahan | Halaman Pertama | 13 Mei 2018 |
| | Debat Kandidat Putaran III Pilgubsu Meriah, Paslon Berkomitmen Tegakkan Hukum dan HAM | Halaman Pertama | 20 Juni 2018 |

Berdasarkan tabel tersebut di atas, jumlah berita yang akan diteliti pada penelitian ini berjumlah delapan berita dengan rincian harian *Waspada* tiga berita, harian *SIB* dua berita dan harian *Analisa* tiga berita. Harian *SIB* tidak memuat berita terkait debat politik terakhir karena disebabkan waktu itu masih dalam suasana libur Idul Fitri 1439 Hijriah.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti memperoleh atau mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan riset kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, studi kepustakaan dan penelusuran data online. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapat jawaban terbaik dari pertanyaan penelitian.

Untuk memperoleh data primer, pengambilan data dilakukan berdasarkan unit analisis pada objek penelitian yang akan diteliti dan selanjutnya diseleksi menggunakan *coding sheet* (lembar koding).

Sedangkan data sekunder diperoleh melalui observasi dan dokumentasi terhadap objek penelitian (surat kabar harian *Waspada*, *SIB* dan *Analisa*), studi kepustakaan dari berbagai literatur, baik buku, surat kabar, jurnal dan tulisan lainnya termasuk literatur dari berbagai situs internet untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti atau yang mendukung penelitian ini. Data-data sekunder yang diperoleh tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang mendukung dalam menganalisis data.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah terkumpul dimasukkan dalam matriks pengolahan data kemudian dianalisis menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Dengan pendekatan ini, teks berita dari data tersebut dianalisis dengan dikelompokkan dan diuraikan kedalam empat struktur besar:

1. Struktur Sintaksis, berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan dan pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk berita.
2. Struktur Skrip, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan fakta ke dalam bentuk berita.
3. Struktur Tematik, struktur tematik adalah cara wartawan menulis fakta. Berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya

atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

4. Struktur Retoris, struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar.

3.6. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama bulan Juli 2018 hingga Oktober 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 *Frame Berita Harian Waspada, Minggu, 6 Mei 2018*

Surat kabar Harian *Waspada* menurunkan berita berjudul “1 *Dibimbing Iman*, 2 *Keteladanan*” pada Minggu, 6 Mei 2018. Berita yang turunkan itu terkait dengan debat publik pertama dua pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut yang diselenggarakan di Santika Dyandra Convention Centre, sehari sebelumnya. *Waspada* menempatkan berita tersebut pada bagian atas halaman pertama dan sebagai berita utama pada halaman itu. *Waspada* juga menempatkan foto yang memperlihatkan pasangan Eramas tengah memaparkan program dan disaksikan pasangan Djoss, tepat di atas judul berita.

Tabel 4.1 *Frame Waspada: 1 Dibimbing Iman, 2 Keteladanan*

| Kalimat ke | Proposisi | Sintaksis | Skrip | Tematik | Retoris |
|------------|------------------------------------|-----------|-------|---|-------------|
| 1 | 1 Dibimbing Iman, 2 Keteladanan | Headline | | Tema 1: Pasangan Edy-Musa bekerja dibimbing iman. Tema 2: Pasangan Djarot-Sihar mengutamakan keteladanan | Label angka |

| | | | | | |
|-----|--|---------------------------|------------------------------|--------------------------|---|
| 2-3 | Pasangan calon Gubsu nomor urut 1 Edy Rahmayadi–Musa Rajekshah menegaskan mereka dibimbing iman dan tidak pernah menggadaikan iman, sementara pasangan Djoss bicara tentang keteladanan. Hal tersebut mencuat dalam debat publik pertama Pilgub Sumatera Utara 2018 resmi digelar KPU Sumut di hotel Santika Dyandra Convention Centre, Sabtu (5/5). | Lead (2) Latar (3) | Who What When Where | Dukung Tema 1 dan Tema 2 | Ungkapan: Menggadaikan Iman Diksi: Mencuat |
| 4-6 | Pemandu acara mempersilahkan Cagubsu Edy Rahmayadi menyampaikan visi misi pasangannya. Edy menyebutkan Sumut Bermartabat sebagai visinya. Visi itu harus dikerjakan dengan misi yang menyentuh persoalan rakyat secara langsung, mulai dari ketenagakerjaan, infrastruktur, | Pernyataan | Who What How | Dukung tema 1 | Leksikon: Sumut Bermartabat |

| | | | | | |
|-------|---|------------------|----------------------------|--|---|
| | kesehatan, hingga persoalan nelayan dan pertanian. | | | | |
| 7-9 | <p>“Sumatera Utara adalah provinsi perjuangan. Sumatera Utara ibarat jarum dalam tenun kebangsaan. Pemerintahan Provinsi Sumut yang bermartabat harus transparan, akuntabel dan partisipasi,” kata Edy Rahmayadi.</p> | Kutipan | What Why How Who | Dukung Tema 1 | Ungkapan: Provinsi Perjuangan, Jarum jam dalam tenun kebangsaan . |
| 10-11 | <p>Di tengah sesi, pembawa acara memberi pertanyaan soal hutan dan masyarakat adat. Menjawab itu, Edy Rahmayadi menegaskan, masyarakat adat harus dilibatkan dalam tata kelola hutan, terutama hutan adat.</p> | Latar Pernyataan | When What Who How | Tema 3: Penyelesaian masalah hutan dan masyarakat adat | Leksikon: Hutan Adat, masyarakat adat |
| 12-16 | <p>“Hutan itu kan sudah ada fungsi-fungsinya. Ada hutan lindung, ada pula hutan adat. Kalau mengelola hutan adat tidak melibatkan tetua-tetua adat, maka akan terjadi konflik sosial. Ini harus diperbaiki. Jangan kita</p> | Kutipan | What Why How Who | Dukung Tema 3 | Leksikon: Tetua Adat Diksi: Regulasi |

| | | | | | |
|-------|--|---------|---------------------------|------------------|---|
| | melanggar regulasi soal hutan, sekali lagi saya tegaskan regulasi soal hutan sudah ada,” kata Edy. | | | | |
| 17-23 | Ia juga menyinggung soal tata kelola pemerintahan yang bermartabat. Edy menegaskan sistem demokrasi di Indonesia sudah baik. “Namun tadi pasangan sebelah menyebut Sumut itu lazim dengan pungli dan korupsi. Saya tersinggung sebagai anak Sumut. Saya tegaskan rakyat Sumut masih lebih banyak yang baik. Kalau yang pungli itu karena tidak beriman. Maka saya ajak kepada kita semua untuk tidak menggadaikan iman kita,” tegas Edy. | Kutipan | Who What How Why | Dukung Tema 1 | Kata ganti: Ia Diksi: Pungli Ungkapan: Menggadaikan Iman |
| 24-25 | Untuk itu, diperlukan transparansi, partisipasi masyarakat dan akuntabilitas dalam mengelola pemerintahan. | Kutipan | How Who What | Dukung Tema 1 | Leksikon: Provinsi terbesar Diksi: Tauladan |

| | | | | | |
|-------|--|------------|--------------------|---------------|--|
| | <p>“Sebagai provinsi terbesar ketiga di Indonesia yang kaya budaya, partisipasi masyarakat Sumut menjadi contoh tauladan bagi rasa aman nasional,” kata Edy Rahmayadi.</p> | | | | |
| 26 | <p>Maka hal itu harus diikuti tata kelola di berbagai bidang, yakni tata ketanagakerjaan, pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan nelayan serta pertanian.</p> | Pernyataan | How | Dukung Tema 1 | |
| 27-29 | <p>Kemudian, Edy menyebutkan melihat tata kelola pemerintahan ada delapan kateristik yang harus dilakukan, salah satunya efektif dan efisien. Menurutnya, kondisi ril Sumatera Utara sebenarnya sangat kaya dan hal ini harus diefektifkan dan diefisiensiakan. “Kita punya kekayaan, kita punya Danau Toba,” katanya.</p> | Pernyataan | What How Who | | |
| 30 | <p>Sementara pasangan nomor</p> | Pernyataan | Who What | Dukung tema 2 | |

| | | | | | |
|-------|--|---------|---------------------------|------------------|-------------------|
| | urut 2 Djarot Saiful Hidayat - Sihar Sitorus lebih sepakat bahwa dalam tata kelola pemerintahan yang baik erat kaitannya keteladanan bagaimana membangun efektivitas di pemerintahan. | | How | | |
| 31-32 | Menurut calon Gubernur Sumut Djarot Saiful Hidayat, keteladanan harus dimulai dari pemimpinnya. “Kalau pemimpinnya mampu memberikan keteladanan dalam mengelola pemerintahan, tentu saja keteladanan itu harus diikuti bawahannya,” kata Djarot. | Kutipan | Who What Why How | Dukung Tema 2 | Diksi: Bawahan |
| 33-35 | Menurut Djarot, konsep keteladanan merupakan syarat mutlak yang dimiliki seorang pemimpin. “Prinsipnya mari kita memulainya dari diri sendiri. Dan berikutnya keteladanan | Kutipan | Who What How | Dukung tema 2 | |

| | | | | | |
|-------|---|---------------------|--------------------|----------------------------------|------------------------|
| | tersebut akan terapkan dalam tata kelola pemerintahan yang baik,” katanya. | | | | |
| 36-37 | Kemudian, pembawa acara mempersilakan Cawagubsu nomor urut 1 H Musa Rajekshah bertanya kepada Sihar Sitorus Cawagub nomor urut 2. Musa Rajekshah mempertanyakan niat Sihar Sitorus memekarkan provinsi Sumut di tengah moratorium pemekaran provinsi | Latar | | Tema 4: Pemekaran provinsi Sumut | Diksi: Moratorium |
| 38-40 | Menjawab hal itu, Sihar Sitorus mengklaim akar masalah niat memekarkan suatu daerah karena ketimpangan dan minimnya perhatian pemerintah. Namun pernyataan itu belum menjawab pertanyaan Musa Rajekshah. “Belum abang jawab tadi, apa masih setuju abang dengan | Pernyataan, Kutipan | Who What Why | Dukung tema 4 | Leksikon: Akar Masalah |

| | | | | | |
|-------|--|---------------------|-----------------------------------|---------------|--|
| | pemekaran provinsi Tapanuli,” tanya Musa Rajekshah. | | | | |
| 41-42 | Menjawab itu, Sihar menegaskan dirinya tidak setuju dengan pemekaran. “Saya singkat saja, saya tidak setuju,” kata Sihar. | Pernyataan, Kutipan | What Who | Dukung tema 4 | |
| 43 | Dalam sesi terakhir, Edy Rahmayadi meyakinkan masyarakat agar memilihnya karena nanti jika diamanahkan akan transparan partisipasi dan akuntabel kepada seluruh masyarakat dan aparat. | Pernyataan | When Who What Why How | Dukung tema 1 | |
| 44 | “Kami dibimbing oleh iman, kami tidak pernah gadaikan iman, dan tidak pernah ganggu iman orang,” tegasnya. | Penutup | What Who | Dukung tema 1 | |

Sintaksis

Waspada memaknai peristiwa debat publik putaran pertama yang dilaksanakan pada 5 Mei 2018 dengan menunjukkan perbedaan visi misi kedua pasangan calon. Dari analisis sintaksis, kita bisa melihat bagaiman *frame* itu

disusun dalam skema berita yang dibuat. *Frame* itu tampak jelas dari judul yang ditampilkan *Waspada* “1 Dibimbing Iman, 2 Keteladanan.” Dengan pemakaian judul seperti itu, *Waspada* ingin menyatakan bahwa dua pasangan calon memiliki dua pandangan atau langkah yang sangat berbeda dalam menjalankan roda pemerintahan. *Lead* yang dipakai juga menunjukkan dengan jelas *frame* semacam ini:

“Pasangan calon Gubsu nomor urut 1 Edy Rahmayadi–Musa Rajekshah menegaskan mereka dibimbing iman dan tidak pernah menggadaikan iman, sementara pasangan Djoss bicara tentang keteladanan.”

Lead di atas lebih menekankan pada unsur “*Who*” sebagai kelanjutan dari judul berita yang mengungkapkan perbedaan pandangan kedua pasangan calon; Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah dengan Djarot Saiful Hidayat-Sihar Sitorus. *Lead* di atas juga dikuatkan pada bagian penutup berita yang mengutip pernyataan dari Edy Rahmayadi. Dengan strategi penulisan seperti itu, *Waspada* lebih memunculkan citra pasangan Eramas yang bekerja dibimbing iman.

Pada tubuh berita, *Waspada* juga memunculkan visi misi pasangan Eramas sebagai bagian penting dari teks berita. Pernyataan dan kutipan yang dimuat pun lebih banyak diambil dari pasangan Edy-Musa. Ini menunjukkan bahwa melalui teks berita yang disusun, *Waspada* lebih menonjolkan citra positif pasangan Eramas dibanding pasangan Djoss. Adapun sumber utama dalam berita yang dimuat kali ini adalah kedua pasangan calon, namun pandangan dan pernyataan dari Edy Rahmayadi yang paling banyak dimuat.

Skrip

Melalui struktur skrip, dapat dilihat bahwa *Waspada* secara sistematis mengisahkan peristiwa tersebut dengan menyusun secara lengkap seluruh unsur berita. Hanya saja, *Waspada* lebih banyak menggunakan unsur *who*, *what*, *how* dan *why*. Keempat unsur tersebut sengaja dimunculkan untuk mengisahkan pasangan calon akan mengelola pemerintahan dengan cara dan alasan tertentu.

Hal ini tergambar jelas melalui kutipan berikut:

Ia juga menyinggung soal tata kelola pemerintahan yang bermartabat. Edy menegaskan sistem demokrasi di Indonesia sudah baik. “Namun tadi pasangan sebelah menyebut Sumut itu lazim dengan pungli dan korupsi. Saya tersinggung sebagai anak Sumut. Saya tegaskan rakyat Sumut masih lebih banyak yang baik. Kalau yang pungli itu karena tidak beriman. Maka saya ajak kepada kita semua untuk tidak menggadaikan iman kita,” tegas Edy.

Waspada tampak menggiring pembaca untuk melihat bahwa dalam menjalankan pemerintahan, pasangan Eramas dengan tegas tidak akan menggadaikan iman. Unsur *who* yang dipakai dalam kalimat itu juga digunakan sebagai bentuk kedekatan Edy dengan masyarakat Sumut.

Sementara, unsur *how* yang digunakan secara gamblang menjelaskan bagaimana upaya atau langkah yang akan ditempuh kedua pasangan calon dalam menjalankan pemerintahan sesuai dengan visi dan misi mereka.

Tematik

Berdasarkan analisis tematik, setidaknya ada 4 tema besar yang diangkat *Waspada* dalam pemberitaan tersebut. Semuanya berkaitan dengan tema debat yang diusung KPU pada debat perdana itu yakni “Tata Kelola Pemerintahan Bersih dan Bebas Korupsi”.

Tema *pertama* yang dimuat *Waspada* pada berita tersebut disampaikan melalui judul berita, yaitu pasangan Edy-Musa bekerja dibimbing iman. Tema ini dikuatkan kembali melalui *lead* berita karena dianggap paling penting untuk dibaca khalayak. *Waspada* memuat kutipan dan pernyataan dari Edy Rahmayadi untuk menguatkan tema tersebut. Selain pada banyak dijumpai di tubuh berita, tema pertama ini juga dikuatkan dengan mengutip pernyataan Edy pada bagian penutup:

“Kami dibimbing oleh iman, kami tidak pernah gadaikan iman, dan tidak pernah ganggu iman orang.”

Kedua, tema pasangan Djarot-Sihar mengutamakan keteladanan. Tema ini juga disampaikan melalui judul dan teras berita. Cara penyampaian dua tema sekaligus pada satu judul berita ini bertujuan agar pembaca bisa secara langsung membedakan visi misi kedua pasangan calon dalam menjalankan pemerintahan di Sumut ke depan. Adapun tema ini menjelaskan bahwa bagaimana keteladanan seorang pemimpin dalam mewujudkan sistem pemerintahan yang bersih. *Waspada* juga mengutip pernyataan Djarot untuk menguatkan tema tersebut, yaitu:

“Kalau pemimpinnya mampu memberikan keteladanan dalam mengelola pemerintahan, tentu saja keteladanan itu harus diikuti bawahannya.”

Ketiga, tema yang berkaitan dengan penyelesaian masalah hutan adat dan masyarakat adat. Tema ini diambil berdasarkan latar pertanyaan pembawa acara kepada pasangan Edy-Musa. Lantas Edy menjawab bahwa masyarakat adat harus dilibatkan dalam tata kelola hutan, terutama hutan adat.

Tema *keempat* adalah soal pemekaran provinsi Tapanuli. Tema ini mempertanyakan sikap pasangan Djarot-Sihar terkait pemekaran di tengah

moratorium provinsi saat ini. *Waspada* memuat pertanyaan yang diajukan Musa Rajekshah kepada Sihar untuk menguatkan tema ini, yang kemudian dijawab Sihar melalui kutipan:

“Saya singkat saja. Saya tidak setuju.”

Melalui kutipan tersebut, *waspada* ingin menyampaikan ketegasan Sihar Sitorus dalam menyikapi rencana pemekaran Provinsi Tapanuli.

Retoris

Unsur retorik yang digunakan dalam teks berita tersebut muncul dari penggunaan grafis, pilihan kata dan idiom (ungkapan). Judul berita dicetak tebal, lebih besar dan memenuhi satu baris dari kiri ke kanan. Ini akan membuat pembaca lebih cepat menangkap judul berita utama tersebut dibanding berita-berita di bawahnya. Dengan cara seperti ini, *Waspada* ingin menyampaikan bahwa nilai berita tersebut lebih besar dibanding berita-berita lain.

Penggunaan elemen retorik lain seperti “menggadaikan iman”, “Sumut bermartabat”, “provinsi perjuangan” dan diksi “tauladan” memberi kesan bahwa pasangan Edy-Musa memang dekat dengan umat Islam, dekat dengan masyarakat dan mencitrakan sosok Edy sebagai mantan prajurit. Secara umum, penggunaan elemen retorik oleh *Waspada* ingin memberi citra positif kepada setiap pasangan calon.

Elemen retorik lainnya yang digunakan adalah foto yang memperlihatkan Edy Rahmayadi tengah memaparkan visi misi kepada audiens. Gambar tersebut ditempatkan tepat di atas judul dan dicetak berwarna. Strategi ini bertujuan untuk

memancing indera pembaca agar lebih cepat paham apa isu utama yang diangkat pada saat itu.

4.1.2 *Frame Berita Harian Waspada, Minggu, 13 Mei 2018*

Berdasarkan latar peristiwa debat publik kedua yang dilaksanakan pada Sabtu, 12 Mei 2018, *Waspada* memuat berita dengan judul “1 Bangun Pendidikan, 2 Efisiensi Anggaran”. *Waspada* menempatkan judul berita tersebut pada bagian tengah halaman pertama dengan cetakan lebih tebal dibanding judul berita lainnya. Untuk memperkuat berita, *Waspada* juga menyertakan foto yang memperlihatkan Edy Rahmayadi tengah memaparkan program di hadapan audiens.

Tabel 4.2. *Frame Waspada: 1 Bangun Pendidikan, 2 Efisien Anggaran*

| Kalimat Ke | Proposisi | Sintaksis | Skrip | Tematik | Retoris |
|------------|---|-----------|-----------------------------|---|-------------------------|
| 1 | 1 Bangun Pendidikan, 2 Efisien Anggaran | Headline | | Tema 1: Pasangan Edy-Ijeck ingin bangun kualitas pendidikan Tema 2: Pasangan Djarot-Sihar ingin efisiensi anggaran | Label angka |
| 2-3 | Calon gubernur Sumut nomor urut 1 Edy Rahmayadi ingin meningkatkan kualitas | Lead | Who What How Where | Dukung Tema 1 dan 2 | Kata: Pelosok Daerah |

| | | | | | |
|-----|---|------------|--------------------|------------------|----------------------------|
| | <p>pendidikan di Sumut dengan menambah jumlah guru untuk ditempatkan di pelosok daerah. Sementara, Djarot Saiful Hidayat calon gubernur Sumut nomor urut 2 ingin mengefisiensikan anggaran operasional untuk pembangunan infrastruktur.</p> | | | | |
| 4 | <p>Hal itu diungkapkan kedua pasangan calon gubernur Sumut saat debat kandidat tahap dua, di Adi Mulya Hotel, Sabtu (12/5) malam.</p> | Latar | Who Where | | |
| 5-6 | <p>Edy mengatakan, pemerataan pembangunan infrastruktur memang diperlukan untuk masyarakat Sumut, namun persoalan membangun pendidikan di Sumut juga tidak kalah penting.</p> | Pernyataan | Who What Why | Dukung Tema 1 | Frasa: Tidak kalah penting |

| | | | | | |
|-----|---|------------|------------|------------------|--|
| | Katanya, saat ini jumlah guru di berbagai pelosok daerah sangat minim, selain itu buruknya akses untuk menuju sekolah turut memengaruhi anak-anak terhambat ke sekolahnya. | | | | |
| 7-8 | “Itulah mengapa kita perlu membangun pendidikan demi pembangunan Sumut ke depan. Pendidikan adalah kebutuhan mendasar masyarakat demi menuju kualitas hidup yang baik lagi ke depan,” tegasnya. | Kutipan | Why Who | Dukung Tema 1 | |
| 9 | Edy mengatakan, pendidikan agama dan non formal lainnya juga sangat dibutuhkan untuk membangun budi pekerti, membangun karakter, membangun optimisme | Pernyataan | Who Why | Dukung Tema 1 | Frasa: Pendidikan Agama, pendidikan nonformal Budi Pekerti Membangun Karakter Membangun Optimisme |

| | | | | | |
|-------|---|------------|--------------------|---|---|
| | untuk semangat hidup yang berbudi luhur. | | | | |
| 10-11 | <p>“Saat ini pendidikan nonformal seperti ini jarang diperhatikan, sehingga penggunaan media sosial jadi tempat untuk kita membuat fitnah, membuat gaduh dan mencaricari. Padahal media sosial adalah sebuah sarana positif yang baik sebagai pembelajaran jika kita gunakan untuk hal yang baik,” katanya.</p> | Kutipan | Why What | | |
| 12-13 | <p>Calon wakil gubernur Sumut nomor urut satu H Musa Rajekshah juga menginginkan agar pemerintah daerah ke depan harus memerhatikan kehidupan penyandang disabilitas. Katanya, saat ini sangat minim sekali perhatian pemerintah</p> | Pernyataan | Who What Why | Tema 3: Penyandang Disabilitas harus diperhatikan pemerintah | Label: Haji Kata: Disabilitas |

| | | | | | |
|-------|--|--------------|--------------------|---------------|--|
| | terhadap para penyandang disabilitas. | | | | |
| 14 | “Dibuatkan komunitasnya, dibuat pelatihan, dibuat kelompok koperasinya dan dibangun usahanya agar mereka bisa berpenghasilan dan beraktifitas seperti masyarakat pada umumnya,” ujar Musa Rajekshah, akrab disapa Ijeck. | Kutipan | How | Dukung Tema 3 | |
| 15 | Pemerataan Pembangunan | Sub-headline | | Dukung Tema 2 | |
| 16 | Sementara, Djarot dalam debat tadi mengatakan bahwa Djoss hadir di Sumut untuk menghadirkan pemerataan pembangunan di tiap daerah. | Pernyataan | Who What Why | Dukung Tema 2 | |
| 17-19 | “Semua anggaran akan kita efisiensi demi pengalokasian anggaran untuk pembangunan infrastruktur, agar semua pembangunan | Kutipan | How What Who | Dukung Tema 2 | |

| | | | | | |
|-------|--|---|-------------------------------------|---|--|
| | <p>merata. Kita akan bangun warga Sumut biar pintar, jangan sampai tidak ada yang tidak sekolah dan biayanya semua akan kita bantu. Djoss akan siapkan kartu Sumut pintar untuk anak sekolah, kartu Sumut sehat untuk berobat, dan kami juga akan membuat masyarakat Sumut kenyang tak kelaparan,” kata dia.</p> | | | | |
| 20-23 | <p>Djarot mengatakan, akan mengintegrasikan pusat dan daerah. Nias harus dapat perhatian khusus agar pemerataan pembangunan terjadi disana. Katanya, Nias dalam indeks apapun pasti nilainya tertinggal dibanding daerah lain. “Maka Nias harus menjadi skala prioritas</p> | <p>Pernyataan (20-22) Kutipan (23)</p> | <p>Who What Why How</p> | <p>Tema 3: Pemerataan pembangunan di daerah</p> | |

| | | | | | |
|-------|--|------------|--------------------|---------------|--|
| | pembangunan agar mendongkrak berbagai potensi disana,” tandasnya. | | | | |
| 24-25 | Menurutnya, ketimpangan dari sisi ekonomi, Nias, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara harus dapat perhatian di bandingkan dengan lain. Semua harus diintegrasikan dan dibuatkan kawasan ekonomi khusus agar kemajuan ekonomi muncul di daerah-daerah tertinggal tersebut. | Pernyataan | How Why | Dukung tema 3 | Frasa: Daerah Tertinggal, Kawasan ekonomi khusus |
| 26-28 | Calon wakil gubernur Sumut nomor urut dua Sihar Sitorus berencana membangun <i>sport center</i> berskala nasional. Selain itu, ingin agar semua pihak bekerja sama dalam pembangunan infrastruktur. Pemerintah daerah bersama | Pernyataan | Who What Why | | Kata: <i>Sport Center</i> |

| | | | | | |
|----|---|---------|--------------------|---|---|
| | Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), pihak swasta dan masyarakat harus diajak duduk bersama untuk membangun. | | | | |
| 29 | “Kita bisa memanfaatkan CSR perusahaan dan anggaran pemerintah daerah untuk menyelesaikan pembangunan, sehingga tidak ada lagi ketimpangan pembangunan antara pantai barat, pantai timur dan Kepulauan Nias,” tandasnya | Kutipan | How Why | Dukung Tema 2 dan 3 | Leksikon: Pantai Barat, Pantai Timur, Kepulauan Nias |
| 30 | Sebelumnya, Ketua KPU Sumut Mulia Banurea mengatakan, debat tahap dua mengangkat tema “Pembangunan yang berkeadilan dan berkesetaraan”, dengan tujuan menggali potensi dan tahapan atas program kerja masing-masing | Latar | Who What Why | Tema 4: Debat publik untuk menggali potensi dan tahapan program kerja masing-masing pasangan calon | |

| | | | | | |
|-------|--|---------|------------|---------------|-------|
| | Cagub-Cawagub. | | | | |
| 31-32 | Ia berharap dengan pemaparan disampaikan pasangan Cagub-Cawagub tersebut, masyarakat Sumut akan semakin cerdas karena mendapatkan informasi mengenai program unggulan yang ditawarkan. “Jika semakin cerdas dan mengetahui program dan visi yang ditawarkan Cagub-Cawagub Sumut, masyarakat akan semakin bersemangat menggunakan hak pilihnya saat pelaksanaan Pilkada 2018. Datanglah ke TPS dengan membawa KTP atau suket (surat keterangan),” katanya lagi. | Kutipan | Why How | Dukung tema 4 | |
| 33-34 | Dalam debat | Penutup | What | | Label |

| | | | | | |
|--|--|--|-----|--|--|
| | <p>tahap kedua itu, moderator juga mengajukan sejumlah pertanyaan yang disiapkan tujuh panelis dari beberapa perguruan tinggi. Ketujuh panelis itu, Hendra Harahap Nurbani (Universitas Sumatera Utara), Prof Posman Sibuea (Unika St Thomas), Elvis Purba dan Budiman Sinaga (Universitas HKBP), serta Matsushito Solin dan Ichwan Azhari (Universitas Negeri Medan).</p> | | Who | | <p>akademik</p> <p>Nama Univesitas</p> |
|--|--|--|-----|--|--|

Sintaksis

Berita kedua yang dimuat *Waspada* pada 13 Mei 2018 mengambil latar bergulirnya debat politik kedua, sehari sebelumnya dengan tema “Pembangunan Berkeadilan dan Berkesetaraan”. Melalui debat ini, kedua pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut diadu untuk memarparkan program-program strategis yang berkaitan dengan pembangunan.

Berdasarkan analisis sintaksis, skema berita yang dibuat *Waspada* menunjukkan bahwa seluruh isi berita penting untuk dibaca khalayak. Dari judul

berita yang dimuat, *Waspada* secara jelas langsung membedakan fokus program masing-masing kandidat. Pasangan Edy-Musa ingin membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan, sedangkan pasangan Djarot-Sihar ingin melakukan efisiensi anggaran untuk melakukan pembangunan infrastruktur.

Perbedaan tersebut dikuatkan *Waspada* melalui *lead* yang dipilih, yaitu:

“Calon gubernur Sumut nomor urut 1 Edy Rahmayadi ingin meningkatkan kualitas pendidikan di Sumut dengan menambah jumlah guru untuk ditempatkan di pelosok daerah. Sementara, Djarot Saiful Hidayat calon gubernur Sumut nomor urut 2 ingin mengefisiensikan anggaran operasional untuk pembangunan infrastruktur.”

Teras berita yang ditampilkan *Waspada* tersebut memuat dua kalimat yang masing-masing mendukung dua tema utama yang dimuat pada judul berita. Selanjutnya, pada paruh pertama teks berita *Waspada* lebih dahulu menampilkan program-program yang diusung oleh pasangan nomor urut 1. Kemudian, pada paruh kedua, *Waspada* mengulas program pasangan Djarot-Sihar yang lebih dahulu dipisahkan lewat subjudul.

Strategi menyusun fakta seperti ini bertujuan agar pembaca dengan mudah memahami program masing-masing kandidat, meskipun pada bagian tubuh berita dijumpai beberapa tema lain. Pada bagian penutup, *Waspada* sedikit mengulas tentang latar peristiwa debat publik.

Skrip

Unsur berita 5W + 1H dimuat secara lengkap oleh *Waspada* pada pemberitaan kali ini. Seperti berita sebelumnya, *Waspada* juga memulai mengisahkan fakta menggunakan unsur *who*. *Waspada* memuat secara lengkap pernyataan dan kutipan dari masing-masing kandidat yang memaparkan program

pembangunan. Pada teras berita, *Waspada* juga tampak jelas menekankan unsur *who*, *what* dan *how* untuk menguatkan dua tema utama yang diusung.

Waspada menceritakan unsur *who* tentang Edy Rahmayadi ingin meningkatkan kualitas pendidikan di Sumut dengan menambah jumlah guru untuk ditempatkan di pelosok daerah, juga tentang Djarot Saiful Hidayat yang ingin mengefisiensikan anggaran operasional untuk pembangunan infrastruktur. Unsur *who* juga dilekatkan pada tema ketiga yang mengisahkan keinginan Musa Rajekshah untuk memperhatikan nasib para penyandang disabilitas.

Nyaris dalam setiap paragraf yang dibuat, unsur *who*, *what*, *how* selalu muncul. Ini menandakan bahwa *Waspada* ingin lebih menonjolkan citra masing-masing kandidat melalui program yang akan dibuat. Sementara unsur *why* dimunculkan pada beberapa kalimat sebagai alasan utama dari program yang dipilih oleh masing-masing pasangan calon.

Tematik

Waspada langsung menampilkan dua tema besar melalui judul berita, sama seperti yang dilakukan pada berita pertama. Tema *pertama* adalah terkait program Edy-Musa yang akan membangun pendidikan, dan tema *kedua* adalah program Djarot-Sihar yang ingin melakukan efisiensi anggaran. Dua tema besar ini kemudian kembali dikuatkan melalui proposisi berikut:

“Calon gubernur Sumut nomor urut 1 Edy Rahmayadi ingin meningkatkan kualitas pendidikan di Sumut dengan menambah jumlah guru untuk ditempatkan di pelosok daerah. Sementara, Djarot Saiful Hidayat calon gubernur Sumut nomor urut 2 ingin mengefisiensikan anggaran operasional untuk pembangunan infrastruktur.”

Dari cara penulisan fakta tersebut *Waspada* secara langsung memberi gambaran bahwa kedua tema tersebut sangat penting untuk disampaikan kepada khalayak. Dua tema tersebut cukup mendasar dalam konteks pemilihan kepala daerah di Sumut.

Tema lain yang diangkat melalui pemberitaan tersebut adalah yang berkaitan dengan pemberdayaan para penyandang disabilitas. *Waspada* menguatkan tema tersebut dengan mengutip pernyataan Musa Rajekshah melalui proposisi berikut:

“Calon wakil gubernur Sumut nomor urut satu H Musa Rajekshah juga menginginkan agar pemerintah daerah ke depan harus memerhatikan kehidupan penyandang disabilitas. Katanya, saat ini sangat minim sekali perhatian pemerintah terhadap para penyandang disabilitas.”

Tema ini diangkat selain sebagai salah satu program yang akan ditempuh pasangan Eramas, juga sebagai bentuk kritik terhadap pemerintahan sebelumnya yang dinilai kurang memberi perhatian kepada penyandang disabilitas. Tema ini juga secara tidak langsung menguatkan tema pertama yang berkaitan erat dengan pengembangan pendidikan. *Waspada* memuat kutipan Musa Rajekshah tentang bagaimana upaya yang akan ditempuh untuk meningkatkan kualitas hidup para penyandang disabilitas.

Terakhir, tema yang diangkat *Waspada* adalah latar peristiwa debat publik sebagai upaya untuk menggali dan tahapan program kerja masing-masing pasangan calon. Tema ini diangkat dengan tujuan agar masyarakat memperoleh informasi yang jelas tentang program kerja masing-masing kandidat. Hal ini dikuatkan melalui proposisi yang muat mengutip pernyataan Ketua KPU Sumut, Mulia Banurea sebagai berikut:

“Ya berharap dengan pemaparan disampaikan pasangan Cagub-Cawagub tersebut, masyarakat Sumut akan semakin cerdas karena mendapatkan informasi mengenai program unggulan yang ditawarkan.”

Cara menulis fakta seperti ini sengaja dibuat *Waspada* agar pembaca diberi informasi tambahan mengenai latar atau tujuan diadakan debat publik kedua. Dengan harapan, masyarakat semakin cerdas sebelum menentukan pilihan. Hal ini juga menimbulkan kesan bahwa *Waspada* juga menjalankan salah satu fungsi media massa, yakni fungsi edukasi.

Retotis

Penggunaan unsur retorik juga terdeteksi pada teks berita yang dibuat kali ini. Misalnya, kata “pelosok daerah” yang ditampilkan pada *lead* ingin menunjukkan bahwa pasangan Edy-Musa ingin meningkatkan kualitas pendidikan bukan hanya di perkotaan, tetapi menjangkau seluruh daerah di Sumut. Begitu juga dengan kata “disabilitas” yang menggambarkan bahwa pemerataan pendidikan dilakukan pada seluruh lapisan masyarakat. Kata “pendidikan agama dan pendidikan nonformal” juga menguatkan program pengembangan kualitas pendidikan yang berujung pada tujuan membangun karakter.

Waspada juga memberi label “haji” kepada Musa Rajekshah. Jika dikaitkan pada berita sebelumnya, pelabelan ini bertujuan untuk menegaskan bahwa pasangan ini kuat dalam hal agama. Dengan kondisi masyarakat yang masih primordial seperti saat ini, label seperti ini dianggap *Waspada* cukup menjual dan menentukan arah pemilih untuk menentukan pilihan.

Kata “daerah tertinggal”, “kawasan ekonomi khusus”, “pantai Barat” dan “pantai Timur” dipilih karena berhubungan erat dengan istilah-istilah

pembangunan perekonomian. Pilihan kata seperti ini bertujuan untuk menekankan bahwa pasangan Djarot-Sihar lebih fokus pada pengembangan infrastruktur dan pemerataan ekonomi di Sumut atau untuk menjawab tema kedua. Penggunaan label akademik, “profesor” dan nama universitas tempat para panelis mengabdikan juga ingin menjelaskan bahwa materi debat kali ini disusun oleh orang-orang profesional dan ahli di bidangnya.

Sama seperti berita sebelumnya, kali ini *Waspada* juga menggunakan unsur retorik lainnya, yakni foto untuk menekan fakta. Gambar tersebut ditempatkan di bagian tengah atas halaman pertama yang menekankan bahwa berita tersebut sangat penting untuk dibaca khalayak.

4.1.3 *Frame Berita Harian Waspada, Rabu, 20 Juni 2018*

Kurang lebih sepekan menjelang hari pemilihan Gubernur Sumut, KPU kembali menggelar debat publik terakhir pada Selasa, 19 Juni 2018. Sehari setelahnya, *Waspada* menerbitkan berita berjudul “Eramas dan Djoss Siap Berjuang Tegakkan Hukum dan HAM”. Berita ini ditempatkan bagian kanan bawah halaman pertama dengan judul yang lebih kecil dibanding berita utama “Jumlah Korban Simpang Siur” yang mengisahkan tentang tragedi KM Sinar Bangun. Tepat di atas judul berita debat politik itu, *Waspada* juga memuat foto suasana debat.

Tabel 4.3 *Frame Waspada: Eramas Dan Djoss Siap Berjuang Tegakkan Hukum Dan HAM*

| Kalimat Ke | Proposisi | Sintaksis | Skrip | Tematik | Retoris |
|------------|------------|-----------|-------|---------|---------|
| 1 | Eramas dan | Headline | | Tema 1: | |

| | | | | | |
|-----|---|------------|----------------------|---|---|
| | Djoss Siap Berjuang Tegakkan Hukum dan HAM | | | Eramas dan Djoss Siap Berjuang Tegakkan Hukum dan HAM | |
| 2-3 | Hak Asasi Manusia (HAM) dan Penegakan Hukum menjadi tema terakhir debat kandidat Pemilihan Gubernur Sumut (Pilgubsu) 2018. Calon Gubernur Sumut (Cagubsu) nomor urut 1 Letjen TNI (Purn) Edy Rahmayadi-H. Musa Rajekshah (Eramas) dan Cagubsu nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat - Sihar Sitorus (Djoss) siap berjuang menegakkan hukum dan HAM di Sumut. | Lead | What Who Where | Dukung Tema 1 | Frasa: Menegakkan Hukum dan HAM Label: Letjen TNI (purn) Haji |
| 4 | Cagubsu nomor urut 1 Edy Rahmayadi dalam pembukaan debat yang diselenggarakan di Hotel Santika, Selasa | Pernyataan | Who Why Where | Dukung tema 1 | Ungkapan: Hukum cenderung tajam ke bawah dan tumpul ke atas |

| | | | | | |
|-----|--|------------|--------------------|---------------|--|
| | (19/6) malam, mengatakan sampai saat ini, hukum lebih cenderung tajam ke bawah dan tumpul ke atas. | | | | |
| 5 | Ditegaskannya, kalau berbicara hukum dan HAM, maka sumber dari segala sumbernya adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, tetapi kalau mencermati hukum saat ini, dia lebih cenderung tajam ke bawah dan tumpul ke atas. | Pernyataan | What | Dukung tema 1 | |
| 6-8 | “Penggunaan kekuasaan atau aparat pelaksana hukum terasa memihak kepada kelompok tertentu bahkan diamankan oleh aparat tertentu, semoga cepat bertobat. Kita bisa merasakan tapi sulit untuk diproses atau dibuktikan. Sering kita | Kutipan | What How Why | | Ungkapan/Pantun: alangkah elok intan dan permata, sering dipakai berhias diri alangkah elok hukum dan HAM dibicarakan tapi yang dirasa keberpihakan dan kriminalisasi |

| | | | | | |
|-------|---|-----------------------|--------------------|--|--|
| | dengar tentang pantun, alangkah elok intan dan permata, sering dipakai berhias diri alangkah elok hukum dan HAM dibicarakan tapi yang dirasa keberpihakan dan kriminalisasi,” ungkapnya. | | | | |
| 9-11 | Begitupun, Eramas akan tetap berjuang dalam menegakkan hukum dan HAM di Sumut. “Kami yakin masih banyak yang baik di Sumut dan Allah SWT akan menolong kita semua. Semoga Sumut cepat bermartabat,” imbuhnya. | Pernyataan Kutipan | Who What Why | Dukung Tema 1 | Frasa: Semoga Sumut cepat bermartabat |
| 12-13 | Edy Rahmayadi juga diminta tanggapannya soal reformasi agraria. Edy menjawab, reformasi agraria sudah sudah diatur dalam Pancasila dan undang-undang Dasar | Pernyataan | Who What | Tema 2: Reformasi Agraria sudah diatur dalam Pancasila dan UUD 1945 | |

| | | | | | |
|-------|---|--------------------|---------------------------|---------------|-------------------|
| | 1945, yakni semua tanah, air di Indonesia diperuntukkan untuk kesejahteraan rakyat. | | | | |
| 14-16 | Menurutnya lagi, ada 3 tujuan kehadiran hukum yakni manfaat, keadilan dan kepastian. “Politik benar itu sah secara hukum, yang saya takutkan mempressure sesuatu sehingga politik ini menekan hukum, ada yang mengaku tentang hukum dan mengaku perwakilan rakyat tapi menggunakan hak tersebut untuk kepentingannya lupa akan bangsa ini. Ini yang harus kita reformasi,” ujarnya. | Pernyataan Kutipan | What Who Why | Dukung Tema 1 | Kata: Mempressure |
| 17-20 | Dia juga menjawab pertanyaan Cagubsu Nomor 2 Djarot tentang lahan Ramunia. “Kalau bahas Ramunia kalau | Kutipan | What How Why Who | Dukung tema 2 | Label: Pangdam |

| | | | | | |
|-------|---|------------|---------------------------------------|------------------|--|
| | <p>bukan orang Sumut tak tahu itu Ramunia, Ramunia itu tanah Kodam, tanah negara, kalau mau memiliki urusan dengan negara. Anehnya ada orang yang sok tahu berusaha untuk memiliki tanah itu, dan sampai saat itu tanah Kodam. Pada 2015 itu tanggung jawab saya karena saya selaku Pangdam,” imbuhnya.</p> | | | | |
| 21-22 | <p>Sementara Cawagubsu Musa Rajekshah ketika ditanya tentang persoalan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) yang menjadi perkebunan dan pembalakan liar. Menurutnya, masyarakat selalu menjadi kambing hitam tetapi pengusaha yang membekingi mengatasnamakan rakyat bebas</p> | Pernyataan | <p>What Where Who Why</p> | Dukung Tema 2 | <p>Leksikon: Kambing hitam Membekingi</p> |
| 23 | Terkait human | Pernyataan | What | | Kata: |

| | | | | | |
|-------|---|------------|---------------------------|---------------|---|
| | trafficking, Musa Rajekshah menegaskan, masyarakat harus mendapatkan informasi tentang legal atau tidaknya perusahaan yang menjadi penyalur tenaga kerja agar tidak terjadi trafficking | | Who How Why | | Human Trafficking |
| 24-26 | Di akhir debat, Edy Rahmayadi menyampaikan pernyataan penutup. Dikatakannya, ada orang yang terkenal begitu mudah mendapatkan e-KTP, rakyat biasa juga harus mudah mendapatkan e-KTP. Kita harus melindungi seluruh etnis dan agama tetapi jangan pernah diam kalau agama kita dihina dan jangan pula melakukan kriminalisasi, hasut, fitnah demi kemenangan dan kekuasaan. | Pernyataan | Who What Why How | Dukung tema 1 | Kata: Orang yang terkenal Agama kita dihina |
| 27-30 | Sementara itu, | Pernyataan | Who | Dukung | |

| | | | | | |
|-------|--|--|---------------------------------------|---|--------------------------------------|
| | <p>Cagubsu nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat mengatakan bahwa hukum dan HAM saat ini cenderung jauh lebih berpihak kepada mereka yang punya kuasa. Banyak kasus pelanggaran hukum selalu yang menjadi korban adalah masyarakat kecil. Seperti konflik agraria, padahal masyarakat kecil hanya membutuhkan lahan yang kecil untuk bertahan hidup, tapi itupun mereka sulit mendapatkannya. a. Kedepan, kami akan berikan hak-hak mereka sebagai rakyat agar hidup sejahtera.</p> | | <p>What Why How</p> | <p>tema 1</p> | |
| 31-32 | <p>Soal investasi, Djarot berkeinginan agar iklim investasi tumbuh berkembang di Sumut. Katanya, berkembangnya</p> | <p>Pernyataan (31) Kutipan (32)</p> | <p>What How Where Why</p> | <p>Tema 3: Iklim investasi di Sumut akan berkembang jika tata kelola pemerintahan bersih, jujur dan</p> | <p>Leksikon: Iklim investasi</p> |

| | | | | | |
|-------|---|---------|------------------------------------|---------------|--|
| | iklim investasi sangat tergantung terhadap tata kelola pemerintahan yang bersih, jujur dan transparan. “Jika semuanya sudah jujur dan bersih, pasti akan banyak yang datang ke Sumut untuk investasi,” tandasnya | | | transparan | |
| 33-34 | Selain itu, Djarot juga ingin agar ke depan perizinan berinvestasi di Sumut tidak sulit. Perizinan yang sulit juga akan membuat orang malas berinvestasi di Sumut, namun sebaliknya, jika perizinan dipermudah akan banyak orang yang akan berinvestasi di Sumut. | Penutup | Who What Why How Where | Dukung tema 3 | |

Sintaksis

Melalui skema berita yang dibuat, *Waspada* menggunakan unsur sintaksis untuk menyusun fakta secara runut mulai dari judul, teras berita, sumber, pernyataan, kutipan hingga penutup. *Waspada* merumuskan *headline* “Eramas dan

Djoss Siap Berjuang Tegakkan Hukum dan HAM” sebagai elemen penting untuk mempengaruhi opini pembaca. Melalui judul berita tersebut, *Waspada* ingin menunjukkan bahwa kedua pasangan calon memiliki komitmen yang kuat dan sama untuk menyelesaikan dan menegakkan masalah hukum dan HAM di Sumut.

Judul ini juga dikuatkan melalui teras berita yang ditampilkan:

“Calon Gubernur Sumut (Cagubsu) nomor urut 1 Letjen TNI (Purn) Edy Rahmayadi-H. Musa Rajekshah (Eramas) dan Cagubsu nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat-Sihar Sitorus (Djoss) siap berjuang menegakkan hukum dan HAM di Sumut.”

Menariknya, dalam tubuh berita, *Waspada* lebih banyak memuat pernyataan dan kutipan dari pasangan Eramas dibanding pasangan Djoss. Ini menggambarkan bahwa *Waspada* ingin memberi ruang yang lebih banyak kepada pasangan Eramas untuk menyampaikan pendapat mereka dengan tujuan untuk mempengaruhi pembaca. Bahkan, pada berita tersebut *Waspada* juga memuat pernyataan Edy Rahmayadi yang menyindir soal mudahnya Djarot memperoleh e-KTP yang ditampilkan melalui proposisi berikut:

“Dikatakannya, ada orang yang terkenal begitu mudah mendapatkan e-KTP, rakyat biasa juga harus mudah mendapatkan e-KTP.”

Secara umum, melalui pemberitaan tersebut, *Waspada* ingin menyampaikan sejumlah poin penting dalam hal penegakan hukum dan HAM yang akan ditempuh oleh kedua kandidat, terutama masalah di sektor agraria, ketenagakerjaan dan investasi. Melalui skema penyusunan fakta seperti itu, menggambarkan bahwa seluruh isi teks berita penting untuk dibaca khalayak, kecuali bagian penutup yang memuat informasi mengenai panitia yang memperbolehkan masing-masing kandidat membawa 150 massa pendukung.

Penutup tersebut tidak ada kaitannya dengan fokus berita atau tema-tema yang dimuat pada pemberitaan kali ini.

Skrip

Elemen skrip yang paling banyak ditonjolkan pada teks berita kali ini adalah *what*, *who* dan *why*. Unsur *what* salah satunya bisa diidentifikasi melalui kalimat pertama pada teras berita yang menggambarkan tema debat politik debat ketiga, sekaligus mendukung tema pertama yang mencuat melalui judul berita. Adapun *lead* berunsur *what* itu adalah sebagai berikut:

“Hak Asasi Manusia (HAM) dan Penegakan Hukum menjadi tema terakhir debat kandidat Pemilihan Gubernur Sumut (Pilgubsu) 2018. Calon Gubernur Sumut (Cagubsu) nomor urut 1 Letjen TNI (Purn) Edy Rahmayadi-H. Musa Rajekshah (Eramas) dan Cagubsu nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat - Sihar Sitorus (Djoss) siap berjuang menegakkan hukum dan HAM di Sumut.”

Unsur *why* dan *who* pada teks berita itu juga menggambarkan bagaimana kondisi penegakan hukum dan HAM di Sumut yang dinilai oleh masih berpihak kepada golongan tertentu. *Waspada* mengutip pernyataan Edy dan Djarot untuk menguatkan elemen skrip ini, yakni:

“Cagubsu nomor urut 1 Edy Rahmayadi dalam pembukaan debat yang diselenggarakan di Hotel Santika, Selasa (19/6) malam, mengatakan sampai saat ini, hukum lebih cenderung tajam ke bawah dan tumpul ke atas.”

Dan,

“Sementara itu, Cagubsu nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat mengatakan bahwa hukum dan HAM saat ini cenderung jauh lebih berpihak kepada mereka yang punya kuasa. Banyak kasus pelanggaran hukum selalu yang menjadi korban adalah masyarakat kecil.”

Cara mengisahkan fakta dengan elemen skrip seperti ini menggambarkan upaya *Waspada* untuk mengisahkan fakta secara adil dan objektif berdasarkan

penuturan sumber berita. Hanya saja, dalam bagian tubuh berita lainnya, unsur *what* yang dikemukakan pasangan Eramas lebih banyak ditonjolkan.

Tematik

Waspada menerapkan cara berbeda dalam menentukan tema kali ini. Jika pada dua berita sebelumnya terdapat dua tema dalam satu judul, kali ini hanya memuat satu tema yaitu Eramas dan Djoss siap berjuang tegakkan hukum dan HAM. Tema ini kemudian dikuatkan melalui teras berita dan beberapa proposisi pada tubuh berita. Dari struktur tematik yang diamati, *Waspada* berupaya menunjukkan dukungan terhadap tema tersebut melalui pernyataan dan kutipan yang dilontarkan Edy dan Djarot secara detail.

Tema *kedua* yang diangkat *Waspada* pada pemberitaan tersebut adalah masalah reformasi agraria seperti yang tertuang pada proposisi berikut:

“Edy Rahmayadi juga diminta tanggapannya soal reformasi agraria. Edy menjawab, reformasi agraria sudah diatur dalam Pancasila dan undang-undang Dasar 1945, yakni semua tanah, air di Indonesia diperuntukkan untuk kesejahteraan rakyat.”

Tema tersebut diangkat untuk menunjukkan bahwa dalam penegakan hukum dan HAM, pasangan Eramas akan berlandaskan aturan yang paling mendasar di Republik ini, yakni Pancasila dan UUD 1945. Ini juga menunjukkan bahwa Edy tidak asal bicara dalam memberi pernyataan soal penegakan hukum.

Tema selanjutnya yang diambil *Waspada* adalah soal iklim investasi yang harus didukung oleh tata kelola pemerintahan yang bersih, jujur dan transparan.

Waspada mengutip pernyataan Djarot untuk menguatkan tema ini yaitu:

“Jika semuanya sudah jujur dan bersih, pasti akan banyak yang datang ke Sumut untuk investasi.”

Melalui tema ini, *Waspada* ingin menyampaikan keinginan pasangan Djoss untuk memberikan kemudahan berinvestasi di Sumut. Salah caranya adalah dengan menjamin kepastian hukum bagi investor yang masuk, termasuk kemudahan proses perizinan. Dalam hal ini, regulasi atau aturan hukum yang diterbitkan pemerintah harus ramah terhadap investasi.

Retoris

Salah satu elemen retorik yang muncul pada teks berita ini adalah ungkapan “hukum tajam ke bawah dan tumpul ke atas”. Melalui ungkapan ini, *Waspada* menyampaikan kondisi penegakan hukum dan HAM di Indonesia, terutama di Sumut masih tebang pilih atau berpihak pada yang “berkuasa”.

Waspada juga memunculkan pantun yang dilontarkan Edy Rahmayadi, yaitu “*alangkah elok intan dan permata, sering dipakai berhias diri. Alangkah elok hukum dan HAM dibicarakan, tapi yang dirasa keberpihakan dan kriminalisasi*”. Melalui elemen ini, *Waspada* selain ingin menunjukkan ketidakadilan hukum, juga ingin menunjukkan bahwa Edy Rahmayadi dekat dengan salah satu etnis mayoritas di Sumut yaitu Melayu. Melalui elemen ini, Edy dicitrakan sebagai orang yang paham dengan budaya yang ada di Sumut.

Waspada juga memberi label “Letjen TNI (purn)” dan “Pangdam” untuk Edy Rahmayadi sebagai bentuk atau gambaran bahwa Edy merupakan mantan aparat penegak hukum yang tentunya sangat paham mengenai hukum. Begitu juga dengan label “Haji” untuk Musa Rajekshah yang ingin menampilkan kedekatan Musa dengan umat Islam di Sumut.

Kata “konflik agraria” dan “*human trafficking*” juga ditampilkan untuk menggambarkan bahwa dua masalah tersebut adalah masalah yang harus segera dituntaskan oleh pemimpin terpilih nantinya. Begitu juga dengan pelabelan nomor urut masing-masing pasangan calon adalah untuk memberi penekanan kepada masyarakat agar tidak salah memilih.

4.1.4 *Frame Berita Harian SIB, Minggu, 6 Mei 2018*

Debat kandidat putaran pertama yang diselenggarakan KPU Sumut pada Sabtu, 5 Mei 2018 diturunkan dalam bentuk berita oleh Harian *SIB* sehari setelahnya dengan judul besar “Djarot akan Lawan Mafia Tanah, Edy: Gunakan Prinsip *Dalihan Na Tolu*.” Berita ini ditempatkan pada bagian tengah halaman pertama dengan menyertakan foto yang memperlihatkan dua pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut tengah menyapa audien. Berita ini juga dimuat dengan dua subjudul yang ditempatkan di atas dan bawah judul besar.

Tabel 4.4 *Frame SIB: Djarot akan Lawan Mafia Tanah, Edy: Gunakan Prinsip Dalihan Na Tolu*

| Kalimat Ke | Proposisi | Sintaksis | Skrip | Tematik | Retoris |
|------------|---|--------------|-------------|---|---|
| 1 | Debat Publik Perdana Pilgubsu 2018 | Sub-headline | | | |
| 2 | Djarot akan Lawan Mafia Tanah, Edy: Gunakan Prinsip Dalihan Na Tolu | Headline | Who What | Tema 1: Djarot akan lawan mafia tanah Tema 2: Edy gunakan prinsip Dalihan Natolu dalam | Leksikon: Mafia tanah Dalihan Na Tolu |

| | | | | | |
|-----|--|------------------|----------------|---|--|
| | | | | mengatasi persoalan tanah | |
| 3 | Soal Defisit Anggaran, Ijeck: Harusnya Perencanaan Sudah Matang, Djarot : Ditutupi dengan Silpa, Jangan Pinjam ke Pihak Swasta | Sub-headline | What How | Tema 3: Paslon Eramas mengharuskan perencanaan matang. Tema 4: Pasangan Djoss tutupi Defisit anggaran dengan Silpa | |
| 4 | Permasalahan tanah dan peran serta para tetua adat menjadi salah satu materi pembahasan dua pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara dalam acara debat publik perdana Calon Gubsu dan Wagubsu 2018 di Hotel Santika Medan, Sabtu (5/5). | Lead Latar | What Who Where | Dukung Tema 1 | Leksikon: Tetua Adat |
| 5-8 | Dalam debat itu, Cagubsu nomor urut 1 Edy Rahmayadi bertanya tentang kearifan lokal ke rivalnya, Cagubsu nomor urut 2, Djarot Saiful Hidayat. | Latar Pernyataan | Who What How | Dukung tema 2 | Dalihan Na Tolu Kearifan lokal Rival |

| | | | | | |
|------|---|---------|--------------------|---------------|-----------------------------|
| | <p>Menurut Edy ada permasalahan adat yang berpengaruh terhadap persoalan tanah di Sumut. Edy memaparkan, Dalihan na tolu merupakan falsafah hidup masyarakat Batak. Falsafah ini menyangkut kekerabatan masyarakat Batak. Dalihan na tolu berbentuk menyerupai tungku berkaki tiga. Inti dari falsafah ini adalah saling menghormati.</p> | | | | |
| 9-10 | <p>"Tadi kita sudah bahas dan sekali lagi penekanan, kearifan lokal bisa dijadikan prinsip karena persoalan tanah tersebut menggelinding jadi persoalan. Bagaimana penerapan prinsip Dalihan Na Tolu karena berkaitan dengan adat istiadat?" tanya Edy kepada Djarot.</p> | Kutipan | Who What How | Dukung Tema 2 | Diksi: Menggeli nding |

| | | | | | |
|-------|---|---------------------------|---------------------------|---------------|--|
| 11-13 | Djarot lalu menjawab pertanyaan itu. Menurut Djarot solusinya adalah musyawarah. "Kearifan lokal di Sumut harus jadi basis dasar dalam pengambilan keputusan, budaya di Sumut membentuk segitiga, ada keseimbangan di situ, masyarakat bisa dialog apalagi menyangkut pertanahan, akan ada dialog intensif pihak-pihak yang sama, inilah kearifan lokal dan ini yang tercantum dalam Pancasila yakni musyawarah mufakat," jawab Djarot. | Pernyataan Kutipan | Who How | | |
| 14-16 | Edy lalu menajamkan pertanyaannya. Edy Rahmayadi menyatakan pembangunan di Danau Toba yang sangat memerlukan dialog dengan tetua adat | Pernyataan Kutipan | Who What How Why | Dukung tema 2 | |

| | | | | | |
|-------|---|---------|------------|------------------|---|
| | <p>setempat. "Kenapa saya tanyakan karena kuburan raja-raja di situ menentukan pengembangan pariwisata, inilah tetua-tetua adat harus ikut diajak musyawarah," kata Edy.</p> | | | | |
| 17-20 | <p>Djarot kemudian tersenyum sebelum menjawab kembali. Dia lantas berterima kasih ke Edy. "Kearifan lokal kami terapkan di Danau Toba, kawasan Danau Toba dikelola 7 kabupaten, tambah satu dengan Pakpak, tetua adat ini kita ajak. Pemerintah harus turun melakukan dialog untuk siapkan SDM Sumut, saya sadari masyarakat Sumut blak-blakan keras, tapi kalau kenal masyarakat Sumut itu sebenarnya manis dan baik</p> | Kutipan | How Who | Dukung tema 1 | <p>Diksi: Manis</p> <p>Leksikon: Blak-blakan keras</p> <p>Baik hati</p> |

| | | | | | |
|-------|---|------------|-----------------------------|---------------|---|
| | hati," pungkas Djarot. | | | | |
| 21-22 | Kemudian paslon nomor urut 2 yang diusung PDI Perjuangan dan PPP ditanya soal cara menyelesaikan masalah pertanahan di Sumatera Utara secara gotong royong berdaulat. Mereka menyatakan akan mengedukasi masyarakat dan melawan mafia tanah. | Pernyataan | What How | Dukung tema 1 | Label: Nomor Urut 2, Partai pengusung Leksikon: Gotong royong, Mafia tanah |
| 23-25 | "Konflik agraria sudah marak di Sumut ini, kasus pertanahan di mana-mana. Sering kali, akar permasalahannya adalah ketidaktahuan masyarakat itu sendiri. Untuk menyelesaikan secara berdaulat mengedukasi masyarakat tentang hak-hak mereka, jalur hukumnya," kata Cawagubsu nomor urut 2 | Kutipan | What Where Why How | Dukung tema 1 | Leksikon: konflik agraria Label: Nomor urut paslon |

| | | | | | |
|-------|--|-----------------------|--------------------|---------------|--|
| | Sihar Sitorus. | | | | |
| 26-27 | Sihar menegaskan akan mengajak warga turut serta ikut menyelesaikan konflik tanah secara bergotong-royong. "Karena permasalahan tanah saya, permasalahan di tetangga saya, mungkin pemecahannya gotong royong," ujar Sihar | Pernyataan Kutipan | Who How Why | Dukung tema 1 | |
| 28-30 | Cawagub nomor urut 1 Musa Rajekhsah (Ijeck) menanggapi jawaban Sihar. Dia menyatakan banyak konflik tanah di Sumut yang telah memakan korban. Konflik tanah utamanya terjadi di tanah-tanah yang dekat perkotaan. | Pernyataan | What Where | | Label: Nomor urut paslon Leksikon: Memakan korban |
| 31-34 | Djarot lalu menanggapi tanggapan Ijeck. Dia menyatakan akan melawan | Pernyataan Kutipan | What How Why | Dukung tema 1 | Diksi: Akar, Dikooptasi |

| | | | | | |
|-------|---|--------------|----------|---------------|----------------|
| | <p>mafia tanah. "Akar dari persoalan tanah, mohon maaf, masih maraknya mafia-mafia tanah, sehingga rakyat tidak bisa berdaulat karena dikooptasi dan ditekan oleh para mafia tanah ini. Masyarakat tergusur padahal mereka menginginkan lahan yang tidak seberapa luas," kata Djarot.</p> | | | | |
| 35-36 | <p>"Inilah yang harus diberantas kalau kita ingin membangun Sumut yang berdaulat, mandiri dan gotong royong. Negara harus hadir memberi kesempatan hukum yang seimbang dan berpihak kepada masyarakat yang membutuhkan," lanjut Djarot</p> | Kutipan | What How | Dukung tema 1 | |
| 37 | Menanggapi defisit anggaran | Sub-headline | | | Diksi: defisit |
| 38-39 | Mantan | Latar | What | | Label: |

| | | | | | |
|-------|--|---------|--------------------|---------------|-----------------------------|
| | Gubernur DKI Jakarta Djarot Saiful Hidayat kemudian menanyakan kepada lawannya bagaimana mengatasi defisit anggaran di daerah. Menurut Djarot, tiap anggaran daerah pasti ada defisit. | | How | | Mantan Gubernur DKI Jakarta |
| 40 | "Pak Edy, dalam APBD seringkali defisit anggaran artinya pendapatan daerah tak mampu meng-cover, padahal itu program daerah, gimana cara menutup defisit itu?" tanya Djarot dalam sesi terakhir debat Pilgub Sumut 2018. | Kutipan | Who What Why | | Diksi: Meng-cover |
| 41-42 | Namun yang menjawab pertanyaan itu bukanlah Edy. Pertanyaan Djarot dijawab oleh cawagub Musa Rajekshah. | Latar | Who | | |
| 43 | "Kalaulah tadi dikatakan gimana | Kutipan | What How | Dukung tema 3 | |

| | | | | | |
|-------|---|-----------------------------|----------------------------|--------------------------|---|
| | <p>pengelolaan anggaran harusnya dari awal perencanaan sudah matang, apa yang ingin kita bangun sesuaikan anggaran yang kita punyai, kita kerja sama dengan DPRD, saya kira tak akan ada masalah kalau kita mau anggaran yang ada betul tepat sasaran dan pembangunan disesuaikan dengan yang direncanakan," jawab Ijeck.</p> | | | | |
| 44-46 | <p>Mendengar jawaban Ijeck, Djarot tersenyum. Mantan Wali Kota Blitar 2 periode itu menegaskan soal APBD yang pasti defisit. Lalu, Djarot menyebut solusi dari defisit anggaran adalah Silpa.</p> | <p>Latar Pernyataan</p> | <p>Who Why How</p> | <p>Dukung tema 4</p> | <p>Label: Mantan Wali Kota Blitar 2 Periode</p> |
| 47-48 | <p>"Ada Silpa, yang merupakan sisa lebih anggaran tahun lalu, ini</p> | <p>Kutipan</p> | <p>How</p> | <p>Dukung tema 4</p> | <p>Label: Bapak</p> |

| | | | | | |
|-------|---|--|---------------------|--|----------------------------|
| | <p>yang digunakan, selalu ada defisit anggaran, Bapak boleh lihat APBD di Sumut dan provinsi lain di Indonesia yang pasti ada defisit. Yang tak dimungkinkan adalah pinjaman dari pihak ketiga, swasta tak boleh," tegas Djarot.</p> | | | | |
| 49-51 | <p>Tak hanya persoalan tanah dan defisit anggaran, panitia juga memberikan waktu kepada kedua paslon untuk saling tanya jawab tentang persoalan lainnya. Dalam kesempatan di sesi ke 3, Cagubsu nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat memberi pertanyaan kepada Cagubsu nomor urut 1 tentang pencegahan kasus korupsi APBD</p> | | <p>What Who</p> | <p>Tema 5: Pencegahan korupsi APBD Sumut</p> | <p>Diksi: Beranjak</p> |

| | | | | | |
|-------|---|-----------------------|-------------|---------------|--|
| | Sumatera Utara. Djarot beranjak dari visi-misi pasangan Edy-Musa Rajekshah yang ingin Sumatera Utara menjadi bermartabat. | | | | |
| 52-53 | Menurut Djarot, agar itu terwujud, Sumut harus bebas korupsi, terutama penyelewengan APBD yang disebutkan kerap terjadi di masa lalu. "Bagaimana solusinya agar kasus di masa lalu tidak terjadi lagi di dalam pengelolaan APBD? Ini sesuai visi-misi Pak Edy-Musa," ujarnya. | Pernyataan Kutipan | Who How | Dukung tema 5 | |
| 54-56 | Jawaban Edy justru menyinggung Djarot yang disebutkan terus membawa persoalan hukum dalam debat kali ini. "Terima kasih Pak Djarot, ini Pak Djarot bahasanya hukum terus | Latar Kutipan | What Who | Dukung tema 5 | |

| | | | | | |
|-------|---|---------------------------|-----------------------------|----------------------|--|
| | <p>nih. Kita berbicara masalah APBD. APBD ini sudah jelas, siapa dan untuk siapa, seluruhnya untuk rakyat, supremasi hukum itu sudah mengamanahkan kepada kita semua, baik itu yang bersifat birokrasi maupun rakyat sebagai pelaksana," ujarnya.</p> | | | | |
| 57-58 | <p>Sebagai Ketua PSSI, Edy akan menerapkan hobi sepakbolanya itu untuk mencegah korupsi APBD di Sumut yang kerap melibatkan tiga unsur: eksekutif, legislatif dan pihak ketiga. Seperti apa? "Karena saya senang bola, saya akan lakukan menjemput bola, saya akan buat tim di situ, yang efektif, yang</p> | <p>Pernyataan Kutipan</p> | <p>Who What How</p> | <p>Dukung tema 5</p> | <p>Label: Ketua PSSI</p> <p>Leksikon: Menjemput bola</p> |

| | | | | | |
|-------|---|----------------------|-------------------|---------------|---|
| | profesional di situ,"beber Edy | | | | |
| 59-60 | "Kita ada kepolisian, kejaksaan dan diikutsertakan tenaga ahli hukum mengawasi sedini mungkin tidak ada kebocoran. Tergantung niat dari pemimpinnya," urai mantan Pangkostrad TNI itu. | Kutipan | How Who Why | Dukung tema 5 | Leksikon: ahli hukum Label: Mantan Pangkostrad TNI |
| 61-66 | Djarot sempat mengungkit kasus korupsi di era mantan Gubsu Gatot Pudjo Nugroho. Edy lalu menanggapi dan bicara soal iman. "Saya yakin kalau orang beriman pasti selesai urusannya. Semua sistem sudah benar, tapi manusianya yang kurang beriman. Muslim rajin ke masjid, yang Nasrani rajin ke gereja, benar-benar lakukan itu dan jangan salah-menyalahkan, | Latar Kutipan | What Who | | |

| | | | | | |
|-------|--|---------|-------------------------------|---|--|
| | <p>ancam mengancam, nanti diperiksa," ujar Edy.</p> | | | | |
| 67-68 | <p>Debat publik ini adalah serangkaian tahapan Pilgubsu yang digelar secara resmi oleh KPU Sumut dengan mengusung tema 'Tata Kelola Pemerintahan Bersih, Bebas Korupsi'. Debat publik perdana ini juga disiarkan langsung oleh dua stasiun televisi nasional dari pukul 19.00 hingga 21.00 WIB dengan 6 sesi pembahasan.</p> | Latar | <p>What Who Where</p> | | |
| 69-71 | <p>"Ini adalah debat perdana pada perhelatan Pilgubsu 2018. Acara debat publik ini adalah bagian dari tahapan-tahapan pilgubsu seperti yang diatur dalam Peraturan KPU. Dengan begitu, kita harapkan kedua paslon</p> | Kutipan | <p>What Why Who</p> | <p>Tema 6: Debat publik adalah rangkaian perhelatan Pilgubsu 2018</p> | |

| | | | | | |
|-------|---|---------|---------------|--|--|
| | tersebut dapat memaparkan visi misi mereka untuk membangun Sumut ke depan," ucap Ketua KPU Sumut Mulia Banurea. | | | | |
| 72-75 | <p>Sementara pantauan wartawan, di dalam ruang debat publik, kedua pendukung saling beradu yel-yel memberi semangat kepada jagoannya.</p> <p>Sementara di luar hotel, tampak ratusan petugas kepolisian dibantu TNI mengamankan suasana hotel. Sebagian massa pendukung kedua paslon menunggu di luar hotel. Namun, untuk akses masuk ke dalam acara, pihak panitia memberlakukan pengamanan ketat sesuai dengan undangan yang ada.</p> | Penutup | What Where | | |

Sintaksis

Dari struktur sintaksis, *SIB* merumuskan judul “*Djarot akan Lawan Mafia Tanah, Edy: Gunakan Prinsip Dalihan Na Tolu*”. Judul tersebut menjelaskan kepada pembaca bahwa pasangan Djarot-Sihar berkomitmen untuk melawan mafia tanah di Sumut, sementara pasangan Edy-Musa akan menerapkan prinsip *dalihan na tolu* dalam menyelesaikan kasus tanah. *SIB* juga menyertakan dua subjudul selain judul utama, yakni “*Debat Publik Perdana Pilgubsu 2018*” yang ditempatkan di atas judul utama, dan “*Soal Defisit Anggaran, Ijeck: Harusnya Perencanaan Sudah Matang, Djarot : Ditutupi dengan Silpa, Jangan Pinjam ke Pihak Swasta*” yang ditempatkan pada bagian bawah judul besar.

Subjudul pertama ditampilkan *SIB* untuk memberi keterangan kepada pembaca bahwa berita tersebut terkait dengan debat publik perdana yang dilaksanakan KPU Sumut. Sementara subjudul kedua memuat poin penting pada tubuh berita terkait upaya mengatasi masalah defisit anggaran oleh masing-masing kandidat.

Dengan pembuatan judul dan subjudul seperti itu, *SIB* langsung memuat empat tema besar untuk diketahui pembaca sehingga pembaca mudah memahami apa yang akan dilakukan oleh masing-masing kandidat dalam menjawab permasalahan yang ada di Sumut. Pada judul utama yang dicetak lebih tebal, *SIB* juga memulai dengan kalimat “Djarot akan lawan mafia tanah” menggambarkan bahwa surat kabar tersebut ingin memberi penekanan pada visi dan misi pasangan Djarot-Sihar sehingga lebih dahulu diingat pembaca.

Pada teras berita atau *lead*, *SIB* memulai dengan unsur *what*, *who*, *where* dan *when* untuk menggambarkan salah satu fokus yang dibahas pada debat kandidat tersebut. Teras berita ini sekaligus menjadi latar untuk memuat sejumlah informasi pada tubuh berita yang berkaitan dengan penyelesaian masalah tanah di Sumut. Adapun teras berita yang dipakai tersebut adalah sebagai berikut:

“Permasalahan tanah dan peran serta para tetua adat menjadi salah satu materi pembahasan dua pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara dalam acara debat publik perdana Calon Gubsu dan Wagubsu 2018 di Hotel Santika Medan, Sabtu (5/5).”

Dengan menggunakan teras berita seperti ini, pembaca langsung digiring untuk memahami bahwa masalah tanah merupakan salah satu materi penting yang dibahas pada debat kandidat perdana tersebut.

Setelah *lead*, memuat pernyataan Edy Rahmayadi tentang *dalihan na tolu* yang sebagai landasan untuk menguji Djarot apakah kandidat Gubernur nomor urut 2 tersebut menguasai adat istiadat di Sumut atau tidak dalam menyelesaikan masalah tanah. Teras berita ini kembali dikuatkan dengan kutipan pertanyaan Edy yang ditujukan kepada Djarot sebagai berikut:

"Tadi kita sudah bahas dan sekali lagi penekanan, kearifan lokal bisa dijadikan prinsip karena persoalan tanah tersebut menggelinding jadi persoalan. Bagaimana penerapan prinsip Dalihan Na Tolu karena berkaitan dengan adat istiadat?"

Pada tubuh berita selanjutnya, *SIB* menggambarkan perdebatan antara Edy dan Djarot mengenai masalah tanah melalui pertanyaan, pernyataan dan kutipan. Strategi penyusunan fakta seperti ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa Edy dan Djarot sama-sama melibatkan masyarakat adat dan menghargai kearifan lokal dalam penyelesaian kasus tanah. Hanya saja, Edy menggunakan istilah yang lebih khusus, sementara Djarot menggunakan kata “dialog”, “musyawarah”, dan

“kearifan lokal” yang lebih umum. Perdebatan ini kemudian ditutup dengan pernyataan Djarot yang menegaskan akan melawan mafia tanah di Sumut.

Topik lain yang dimuat *SIB* pada tubuh berita berkaitan dengan masalah defisit anggaran dan upaya pencegahan tindak korupsi APBD yang mengambil latar kasus korupsi APBD pada era pemerintahan Gubernur Gatot Pudjo Nugroho.

Pada bagian penutup, *SIB* berupaya menggambarkan suasana di dalam dan luar tempat penyelenggaraan debat kandidat, termasuk pengamanan. Strategi penyusunan fakta seperti ini bertujuan untuk memberi informasi penting kepada khalayak pada awal dan pertengahan berita.

Skrip

SIB menggunakan elemen skrip yang cukup lengkap dalam pemberitaan tersebut. Penekanan terhadap unsur *what*, *who*, *why* dan *how* tergambar jelas nyaris pada setiap proposisi yang ditampilkan.

Keempat elemen skrip tersebut cukup memberi gambaran kepada pembaca mengenai substansi berita atau hal-hal yang diperdebatkan dalam pemberitaan tersebut. Melalui struktur skrip yang digunakan, *SIB* berupaya menggambarkan masing-masing tema secara runut, meski memuat kutipan atau pernyataan yang berbeda sumber pada setiap proposisi. Agar tak membuat pembaca kebingungan, unsur *who* menjadi sangat penting ditampilkan oleh *SIB*.

Cara penyusunan elemen skrip seperti ini juga telah menunjukkan bahwa *SIB* ingin menekankan bahwa masing-masing kandidat memiliki cara dan langkah berbeda dalam menanggapi satu masalah yang diperdebatkan. Hal ini juga

menggambarkan bagaimana upaya masing-masing pasangan calon untuk mempertahankan pernyataan atau argumen yang telah dilontarkan sebelumnya.

Tematik

SIB langsung memberi empat tema besar pada awal berita yang tergambar dari judul dan subjudul berita yang dimuat. *Pertama* adalah terkait komitmen pasangan Djarot-Sihar yang akan melawan mafia tanah dan *kedua* adalah tema terkait pasangan Edy-Musa yang menggunakan prinsip *dalihan na tolu* dalam mengatasi persoalan tanah di Sumut. Kedua tema tersebut langsung termuat pada judul besar yang ditampilkan.

Sementara, tema *ketiga* yang diangkat adalah upaya mengatasi defisit anggaran dalam APBD oleh pasangan Edy-Musa melalui perencanaan yang matang, kemudian tema *keempat* terkait langkah mengatasi defisit anggaran oleh pasangan Djarot-Sihar yang akan menggunakan Silpa. Meski tema-tema tersebut tidak dikuatkan oleh *lead* seperti yang dilakukan *Waspada*, pada bagian tubuh berita *SIB* berupaya menjelaskan keempat tema tersebut secara mendetail. Pada pertengahan berita, *SIB* juga kembali menyisipkan subjudul sebagai tanda pemisah antara perdebatan tema pertama dan kedua dengan tema ketiga dan keempat.

SIB juga mengusung dua tema lain pada tubuh berita yakni,tema *kelima* berkaitan dengan pencegahan korupsi APBD Sumut dan tema *keenam* yang menjelaskan maksud tujuan penyelenggaraan debat publik perdana tersebut. Namun, jika diamati lebih dalam, hanya tema kelima dan keenam yang setidaknya memiliki hubungan lebih dekat dengan tema debat kandidat pertama yang diusung

oleh KPU, yakni “Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Bebas Korupsi”. Ini menggambarkan bahwa *SIB* lebih menonjolkan masalah tanah dan defisit anggaran dalam mengkontruksi berita debat perdana tersebut.

Retoris

Elemen retorik yang digunakan *SIB* dalam menekankan fakta pada berita tersebut adalah leksikon, diksi dan pelabelan. Leksikon “mafia tanah” yang digunakan pada judul dan tubuh berita menekankan bahwa persoalan tanah di Sumut memiliki masalah yang sangat besar. Elemen ini merujuk pada pernyataan Djarot sehingga secara tidak langsung *SIB* memberi citra bahwa Djarot akan serius untuk menyelesaikan masalah tanah di Sumut tanpa rasa takut. Begitu juga dengan istilah *dalihan na tolu* yang digaungkan Edy Rahmayadi ingin menggambarkan bahwa cara tersebut bisa menjadi cara yang efektif untuk menyelesaikan masalah tanah. Hal ini juga didukung leksikon tetua adat yang menjadi tokoh sentral dalam tradisi *dalihan na tolu*.

SIB kemudian melabeli Djarot dengan label “mantan Gubernur DKI Jakarta” dan “Mantan Wali Kota Blitar 2 Periode” untuk menekankan bahwa Djarot setidaknya lebih berpengalaman dibanding Edy Rahmayadi dalam mengelola pemerintahan. *SIB* juga melabeli Edy dengan label “mantan Pangkostrad TNI” dan “Ketum PSSI” untuk menekankan bahwa Edy merupakan sosok yang tegas dan menerapkan strategi sepakbola dalam menjalankan pemerintahan. Strategi sepakbola yang dimaksudkan adalah menempatkan orang yang berkompeten di setiap bidang sehingga roda pemerintahan bisa berjalan dengan baik.

SIB juga menyisipkan kata “rival” pada teks berita yang menggambarkan bahwa rivalitas kedua pasangan calon memang cukup sengit dalam upaya memperebutkan kursi kekuasaan di Sumut.

4.1.5 *Frame* Berita Harian *SIB*, Minggu, 13 Mei 2018

KPU Sumut kembali menggelar debat kandidat putaran kedua dengan tema “Pembangunan yang Berkeadilan dan Berkesetaraan” di Hotel Adi Mulia, Medan pada Sabtu, 12 Mei 2018. *SIB* kemudian menurunkan berita berlatar peristiwa tersebut dengan judul “*Djoss Siapkan Kartu Sumut Pintar, Pemeliharaan Warisan Budaya Prioritas Eramas*”. Berita ini ditempatkan di bagian tengah halaman pertama dengan subjudul “*Debat Publik ke Dua Pilgubsu 2018*” yang dicetak lebih kecil. Untuk mengetahui *frame SIB* dalam berita ini, dapat dilihat dari tabel koding dan analisis berikut:

Tabel 4.5 *Frame SIB: Djoss Siapkan Kartu Sumut Pintar, Pemeliharaan Warisan Budaya Prioritas Eramas*

| Kalimat Ke | Proposisi | Sintaksis | Skrip | Tematik | Retoris |
|------------|--|--------------|-------------|--|--|
| 1 | Debat Publik ke Dua Pilgubsu 2018 | Sub-headline | | | |
| 2 | Djoss Siapkan Kartu Sumut Pintar, Pemeliharaan Warisan Budaya Prioritas Eramas | Headline | Who What | Tema 1: Djoss Siapkan Kartu Sumut Pintar Tema 2: Pemeliharaan Warisan Budaya Prioritas Eramas | Kartu Sumut Pintar Warisan Budaya |

| | | | | | |
|-----|--|-------------------------------|-----------------------------|----------------------|--|
| 3-4 | <p>Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sumut kembali menggelar debat Publik ke dua bertema "Pembangunan yang Berkeadilan dan Berkesetaraan" di Hotel Adi Mulia Jalan Diponegoro Medan, Sabtu (12/5). Dalam debat itu, moderator menyajikan enam segmen yang sifatnya penajaman visi misi kedua Pasangan Calon (Paslon) Pemilihan Gubernur/Wakil Gubernur Sumatera Utara (Pilgubsu) 2018.</p> | <p>Lead Latar</p> | <p>What</p> | | |
| 5-7 | <p>Calon gubernur Sumatera Utara nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat dalam pemaparan visi misinya menjanjikan beragam kemudahan untuk warga Sumut bila terpilih. Kemudahan diwujudkan dalam bentuk</p> | <p>Pernyataan Kutipan</p> | <p>Who What How</p> | <p>Dukung tema 1</p> | |

| | | | | | |
|-------|--|-------------------------------|--------------------------------------|--------------------------|---|
| | <p>kartu. "Djoss (Djarot Saiful Hidayat-Sihar Sitorus) hadir di Sumut untuk mewujudkan keadilan dan pemerataan pembangunan," ujar Djarot pada segmen pemaparan visi misi.</p> | | | | |
| 8-10 | <p>Djarot memaparkan, untuk membantu warga miskin agar bisa bersekolah. Djoss bakal meluncurkan Kartu Sumut Pintar. "Jangan sampai tidak sekolah, biaya akan kami tanggung," janjinya.</p> | <p>Pernyataan Kutipan</p> | <p>Who How Why</p> | <p>Dukung tema 1</p> | <p>Label: Kartu Sumut Pintar</p> |
| 12-13 | <p>Kemudian, Djoss menjanjikan kesehatan untuk warga Sumut melalui Kartu Sumut Sehat. Selain itu, ada juga Kartu Keluarga Sumut Sejahtera.</p> | <p>Pernyataan</p> | <p>Who What How</p> | <p>Dukung tema 1</p> | <p>Label: Kartu Sumut Sehat, Kartu Keluarga Sumut Sejahtera</p> |
| 14 | <p>"Untuk transportasi yang rusak, akan kami selesaikan dalam waktu dua tahun," ucapnya.</p> | <p>Kutipan</p> | <p>What How What Who</p> | | |

| | | | | | |
|-------|---|------------|--------------|---|---|
| 15 | Djarot menegaskan, semua kemudahan itu akan ditanggung Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). | Pernyataan | What How | Dukung tema 1 | |
| 16 | Tak hanya itu, Sihar Sitorus mengatakan, pihaknya bakal membangun pusat olahraga berskala internasional di Sumut. | Pernyataan | How | | Leksikon: Pusat Olahraga Diksi: Berskala |
| 17 | Menurut Djarot, Kartu Sumut Pintar dipersiapkan agar tak ada lagi anak yang tidak bersekolah hingga 12 tahun karena alasan biaya. | Pernyataan | What Why | Dukung tema 1 | Label angka |
| 18 | "Kita juga akan membangun 1 kecamatan 1 SMK/SMA sehingga daya jangkau dengan siswa lebih dekat," jelas Djarot | Kutipan | Who What Why | | Label Angka |
| 19-20 | Selain itu, Djarot menjanjikan akan memperhatikan guru honorer. Para guru honorer dijanjikan | Pernyataan | Who What How | Tema 3: Djarot berjanji akan memperhatikan guru honorer. | Leksikon: Guru Honorer Diksi: Insentif |

| | | | | | |
|-------|--|------------|--------------------|---|-------------------------------|
| | insentif. | | | | |
| 21 | Djarot juga menjanjikan beasiswa untuk anak kurang sejahtera, yang diterima di perguruan tinggi negeri. | Pernyataan | Who What | Tema 4: Djarot berjanji akan memberikan beasiswa | Leksikon: Kurang sejahtera |
| 22 | "Kita berikan Rp12 juta per tahun," jelasnya | Kutipan | Who What | Dukung tema 4 | |
| 23-24 | Menanggapi itu, Calon Gubernur Sumut nomor urut 1 Edy Rahmayadi mengingatkan, permasalahan pendidikan di Sumut tak hanya diselesaikan dengan 'kartu'. Menurut Edy, partisipasi sekolah menengah di Sumut rendah karena mengikuti jumlah kelas di tingkat sebelumnya. | Pernyataan | Who What Why | | Diksi: 'Kartu' |
| 25-27 | "Ini tidak seimbang di situ. Partisipasi tingkat SMA bukan soal kartu pintar. Tapi infrastruktur untuk anak bersekolah baru kita atur dalam penjangkauan," ucap Edy. | Kutipan | Why | | |
| 28 | Pemeliharaan | Sub- | | Dukung tema | |

| | | | | | |
|-------|--|------------|--------------------|------------------|--|
| | Warisan Budaya | headline | | 2 | |
| 29-30 | Sementara itu, pemeliharaan warisan budaya menjadi salah satu prioritas pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara nomor urut 1, Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah (Eramas). Menurutnya, warisan budaya bakal menjadi satu penyemangat untuk generasi penerus. | Pernyataan | What Why | Dukung tema 2 | |
| 31-33 | "Seperti kata Bung Karno, 'Jasmerah', jangan sekali-kali melupakan sejarah. Inilah sejarah. Warisan sejarah kita," kata Edy Rahmayadi saat memaparkan visi misinya terkait budaya. | Kutipan | Why | Dukung tema 2 | Ungkapan : Jasmerah Leksikon: Warisan sejarah |
| 34-35 | Menurut dia, banyak warisan budaya yang ada di Sumut yang memerlukan kepedulian pemerintah, khususnya gubernur. Ia pun membeberkan sejumlah warisan budaya | Pernyataan | What Why Who | Dukung tema 2 | |

| | | | | | |
|-------|---|-----------------------|---------------------------|---|--|
| | Sumut yang perlu dipelihara, seperti Kesawan, Rumah Tjong A Fie, dan Istana Maimun. | | | | |
| 36 | "Bangunan-bangunan itu menunjukkan bahwa kebesaran, beragam sejarah budaya yang ada di Sumut," tegas dia. | Kutipan | What Where | Dukung tema 2 | |
| 37 | Mengentaskan Kemiskinan | Sub-headline | | Tema 5: Upaya masing-masing paslon dalam mengentaskan kemiskinan | |
| 38-40 | Soal mengentaskan kemiskinan, Musa Rajekshah mengatakan kehadiran pemerintah di tengah masyarakat dinilai perlu untuk mengentaskan kemiskinan. Namun begitu, kehadiran pemerintah jangan sampai membuat masyarakat menjadi manja. "Kita berharap, kehadiran pemerintah di | Pernyataan Kutipan | What Who Why How | Dukung tema 5 | |

| | | | | | |
|-------|---|-----------------------|-------------|------------------|--------------------------------|
| | tengah-tengah masyarakat benar-benar dirasakan," kata pria yang akrab disapa Ijeck itu. | | | | |
| 41-42 | Namun demikian, menurut Ijeck, kemiskinan juga perlu dikategorikan agar cara mengatasinya sesuai. Hal ini agar memudahkan pencarian solusi bagi masalah pengentasan kemiskinan | Pernyataan | How Why | Dukung tema 5 | |
| 43-45 | Ijeck mengatakan, kemiskinan bisa dibagi menjadi dua kategori. Pertama, kemiskinan lantaran tidak ada lapangan kerja. "Kedua karena umurnya sudah tidak mampu untuk beraktivitas," tutur dia. | Pernyataan Kutipan | What Why | Dukung tema 5 | Leksikon: Lapangan kerja |
| 46-48 | Oleh karena itu, perlu disiapkan opsi-opsi yang sesuai dengan kondisi di atas. Lapangan pekerjaan harus disiapkan berbarengan dengan | Pernyataan | How Who | Dukung tema 5 | Leksikon: Buruh kasar |

| | | | | | |
|-------|--|------------|--------------------|------------------|----------------------------------|
| | menyiapkan tenaga kerja itu sendiri. Menurut dia, penyiapan tenaga kerja perlu dilakukan agar nantinya hasilnya tidak sebatas buruh kasar. | | | | |
| 49-50 | Sementara itu, bagi orang tua yang tidak bisa bekerja, ia memiliki program untuk membangun rumah singgah. Ia menjamin, pemerintah akan menanggung beban biaya rumah singgah. | Pernyataan | What How | Dukung tema 5 | Leksikon: Rumah singgah |
| 51-53 | "Ini akan jadi jalan keluar bagi masyarakat kita. Apa yang disampaikan tadi, yang penting, pemerintah jangan berikan ikan, tapi pancing, supaya mereka tidak sebatas berpangku tangan. Pemerintah harus hadir di tengah masyarakat dan memberi jawaban tentang kemiskinan," ucapnya. | Kutipan | What Why How | Dukung tema 5 | Leksikon: Berpangku tangan |

| | | | | | |
|-------|--|--------------|--------------------|---------------------------------------|------------------------------|
| 54 | Berbeda dengan Paslon nomor urut 1, Cagubsu nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat mengatakan dalam 5 tahun ke depan akan menurunkan tingkat kemiskinan menjadi di bawah 7%. | Pernyataan | Who Why What | Dukung tema 5 | Leksikon: tingkat kemiskinan |
| 55-56 | Saat ini angkanya berada di angka 9,2%. Sementara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan didorong di atas angka 72. Djarot menyatakan, pembangunan di Sumut akan lebih baik jika disinkronkan dengan program strategis nasional yang dijalankan pemerintah pusat. | Pernyataan | What How | Dukung tema 5 | Detail Data |
| 57 | Nias jadi Perhatian Khusus | Sub-headline | | Tema 6: Nias menjadi perhatian khusus | |
| 58-59 | Djarot Saiful Hidayat-Sihar Sitorus juga bakal mengalokasikan dana ke daerah yang sangat | Pertanyaan | Who What How | Dukung tema 6 | Diksi: Ketimpangan |

| | | | | | |
|-------|---|------------|-----|---------------|--------------------------------|
| | membutuhkan, contohnya Nias. Karena, ketimpangan di wilayah Sumatera Utara cukup besar. | | | | |
| 60-61 | "Pertama efisiensi operasional APBD, kemudian kami akan melakukan tindakan untuk mengurangi kebocoran biaya investasi melibatkan CSR BUMD dan partnership private. Pemerintah kemudian mengalokasikan dana ke daerah yang sangat butuh," beber Sihar. | Kutipan | How | Dukung tema 6 | Diksi: Efisiensi, kebocoran |
| 62-63 | Sihar meyakini, melalui sistem tersebut bisa mempercepat Nias untuk berkembang. Selain itu, Nias bisa menjadi jangkar perekonomian di barat dan berkontribusi ke wilayah lain. | Pernyataan | Why | Dukung tema 6 | Leksikon: Jangkar perekonomian |
| 64-65 | "Selain itu kita akan integrasi program Pemprov dan pusat. Nias | Kutipan | How | Dukung tema 6 | |

| | | | | | |
|-------|--|-----------------------|--------------------|---|----------------------------------|
| | harus dapat perhatian khusus di infrastruktur dan pariwisata," jelasnya. | | | | |
| 66-69 | Menurut Djarot, ketimpangan bukan cuma infrastruktur tapi juga akses ekonomi dan pendapatan. Djarot bakal mendorong pola pembangunan berpusat. "Dengan pusat pertumbuhan untuk mengintegrasikan kawasan ekonomi khusus supaya konektivitas bisa terwujud," tegasnya. | Pernyataan Kutipan | Who What How | | |
| 70-71 | Pada sesi tanya jawab, Musa Rajekshah kembali bertanya mengenai pemekaran daerah kepada rivalnya, Sihar Sitorus. Kali ini Ijeck bertanya mengenai adanya wacana pembentukan Provinsi Kepulauan Nias. | Latar | What | Tema 7: Wacana pembentukan Provinsi Kepulauan Nias | Diksi: Rival Pemekaran |
| 72-73 | "Ada ketimpangan pembangunan di pantai barat | Kutipan | Why How | Dukung tema 7 | |

| | | | | | |
|-------|--|------------|--------------------|--|--|
| | khususnya Nias. Bagaimana tanggapan Bang Sihar kalau Nias membuat provinsi sendiri," tanya Ijeck. | | | | |
| 74-76 | Mendengar pertanyaan tersebut, Sihar lantas tersenyum. Dia juga menyinggung mengenai pertanyaan serupa yang disampaikan Ijeck kepadanya pekan lalu. "Pertanyaan ini disampaikan dua minggu berturut-turut," jawab Sihar. | Kutipan | What | | |
| 77 | Kali ini, Sihar tidak secara gamblang menyampaikan pendapatnya apakah setuju Nias menjadi provinsi sendiri. | Latar | What | | |
| 78-81 | Menurutnya, pemekaran merupakan kewenangan pemerintah pusat. Ada beberapa kriteria yang harus didapat apabila suatu daerah ingin melakukan pemekaran. | Pernyataan | What Why How | | |

| | | | | | |
|-------|---|---------|--------------------|---------------------|--------------------------------|
| | "Sebenarnya ada yang lebih penting dari itu (pemekaran). Nias sebenarnya memiliki potensi yang luar biasa, khususnya dari sisi sumber daya alam," tuturnya. | | | | |
| 82-83 | Oleh karena itu, kata Sihar, pihaknya akan hadir di tengah-tengah masyarakat Nias. "Nias perlu pembangunan fisik dan non fisik. Makanya kami akan hadir, alokasi anggaran untuk Nias akan diperbesar, anggarannya diambil dari efisiensi anggaran yang akan kami lakukan, mengundang pihak swasta serta mengajak BUMD yang ada untuk mengeroyok pembangunan di Nias," paparnya. | Kutipan | How Why | Dukung tema 6 dan 7 | Diksi: Swasta Mengeroyok |
| 84-85 | Debat publik kedua Pilgub Sumut itu pun berjalan semakin sengit. Tiba pada sesi debat, dan saling | Latar | What How Who | | |

| | | | | | |
|-------|---|------------|--------------------|---|--------------------|
| | menanggapi, Djarot Saiful Hidayat sempat melayangkan pertanyaan bagaimana konsep yang ditawarkan rivalnya itu dalam mengatasi persiapan stunting. | | | | |
| 86 | "Bagaimana cara Bapak Edy mengatasi persoalan stunting apabila terpilih kelak," tanya Djarot. | Kutipan | How What Who | | |
| 87-89 | Edy yang mendengar pertanyaan tersebut tidak bisa berbicara banyak. Sebab, dia tidak mengerti apa itu stunting. "Saya tidak bisa menjawab apa yang saya tidak tahu," kata Edy. | Pernyataan | Who What Why | Tema 8: Edy tidak mengerti mengenai stunting | Diksi: stunting |
| 90-91 | Menanggapi jawaban Edy, Djarot lantas menjelaskan apa itu stunting. Menurutnya, stunting adalah kondisi di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga menyebabkan ia lebih pendek | Pernyataan | Who What Why | | |

| | | | | | |
|-------|--|------------|--------------------|------------------|----------------------|
| | <p>ketimbang teman-teman seusianya. Banyak yang tak tahu kalau anak pendek adalah tanda dari adanya masalah pertumbuhan si kecil.</p> | | | | |
| 92-94 | <p>Apalagi, jika stunting dialami oleh anak di bawah usia 2 tahun. Hal ini harus segera ditangani dengan segera dan tepat. Palsunya stunting adalah kejadian yang tak bisa dikembalikan seperti semula jika sudah terjadi. Kondisi ini disebabkan oleh tidak tercukupinya asupan gizi anak, bahkan sejak ia masih di dalam kandungan</p> | Pernyataan | What How | | |
| 95-96 | <p>Menanggapi penjelasan Djarot, Edy menjelaskan secara berapi-api. "Kalau itu arti stunting, seperti di daerah bapak (Djarot) dulu masih banyak</p> | Kutipan | Who What Why | Dukung tema 8 | Diksi: Berapi-api |

| | | | | | |
|--------|--|----------------------|------------------------------|--|--|
| | stunting," jawab Edy. | | | | |
| 97-101 | <p>Debat publik kedua adalah serangkaian tahapan kampanye yang diatur dalam Peraturan KPU No 2 Tahun 2018. Debat publik kedua ini, KPU Sumut bekerjasama dengan televisi swasta nasional menggelar siaran langsung dari pukul 19.30 hingga 21.30 WIB. Pantauan wartawan di Hotel Adi Mulia, tampak kedua pendukung paslon meneriakkan yel-yel terhadap paslonnya. Sedangkan pengamanan debat, pihak Poldasu mengerahkan 1500 personil kepolisian berjaga di dalam hotel maupun di luar hotel tersebut.</p> | Latar Penutup | What Who When Where | | |

Sintaksis

Dari struktur sintaksis yang dianalisis, dalam menyusun dan menyajikan berita kali ini, *SIB* menggunakan elemen sintaksis mulai dari Judul, subjudul, teras berita, pernyataan, kutipan, latar dan penutup. Strategi penyusunan fakta seperti ini menunjukkan profesionalisme yang ingin diperlihatkan *SIB* dalam memberitakan sesuatu.

Melalui *headline*, *SIB* merumuskan: “Djoss Siapkan Kartu Sumut Pintar, Pemeliharaan Warisan Budaya Prioritas Eramas”. Melalui judul ini, *SIB* langsung menawarkan dua tema besar yakni rencana Djoss untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dengan berbagai macam bentuk kartu dan prioritas pasangan Eramas untuk tetap menjaga dan merawat warisan budaya.

Pada *lead*, *SIB* menyajikan *lead* berunsur *what* yang bertujuan untuk memberi tahu pembaca latar peristiwa. *SIB* menulisnya sebagai berikut:

“Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sumut kembali menggelar debat Publik ke dua bertema "Pembangunan yang Berkeadilan dan Berkesetaraan" di Hotel Adi Mulia Jalan Diponegoro Medan, Sabtu (12/5). Dalam debat itu, moderator menyajikan enam segmen yang sifatnya penajaman visi misi kedua Pasangan Calon (Paslon) Pemilihan Gubernur/Wakil Gubernur Sumatera Utara (Pilgubsu) 2018.”

Dari sana, bisa dilihat bahwa teras berita yang disajikan *SIB* lebih mendukung tema yang diusung pasangan Djoss dibanding Eramas yang disampaikan melalui judul berita. Kemudahan dalam bentuk Kartu Sumut Pintar yang ditawarkan Djoss lebih mengarah ke tema debat. Dengan strategi seperti ini secara tidak langsung, *SIB* menyampaikan kepada pembaca bahwa program yang ditawarkan Eramas tidak cocok dengan tema debat pada saat itu.

Pada tubuh berita, *SIB* lebih dahulu mengulas terkait program-program yang ditawarkan Djarot, kemudian Eramas. Ada beberapa topik yang diperdebatkan dalam berita tersebut. Selain masalah soal kemudahan dalam bentuk kartu dan warisan budaya, topik yang dibahas dalam berita tersebut antara lain soal nasib guru honorer, upaya pengentasan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat miskin, perhatian khusus terhadap Kepulauan Nias dan perdebatan sengit mengenai stunting.

Sama seperti berita sebelumnya, *SIB* juga mengutip pernyataan dari empat sumber utama yakni Edy Rahmayadi, Musa Rajekshah, Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus untuk menguatkan sejumlah tema yang tergambar dalam pemberitaan itu.

Pada bagian penutup, *SIB* kembali menyajikan latar peristiwa untuk lebih mempertajam informasi yang sebelumnya diungkapkan pada teras berita.

Skrip

Elemen skrip yang digunakan *SIB* pada teks berita menggambarkan kelengkapan fakta pada setiap tema yang disajikan. Unsur *who* dipakai untuk memberi identitas kepada sumber utama yakni kedua pasang kandidat. Namun, penekanan terhadap unsur *what*, *how* dan *why* lebih banyak ditonjolkan dalam pemberitaan kali ini. Hal ini menunjukkan bahwa *SIB* berupaya menyampaikan seluruh fakta yang ada dengan lebih komprehensif dan mudah dipahami khalayak.

SIB juga mengawali pemberitaan dengan *lead* dengan unsur *what* yang paling ditonjolkan. Dari unsur ini, pembaca langsung digiring untuk memahami sebagian besar latar peristiwa dan tema yang diperdebatkan pada teks berita. Pada

teras berita juga terungkap informasi bahwa debat kali ini untuk mempertajam visi misi masing-masing kandidat. Makanya, dalam menyampaikan fakta debat, *SIB* lebih banyak memberi penekatan terhadap unsur *what*, *how* dan *why* sehingga masyarakat lebih paham program-program apa yang akan dijalankan, bagaimana dan apa alasan program tersebut dijalankan.

Strategi mengisahkan fakta seperti ini menggambarkan bahwa *SIB* berupaya memberi penjelasan selengkap mungkin dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat. Hanya saja, jika diamati lebih dalam, unsur *who* untuk pasangan Djarot lebih banyak. Hal ini bisa dilihat dari tubuh berita setelah *lead*, *SIB* langsung menyajikan proposisi sebagai berikut:

“Calon gubernur Sumatera Utara nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat dalam pemaparan visi misinya menjanjikan beragam kemudahan untuk warga Sumut bila terpilih. Kemudahan diwujudkan dalam bentuk kartu. "Djoss (Djarot Saiful Hidayat-Sihar Sitorus) hadir di Sumut untuk mewujudkan keadilan dan pemerataan pembangunan," ujar Djarot pada segmen pemaparan visi misi.”

Ini menunjukkan bahwa *SIB* memberi ruang yang lebih besar kepada pasangan Djarot-Sihar dalam pemberitaan dan lebih banyak mengeksplorasi program-program yang disampaikan pasangan tersebut. Strategi seperti ini juga bertujuan agar khalayak lebih dahulu paham program Djarot-Sihar, baru kemudian program Edy-Musa.

Tematik

Dari struktur tematik yang diamati, setidaknya ada 8 tema yang disajikan *SIB* pada teks berita tersebut. Tema pertama dan kedua langsung dimunculkan pada judul berita sementara tema lainnya mencuat pada tubuh berita.

Pertama, tema mengenai kemudahan yang ditawarkan pasangan Djoss dalam bentuk kartu. Ini mirip dengan program yang ditawarkan Presiden Joko Widodo. Tema ini diperkuat lagi melalui teras berita berikut:

“Calon gubernur Sumatera Utara nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat dalam pemaparan visi misinya menjanjikan beragam kemudahan untuk warga Sumut bila terpilih. Kemudahan diwujudkan dalam bentuk kartu.”

Tema ini banyak diulas pada tubuh berita setelah *lead*. Dalam pernyataannya, Djarot berjanji akan memberi sejumlah kemudahan kepada masyarakat berupa Kartu Sumut Pintar, Kartu Sumut Sehat, Kartu Keluarga Sumut Sejahtera, membangun infrastruktur, memberi insentif kepada guru honorer dan program lainnya.

Kedua, tema pemeliharaan warisan budaya yang menjadi prioritas pasangan Eramas. Tema ini juga dimunculkan pada judul berita, namun dirinci pada tubuh berita yang diberi subjudul tersendiri oleh *SIB*. Ini tergambar melalui proposisi berikut:

“Sementara itu, pemeliharaan warisan budaya menjadi salah satu prioritas pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara nomor urut 1, Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah (Eramas). Menurutnya, warisan budaya bakal menjadi satu penyemangat untuk generasi penerus.”

Tema tersebut menekankan bahwa banyak warisan budaya yang ada di Sumut yang memerlukan kepedulian pemerintah, khususnya gubernur. Edy pun membeberkan sejumlah warisan budaya Sumut yang perlu dipelihara, seperti Kesawan, Rumah Tjong A Fie, dan Istana Maimun.

Tema lainnya adalah Djarot berjanji akan memperhatikan nasib para guru honorer. Para guru honorer di Sumut dijanjikan akan diberi insentif sebagai bentuk penghargaan atas dedikasi mereka.

Tema berikutnya adalah Djarot berjanji akan memberikan beasiswa untuk anak kurang sejahtera yang diterima di perguruan tinggi negeri. *SIB* langsung mengutip pernyataan Djarot soal rencana nilai beasiswa yang akan diberikan seperti berikut:

"Kita berikan Rp12 juta per tahun."

Kutipan tersebut secara tidak langsung memberi penekanan bahwa tema tersebut penting untuk dibaca khalayak.

Tema selanjutnya yang muncul adalah upaya masing-masing pasangan calon dalam mengentaskan kemiskinan. Kali ini, *SIB* lebih dahulu memuat pernyataan dari Musa Rajekshah untuk memperkuat tema tersebut. Menariknya, pemaparan Musa mengenai tema ini masih terlalu umum meski diberi porsi lebih banyak oleh *SIB*. Berbeda dengan Djarot yang langsung memberi janji yang lebih konkrit sebagai berikut:

“Berbeda dengan Paslon nomor urut 1, Cagubsu nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat mengatakan dalam 5 tahun ke depan akan menurunkan tingkat kemiskinan menjadi di bawah 7%. Saat ini angkanya berada di angka 9,2%.”

Dengan memuat proporsi dilengkapi data seperti itu, setidaknya *SIB* telah menggiring pembaca bahwa apa yang disampaikan oleh Djarot lebih nyata dan membumi. Ini berbeda dengan inti pernyataan Musa yang mengharuskan pemerintah hadir di tengah-tengah masyarakat untuk menjawab persoalan yang ada.

Pada bagian akhir berita, *SIB* seolah-olah membeberkan kelemahan pasangan Eramas yang tidak mengerti mengenai masalah stunting. Perdebatan ini bermula saat Djarot bertanya bagaimana upaya yang akan dilakukan pasangan

Eramas untuk mengatasi persoalan stunting di Sumut saat telah terpilih. Sebelum mengutip jawaban yang dilontarkan Edy, *SIB* lebih dahulu menampilkan latar informasi sebagai berikut:

“Edy yang mendengar pertanyaan tersebut tidak bisa berbicara banyak. Sebab, dia tidak mengerti apa itu stunting. "Saya tidak bisa menjawab apa yang saya tidak tahu," kata Edy.”

Jawaban itu setidaknya memberi keuntungan kepada pasangan Djoss untuk menjelaskan masalah stunting itu seperti apa, meski pada akhir debat Edy kembali menyerang Djarot dengan menyatakan bahwa kasus stunting banyak dijumpai di daerah asal Djarot.

Retoris

Dari elemen retorik yang diamati, *SIB* menggunakan label dan pilihan kata tertentu untuk menekan fakta. Penyajian label Kartu Sumut Pintar, Kartu Sumut Sehat dan Kartu Keluarga Sumut Sejahtera untuk menekankan beberapa program pembangunan yang diungkapkan pasangan Djoss.

Leksikon “warisan budaya” dan “warisan sejarah” ditampilkan untuk memberi penekanan pada program-program yang ditawarkan Eramas. Leksikon “lapangan kerja”, “buruh kasar” dan “ketimpangan” juga ditampilkan untuk memberi penekanan pada upaya kedua pasangan calon dalam mengatasi masalah kemiskinan di Sumut.

Selain itu, *SIB* juga menggunakan foto yang memperlihatkan kedua pasangan calon tengah menyapa para audien. Foto ini ditempatkan di bawah judul dan disamping kiri teks berita.

4.1.6 *Frame Berita Harian Analisa, Minggu, 6 Juni 2018*

Analisa menerbitkan berita berjudul “Paslon Gubsu Sepaham Antisipasi Korupsi Massal” pada Minggu, 6 Juni 2018. Berita tersebut terkait dengan debat publik pertama yang dilaksanakan KPU Sumut di Medan, pada Sabtu malam. Pembingkaiian *Analisa* akan dirinci lebih jelas lewat tabel koding dan analisis sebagai berikut:

Tabel 4.6 *Frame Analisa: Paslon Gubsu Sepaham Antisipasi Korupsi Massal*

| Kalimat Ke | Proposisi | Sintaksis | Skrip | Tematik | Retoris |
|------------|--|--------------|----------------------|--|-------------------|
| 1 | Paslon Gubsu Sepaham Antisipasi Korupsi Massal | Headline | | Tema 1: Paslon Gubsu Sepaham Antisipasi Korupsi Massal | Huruf warna merah |
| 2 | Djoss Tolak Pemekaran Protap | Sub-headline | | Tema 2: Djoss Tolak Pemekaran Protap | |
| 3 | Pasangan Calon (paslon) Gubsu nomor urut 2, Djarot Saiful Hidayat dan Sihar PH Sitorus (Djoss) menegaskan menolak dilaksanakannya moratorium pemekaran Provinsi Tapanuli (Protap). | Lead | Who What | Dukung Tema 2 | |
| 4 | Hal itu dikemukakan calon Wakil | Latar | Who What Where | | Label nomor urut |

| | | | | | |
|-----|---|------------|---------------------------|---------------|---|
| | Gubernur Sumut (Cawagubsu) Sihar PH Sitorus menjawab pertanyaan Cawagubsu nomor urut 1, Musa Rajeck Shah (Ijeck) pada Debat Kandidat Pilgubsu 2018 perdana bertema, “Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Bebas Korupsi” di Hotel Santika Dyandra Medan, Sabtu (5/5). | | When | | |
| 5-6 | Dikatakannya, penyebab pemekaran terjadinya ketimpangan pembangunan di suatu daerah. “Jadi, jika pembangunan berjalan maka tidak perlu lagi pemekaran.” | Kutipan | Who Why What How | Dukung tema 2 | Diksi: Pemekaran Ketimpangan pembangunan |
| 7-8 | Ia juga menekankan pemekaran tidak perlu terjadi jika kontribusi dari provinsi induk berjalan. Karenanya, jika Djoss terpilih nantinya, akan menjadikan Sumut berdaulat, mandiri, dan | Pernyataan | Who What Why How | | Leksikon: Provinsi induk |

| | | | | | |
|-------|---|------------------|----------------------------|---|------------------------------|
| | gotong royong. | | | | |
| 9-10 | Sebelumnya, Sihar memper- tanyakan pe- ngelolaan APBD yang mengalami defisit anggaran pendapatan daerah sehingga bisa menutupi pengeluaran tanpa bantuan pihak ketiga. Menjawab pertanyaan itu, Ijeck meng- utarakan perlu adanya pe- rencanaan yang matang untuk mengelola pem- bangunan dan keuangan da- erah, sehingga apa yang di- laksanakan se- suai dengan anggaran yang ada. | Pernyataan | When Who What How | Tema 3: Perlu adanya pe- rencanaan yang ma- tang untuk mengelola pem- bangunan dan keuang- an daerah. | Leksikon: Pihak ketiga |
| 11 | Untuk itu diperlukan juga kerja sama yang baik antara pihak pemerintah dengan legislatif dalam melaksa- nakan pembangunan agar tepat sa- saran | Pernyataan | How What Who | Dukung tema 3 | Diksi: Legislatif |
| 12 | Antisipasi | Sub- headline | | | |
| 13-14 | Sedangkan sebagai anti- | Pernyataan | What Who | Dukung tema 1 | Leksikon: Korupsi |

| | | | | | |
|----|--|---------|--------------------|---|---|
| | <p>sipasi untuk menghindari korupsi massal anggota DPRD lalu, Ijeck mengutarakan pihaknya jika terpilih nantinya akan menerapkan sistem <i>e-planning</i> dan <i>e-budgeting</i>. Dengan penerapan sistem ini, masyarakat akan bisa langsung mengawasi proses pembangunan daerahnya sekaligus penganggarnya.</p> | | How Why | | <p>massal <i>e-planning</i> <i>e-budgeting</i></p> |
| 15 | <p>“Sistem ini, juga nantinya akan terkoneksi dengan 33 kabupaten/kota di Sumut, sehingga hal ini otomatis akan mengurangi peluang terjadinya <i>kongkalikong</i> dan korupsi,” tegasnya.</p> | Kutipan | What How Why | Dukung tema 1 | <p>Diksi: terkoneksi <i>Kongkalikong</i></p> |
| 16 | <p>Sebelumnya, Cagubsu Edy Rahmayadi bertanya kepada Cagubsu Djarot bagaimana menjalankan pembangunan merujuk kepada</p> | Latar | Who How What | <p>Tema 4: Menjalankan pembangunan merujuk kepada konsep kearifan lokal <i>daliha</i></p> | <p>Leksikon: Kearifan lokal <i>dalihan natolu</i></p> |

| | | | | | |
|----|---|------------|--------------------|-------------------|----------------------|
| | konsep kearifan lokal <i>dalihan natolu</i> . | | | <i>n natolu</i> . | |
| 17 | Menjawab pertanyaan ini, Djarot mengutarakan berdialog merupakan kunci utama dalam memberdayakan konsep pembangunan berdasarkan <i>dalihan natolu</i> , diibaratkan segitiga yang ketiga sisinya harus seimbang, salah satunya melaksanakan dialog intensif dengan berbagai pihak sesuai cerminan dalam pengamalan sila ke-4 Pancasila. | Pernyataan | Who What How | Dukung tema 4 | |
| 18 | Hal ini ditegaskan lagi dari penanya (Edy), dialog yang dibangun harus melibatkan berbagai pihak salah satunya para tetua adat dan masyarakat sekitar. | Pernyataan | What Who How | | Leksikon: tetua adat |
| 19 | Dalam kesempatan itu, Djarot meminta pendapat dan solusi dari Eramas terkait | Latar | Who What | Dukung tema 1 | |

| | | | | | |
|-------|--|------------|--------------------|---------------|------------------------------|
| | penegakan supermasi hukum di Sumut pascakorupsi massal dewan. | | | | |
| 20 | Menjawab pertanyaan ini, mantan Pangkostrad ini mengutarakan, akan melakukan pengawasan melekat bersama terkait penganggaran dengan melibatkan kepolisian, kejaksaan, eksekutif, dan legislatif agar tidak terjadi kebocoran. | Pernyataan | Who What How | Dukung tema 1 | Label: Mantan Pangkostrad |
| 21-23 | Kedua paslon itu sepaham dan berkomitmen mencegah agar tidak terulang korupsi massal seperti yang terjadi di masa Gubsu Gatot Pudjo Nugroho. Kedua paslon juga mengusung ide akan menjalankan pemerintahan yang bersih dan transparan. Kalau Paslon Eramas menambahi dengan “Bermartabat”, sedangkan Djoss “Semua Urusan | Pernyataan | Who What How | Dukung tema 1 | |

| | | | | | |
|----|---|---------|---------------------|--|--|
| | Mudah dan Transparan”. | | | | |
| 24 | Debat kandidat ini dimulai pukul 19.00WIB yang diawali dengan penyampaian visi dan misi hingga saling memberikan pertanyaan yang berakhir dengan <i>closing statement</i> . | Latar | What When How | | |
| 25 | Untuk meramaikan debat itu, panitia memperbolehkan masing-masing paslon membawa 150 massa pendukung yang setia meneriakkan yel-yel dukungan. | Penutup | | | |

Sintaksis

Dari struktur sintaksis yang diamati, *Analisa* membingkai berita debat publik pertama menggunakan judul “*Paslon Gubsu Sepaham Antisipasi Korupsi Massal*”. Judul yang dicetak berwarna merah ini ditempatkan di bagian tengah halaman pertama disertai foto besar tepat di atas judul. Dari struktur ini menunjukkan bahwa *Analisa* menempatkan berita tersebut sebagai berita utama pada edisi tersebut dan paling penting dibaca khalayak. *Analisa* juga menempatkan subjudul “*Djoss Tolak Pemekaran Protap*” tepat dibawah judul

sebagai salah satu tema penting yang diulas pada teks berita. Tema ini didukung oleh teras berita yang diturunkan sebagai berikut:

“Pasangan Calon (paslon) Gubsu nomor urut 2, Djarot Saiful Hidayat dan Sihar PH Sitorus (Djoss) menegaskan menolak dilaksanakannya moratorium pemekaran Provinsi Tapanuli (Protap).”

Lead yang ditampilkan tersebut menjelaskan tema kedua yang muncul melalui subjudul. *Lead* ini kemudian diperjelas pada tubuh berita yang intinya pasangan Djarot-Sihar menolak pemekaran Provinsi Tapanuli. Pasangan Djoss beralasan, wacana pemekaran provinsi mencuat karena kontribusi provinsi induk tidak maksimal.

Tema utama yang muncul pada *headline* justru dibahas pada tubuh berita. *Analisa* kembali membuat subjudul “*Antisipasi*” pada pertengahan berita untuk memulai penjelasan tema utama yang diusung. *Analisa* mengutip pernyataan dari Calon Wakil Gubernur, Musa Rajekshah untuk memperkuat tema ini. Musa mengutarakan Ijeck mengutarakan pihaknya jika terpilih nantinya akan menerapkan sistem *e-planning* dan *e-budgeting*. Tema ini juga tergambar melalui kutipan pernyataan Ijeck sebagai berikut:

“Sistem ini, juga nantinya akan terkoneksi dengan 33 kabupaten/kota di Sumut, sehingga hal ini otomatis akan mengurangi peluang terjadinya *kongkalikong* dan korupsi.”

Pada tubuh berita, *Analisa* juga menggambarkan latar peristiwa debat publik perdana tersebut. Selain itu, perdebatan juga dimulai dengan kutipan pernyataan dan jawaban dari masing-masing pasangan calon. *Analisa* juga secara lengkap memuat pernyataan dan kutipan dari keempat sumber utama untuk menampilkan fakta yang tertuang pada teks berita.

Cara menyusun fakta seperti ini memperlihatkan upaya *Analisa* untuk bersikap netral karena memberi kesempatan yang relatif sama kepada setiap kandidat, baik calon gubernur maupun calon wakil gubernur dari masing-masing pasangan calon. Pada bagian penutup, *Analisa* kembali menampilkan latar yang menjelaskan jalannya debat dan suasana debat pada saat itu.

Skrip

Dari elemen skrip yang diamati, *Analisa* mengisahkan fakta dengan menempatkan 5W + 1H. Masing-masing pasangan kandidat dikisahkan dengan unsur skrip yaitu apa programnya (*what*), siapa yang mengatakan (*who*), alasan pendapat tersebut (*why*) dan detail program tersebut (*how*). Sementara unsur *where* dan *when* lebih menjelaskan pada latar lokasi peristiwa untuk memberi gambaran lebih lengkap mengenai debat publik tersebut.

Dalam mengisahkan pasangan Eramas, unsur *what*, *who*, *why* dan *how* paling produktif untuk ditampilkan. Begitu juga dalam untuk mengisahkan pendapat pasangan Djoss, keempat unsur tersebut banyak digunakan.

Dari unsur skrip yang diamati, *Analisa* cenderung lebih berimbang dalam memberitakan kedua belah pihak dibanding *Waspada* dan *SIB*. Hal ini tergambar jelas melalui proposisi berikut:

“Kedua paslon itu sepaham dan berkomitmen mencegah agar tidak terulang korupsi massal seperti yang terjadi di masa Gubsu Gatot Pudjo Nugroho. Kedua paslon juga mengusung ide akan menjalankan pemerintahan yang bersih dan transparan. Kalau Paslon Eramas menambahi dengan ‘Bermartabat’, sedangkan Djoss ‘Semua Urusan Mudah dan Transparan’.”

Tematik

Dari elemen tematik yang diamati, *Analisa* menempatkan empat tema utama dalam pemberitaan tersebut, yaitu kedua pasangan calon sepahamantisipasi korupsi massal, pasangan Djoss menolak pemekaran Provinsi Tapanuli, perlu adanya perencanaan yang matang untuk mengelola pembangunan dan keuangan daerah, serta menjalankan pembangunan merujuk kepada konsep kearifan lokal *dalihan na tolu*.

Tema pertama menjadi fokus utama pada pemberitaan tersebut, meski ditempatkan pada paruh kedua tubuh berita. Dalam menjelaskan tema ini, *Analisa* mengutip pernyataan kedua pasangan calon dalam menyampaikan pandangan mereka terkait korupsi massal yang terjadi di era Gubernur Sumut Gatot Pudjo Nugroho.

Sementara, tema kedua merujuk pada program pasangan Djoss yang menolak wacana pemekaran Provinsi Tapanuli. Pasangan ini beralasan, wacana pemekaran provinsi mencuat karena kontribusi provinsi induk tidak maksimal.

Tema ketiga mencuat dari jawaban Musa Rajekshah saat menjawab pertanyaan Sihar Sitorus tentang upaya pengelolaan APBD yang mengalami defisit pendatan sehingga bisa menutupi pengeluaran tanpa bantuan pihak ketiga. Menjawab pertanyaan itu, Ijeck mengutarakan perlu adanya perencanaan yang matang untuk mengelola pembangunan dan keuangan daerah, sehingga apa yang dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang ada.

Tema terakhir mencuat dari perdebatan antara Edy dan Djarot terkait pengelolaan pembangunan yang melibatkan kearifan lokal. Dalam teks berita

yang ditampilkan, *Analisa* mengutip pernyataan Edy dan Djarot yang seolah-olah sepakat bahwa pelibatan masyarakat adat merupakan salah satu kunci dalam memberdayakan pembangunan berkonsep kearifan lokal *dalihan na tolu*.

Retoris

Elemen retorik yang muncul pada pemberitaan tersebut lebih banyak berupa diksi dan leksikon. Diksi dan leksikon yang ditampilkan tersebut semuanya dikutip dari pernyataan kedua pasangan calon, seperti “pemekaran”, “ketimpangan pembangunan”, “pihak ketiga”, “korupsi massal”, “*e-planing*”, “*e-budgeting*”, “*kongkalikong*”, “tetua adat” dan beberapa kata lainnya. Jika diamati, pilihan kata tersebut sebagian besar berhubungan dengan istilah-istilah pembangunan.

Analisa juga melabeli Edy Rahmayadi dengan sebutan “mantan Pangkostrad” pada bagian berita yang mengisahkan tentang upaya penegakan hukum pascakorupsi massal di DPRD Sumut. Label ini diberi untuk menguatkan pernyataan Edy yang mengatakan akan melakukan pengawasan melekat bersama seluruh pemangku kepentingan, termasuk aparat penegak hukum.

Penggunaan istilah yang tidak terlalu rumit tersebut menjadi lebih mudah bagi khalayak untuk menilai janji-janji kampanye kedua pasangan calon. *Analisa* juga menampilkan judul berita dengan dicetak berwarna merah dan lebih besar dibanding judul berita lain yang ada pada halaman yang sama. Ini menunjukkan bahwa *Analisa* ingin menyampaikan kepada khalayak bahwa berita tersebut sangat penting untuk dibaca. Elemen retorik lainnya yang digunakan adalah foto

yang menceritakan tentang dua pasangan calon tengah mengikuti debat publik tersebut.

4.1.7 *Frame Berita Harian Analisa, Minggu, 13 Mei 2018*

Minggu, 13 Mei 2018, *Analisa* kembali menerbitkan berita berlatar debat kandidat putaran kedua yang diselenggarakan KPU Sumut di Hotel Adi Mulia, Medan, sehari sebelumnya. Berita dengan judul “*Waspadai Ketimpangan dan Janjikan Kemudahan*” ini ditempatkan pada bagian kiri tengah halaman pertama. Meski bukan merupakan judul utama pada halaman itu, setidaknya *Analisa* ingin menyampaikan bahwa berita tersebut juga penting untuk dibaca. Hal ini ditegaskan dengan foto debat kandidat yang dipasang cukup besar pada sisi atas halaman pertama. Berikut pembingkai *Analisa* terkait peristiwa tersebut:

Tabel 4.7 *Frame Analisa: Waspadai Ketimpangan Sosial dan Janjikan Kemudahan*

| Kalimat Ke | Proposisi | Sintaksis | Skrip | Tematik | Retoris |
|------------|--|--------------|----------------------------|--|---------|
| 1 | Debat Kandidat Kedua | Sub-headline | | | |
| 2 | Waspadai Ketimpangan Sosial dan Janjikan Kemudahan | Headline | | Tema 1: Eramas Waspadai Ketimpangan Sosial Tema 2: Djoss Janjikan Kemudahan | |
| 3-4 | Pasangan Cagubsu Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah (Eramas) | Lead | Who What Why When | Dukung tema 1 | |

| | | | | | |
|-----|---|------------|------------------------------|---------------|---|
| | mengutarakan perlunya mewaspadaikan ketimpangan sosial pembangunan, meski rasionya cukup rendah. Kini ada 1,4 juta penduduk miskin dan pengangguran 5,6 persen di Sumut. | | Where | | |
| 5 | Demikian Cagubsu H Edy Rahmayadi memulai penyampaian visi misi pada Debat Kandidat Kedua bertemakan, “Pembangunan Sumut yang Berkeadilan dan Kesetaraan” di Hotel Adi Mulia Medan, Sabtu (12/5). | Latar | What Who Where When | | Label Haji |
| 6 | Sedangkan, pasangan Djarot Saiful Hidayat-Sihar PH Sitorus mengawali penyampaian visi misinya, berjanji akan memperhatikan dunia pendidikan dengan melahirkan Kartu Sumut Pintar dan Kartu Sumut Sehat yang ditampung dalam APBD Sumut. | Pernyataan | Who What How | Dukung tema 2 | Kartu Sumut Sehat Kartu Sumut Pintar |
| 7-8 | Djarot juga menjanjikan beragam kemudahan untuk warga | Kutipan | Who What How | Dukung tema 2 | |

| | | | | | |
|-------|---|------------|------------------------------------|---------------|---------------------------|
| | Sumut jika terpilih nantinya. "Djoss (Djarot Saiful Hidayat-Sihar Sitorus) hadir di Sumut untuk mewujudkan keadilan dan pemerataan pembangunan." | | | | |
| 9-10 | Menurutnya, Kartu Sumut Pintar dipersiapkan agar tak ada lagi anak yang tidak bersekolah hingga 12 tahun karena alasan biaya. "Kita juga akan membangun 1 kecamatan 1 SMK/SMA sehingga daya jangkau siswa lebih dekat," jelas Djarot. | Kutipan | What Why Who How Where | Dukung tema 2 | Leksikon: Daya jangkau |
| 11-14 | Selain kemudahan yang diwujudkan dalam bentuk kartu. Djarot menjanjikan insentif bagi guru honorer. Djarot juga menjanjikan beasiswa untuk anak kurang sejahtera, yang diterima di perguruan tinggi negeri. "Kita berikan Rp12 juta per tahun," jelasnya. | Pernyataan | What How Who | Dukung tema 2 | Leksikon: Guru honorer |
| 15-16 | Selain pendidikan dan kesehatan, Djoss juga | Pernyataan | Who What How | Dukung tema 2 | Kartu Keluarga Sumut |

| | | | | | |
|-------|---|--------------|----------------------|--|------------------------|
| | menjanjikan kesejahteraan untuk warga Sumut melalui Kartu Keluarga Sumut Sejahtera. "Untuk transportasi yang rusak, akan kami selesaikan dalam waktu dua tahun," ucapnya | | | | Sejahtera |
| 17 | Tak hanya itu, Sihar Sitorus mengatakan, pihaknya bakal membangun pusat olahraga di Sumut berskala internasional. | Pernyataan | Who What Where | Dukung tema 2 | Diksi: berskala |
| 18 | Warisan Budaya | Sub-headline | | | |
| 19-21 | Pemeliharaan warisan budaya menjadi salah satu prioritas Paslon Eramas. Warisan budaya bakal menjadi sebuah penyemangat untuk generasi penerus. "Seperti kata Bung Karno, 'Jasmerah', jangan sekali-kali melupakan sejarah. Inilah sejarah warisan sejarah kita," kata Edy Rahmayadi. | Pernyataan | What Who Why | Tema 3: Pemeliharaan warisan budaya menjadi salah satu prioritas Paslon Eramas | Ungkapan : Jasmerah |
| 22-24 | Menurutnya, banyak warisan budaya di Sumut yang perlu dipedulikan pemerintah, khususnya gubernur. Sejumlah | Pernyataan | Who What Why | Dukung tema 3 | |

| | | | | | |
|-------|--|------------|--------------------|--|--|
| | warisan budaya Sumut yang perlu dipelihara itu, seperti Kesawan Rumah Tjong A Fie dan Istana Maimun. Bangunan-bangunan itu menunjukkan kebesaran beragam sejarah budaya yang ada di Sumut. | | | | |
| 25-26 | Selain itu, tokoh-tokoh adat yang ada juga akan diajak duduk bersama untuk membesarkan sejarah Sumut. Sehingga, nantinya, generasi penerus juga mengetahui sejarah budaya Sumut | Pernyataan | Who How Why | Dukung tema 3 | Leksikon: Generasi penerus Duduk bersama |
| 27 | "Ini harus kita pelihara untuk penyemangat anak dan cucu kita ke depan," tegas Edy. | Kutipan | What Why Who | Dukung tema 3 | |
| 28-29 | Soal mengentaskan kemiskinan, Musa Rajekshah mengatakan, kehadiran pemerintah di tengah masyarakat dinilai sangat perlu. Namun kehadiran pemerintah jangan membuat masyarakat menjadi manja. | Pernyataan | What Who How | Tema 4: Kehadiran pemerintah di tengah masyarakat dinilai sangat perlu untuk mengentaskan kemiskinan. | |
| 30-31 | Namun demikian, menurut Ijeck, kemiskinan juga | Pernyataan | Who What Why | Dukung tema 4 | Leksikon: Lapangan kerja |

| | | | | | |
|-------|---|------------|---------------------------|------------------|-----------------------------|
| | <p>perlu dikategorikan menjadi dua agar tepat cara mengatasinya.</p> <p>Pertama, kemiskinan lantaran tidak ada lapangan kerja. Kedua karena umurnya sudah tidak mampu untuk beraktivitas.</p> | | | | |
| 32-33 | <p>Karena itu, perlu disiapkan opsi yang sesuai dengan kondisinya. Lapangan kerja harus disiapkan bersamaan penyiapan tenaga kerja itu sendiri. Penyiapan tenaga kerja perlu dilakukan agar tidak sebatas buruh kasar.</p> | Pernyataan | How What Who | Dukung tema 4 | Leksikon: Buruh kasar |
| 34-35 | <p>Bagi orangtua yang tidak bisa bekerja, ia memiliki program untuk membangun rumah singgah yang dibiayai pemerintah. "Ini akan jadi jalan keluar bagi masyarakat kita. Yang penting, pemerintah tidak memberikan ikan, tapi pancing," ucapnya.</p> | Pernyataan | Who What How Why | Dukung tema 4 | |
| 36-40 | <p>Djarot membalas, dalam 5 tahun ke depan akan mendorong tingkat kemiskinan</p> | Pernyataan | Who When What | Dukung tema 4 | Label angka |

| | | | | | |
|-------|---|------------|------------------------------------|---|--|
| | menurun di bawah 7 persen. Saat ini angkanya 9,2 persen. Sementara untuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan didorong di atas 7,2. Pembangunan di Sumut akan lebih baik jika disinkronkan dengan program strategis nasional. | | | | |
| 41-43 | Djoss berjanji akan mengalokasikan dana ke daerah yang sangat membutuhkan, contohnya Nias. Karena, ketimpangan di wilayah Sumut cukup besar. Pertama efisiensi operasional APBD, kemudian kami akan mengurangi kebocoran biaya investasi melibatkan CSR BUMD dan <i>partnership private</i> . | Pernyataan | Who What How Why Where | Tema 5: Djoss akan melakukan pemertaan pembangunan di Nias | Diksi: Ketimpangan Kebocoran biaya investasi <i>Partnership private</i> . |
| 44-46 | Diyakini, melalui sistem tersebut bisa mempercepat perkembangan Nias. Bahkan Nias bisa menjadi jangkar perekonomian di barat dan berkontribusi ke wilayah lain. Selain itu akan | Pernyataan | What Where Why How | Dukung tema 5 | Leksikon: Jangkar perekonomian |

| | | | | | |
|-------|---|------------|---------------------------|---|---------------------------|
| | diintegrasikan program pemprov dan pusat. Nias harus dapat perhatian khusus di infrastruktur dan pariwisata. | | | | |
| 47-49 | Menurut Djarot, ketimpangan bukan cuma infrastruktur tapi juga akses ekonomi dan pendapatan. Karena itu perlu didorong pola pembangunan berpusat. "Dengan pusat pertumbuhan untuk mengintegrasikan kawasan ekonomi khusus supaya konektivitas bisa terwujud." | Pernyataan | Who What Why How | Dukung tema 5 | Diksi: Konektivitas |
| 50 | Pada sesi tanya jawab, Ijeck bertanya mengenai pemekaran daerah kepada rivalnya Sihar Sitorus, tentang adanya wacana pembentukan Provinsi Kepulauan Nias. | Pernyataan | When Who What | Tema 6: Wacana pemekaran Provinsi Kepulauan Nias | Diksi: Rival |
| 51-52 | "Ada ketimpangan pembangunan di pantai barat khususnya Nias. Bagaimana tanggapan Bang Sihar kalau Nias membuat provinsi sendiri?" | Kutipan | What How | Dukung tema 6 | Leksikon: Pantai barat |
| 53-55 | Sihar tersenyum. Dia juga menyinggung | Pernyataan | Who What When | | |

| | | | | | |
|-------|--|------------|------------------------------------|------------------|-------------------------|
| | pertanyaan serupa yang disampaikan Ijeck kepadanya pekan lalu. "Pertanyaan ini disampaikan dua minggu berturut-turut," jawab Sihar. | | | | |
| 56-58 | Sihar tidak gamblang menyampaikan pendapatnya. Pemekaran merupakan kewenangan pemerintah pusat. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi. | Pernyataan | Who How What Why | | |
| 59-60 | "Sebenarnya ada yang lebih penting dari itu (pemekaran). Nias sebenarnya memiliki potensi yang luar biasa, khususnya dari sisi sumber daya alam," tuturnya. | Kutipan | What Why Who | | Leksikon: Luar biasa |
| 61-63 | Karena itu, kata Sihar, pihaknya akan hadir di tengah masyarakat Nias. "Nias perlu pembangunan fisik dan nonfisik. Makanya kami akan hadir, alokasi anggaran untuk Nias akan diperbesar, anggarannya diambil dari efisiensi anggaran yang akan kami lakukan, mengun- | Kutipan | Who Why What How Where | Dukung tema 5 | Diksi: Mengeroyok |

| | | | | | |
|-------|--|------------|---------------------|---|-----------------------------|
| | dang pihak swasta serta mengajak BUMD yang ada untuk mengeroyok pembangunan di Nias." | | | | |
| 64-65 | Debat publik kedua Pilgub Sumut itu berlangsung sengit. Tiba pada sesi debat dan saling menanggapi, Djarot sempat menanyakan konsep yang ditawarkan rivalnya dalam mengatasi persiapan <i>stunting</i> . | Latar | What When | Tema 7: Debat publik kedua Pilgub Sumut itu berlangsung sengit | Diksi: Rival Stunting |
| 66 | "Bagaimana cara Edy mengatasi persoalan <i>stunting</i> apabila terpilih kelak?" | Kutipan | How What When | | |
| 67-68 | Edy yang mendengar pertanyaan tersebut tidak bisa berbicara banyak. "Saya tidak bisa menjawab apa yang saya tidak tahu." | Kutipan | Who What Why | | |
| 69 | Djarot lantas menjelaskan tentang <i>stunting</i> , kondisi anak yang mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga si anak lebih pendek ketimbang teman-teman seusianya. | Pernyataan | Who What | | |
| 70-71 | Jika <i>stunting</i> dialami anak di bawah usia 2 tahun, harus segera ditangani secara tepat. | Pernyataan | What Who Why | | |

| | | | | | |
|----|--|---------|-------------|------------------|--|
| | Pasalnya jika terjadi <i>stunting</i> maka tak bisa dikembalikan seperti semula. Kondisi ini disebabkan kekurangan asupan gizi anak, bahkan sejak ia masih di dalam kandungan. | | | | |
| 72 | Menanggapi penjelasan Djarot, Edy pun menahuti, "Kalau itu arti <i>stunting</i> , seperti di daerah Bapak (Djarot) dulu masih banyak <i>stunting</i> ," jawab Edy. | Penutup | What Who | Dukung tema 7 | |

Sintaksis

Berdasarkan elemen sintaksis yang diamati, *Analisa* merumuskan *headline* sebagai berikut: “*Waspadai Ketimpangan Sosial dan Janjikan Kemudahan*”. Dengan judul seperti itu, *Analisa* ingin menyampaikan kepada pembaca tentang dua tema besar yang termuat dalam teks berita, yaitu pasangan Eramas mengutarakan perlunya mewaspadai ketimpangan sosial pembangunan dan pasangan Djoss menjanjikan kemudahan untuk warga Sumut jika terpilih.

Selain itu, *Analisa* juga membuat subjudul “*Debat Kandidat Kedua*” yang dicetak lebih kecil dari judul utama, namun diberi warna merah.

Pada *lead*, *Analisa* menurunkan dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

“Pasangan Cagubsu Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah (Eramas) mengutarakan perlunya mewaspadai ketimpangan sosial pembangunan,

meski rasionya cukup rendah. Kini ada 1,4 juta penduduk miskin dan pengangguran 5,6 persen di Sumut.”

Lead ini secara jelas menunjukkan keinginan pasangan Eramas untuk mewaspadaikan ketimpangan sosial pembangunan yang terjadi di Sumut. Teras berita ini juga secara langsung menjelaskan tema pertama yang termuat pada *headline*.

Setelah *lead*, *Analisa* melanjutkan dengan latar cerita atau informasi debat kandidat kedua yang bertepatan dengan “*Pembangunan Sumut yang Berkeadilan dan Kesetaraan*”. Maksud dari penyusunan fakta seperti ini agar memudahkan pembaca memahami konteks yang termuat pada judul dan teras berita.

Analisa juga konsisten memuat pernyataan dan kutipan dari seluruh sumber berita, yakni kedua pasangan calon pada tubuh berita untuk menjelaskan beberapa topik yang menjadi perdebatan dalam pemberitaan tersebut. Ada 7 tema yang termuat pada berita yang ditulis lebih panjang dibanding berita sebelumnya itu.

Skrip

Dari elemen skrip yang diamati, *Analisa* mengisahkan fakta dengan menempatkan secara lengkap unsur 5W + 1H. Masing-masing kandidat dikisahkan dengan memberi penekanan pada unsur *what*, *who*, *how* dan *why* untuk menjelaskan berbagai program yang diusung mereka.

Pada *lead* misalnya, *Analisa* menempelkan beberapa struktur skrip sebagai berikut:

“Pasangan Cagubsu Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah (Eramas) mengutarakan perlunya mewaspadaikan ketimpangan sosial pembangunan, meski rasionya cukup rendah. Kini ada 1,4 juta penduduk miskin dan pengangguran 5,6 persen di Sumut.”

Strategi seperti ini langsung menggiring pembaca menarik kesimpulan bahwa program utama pasangan Eramas dalam pembangunan di Sumut adalah menekan jumlah penduduk miskin.

Begitu juga pada proposi berikut:

“Sedangkan, pasangan Djarot Saiful Hidayat-Sihar PH Sitorus mengawali penyampaian visi misinya, berjanji akan memperhatikan dunia pendidikan dengan melahirkan Kartu Sumut Pintar dan Kartu Sumut Sehat yang ditampung dalam APBD Sumut.”

Penempatan unsur *who*, *what* dan *how* pada proposisi tersebut juga menggiring pembaca untuk memahami secara rinci salah satu program yang diusung pasangan Djoss.

Penempatan unsur *how* pada sejumlah teks berita juga menunjukkan keseriusan masing-masing kandidat dalam menjalankan program saat mereka terpilih. Sementara unsur *when* dan *where* lebih banyak ditujukan untuk mengisahkan latar peristiwa atau informasi.

Tematik

Dari struktur tematik yang diamati, *Analisa* langsung menempatkan dua tema utama melalui *headline*. Dua tema besar tersebut yaitu pasangan Eramas mengutarakan perlunya mewaspadaai ketimpangan sosial pembangunan dan pasangan Djoss menjanjikan kemudahan untuk warga Sumut jika terpilih.

Tema pertama dikuatkan melalui *lead* sebagai berikut:

“Pasangan Cagubsu Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah (Eramas) mengutarakan perlunya mewaspadaai ketimpangan sosial pembangunan, meski rasionya cukup rendah. Kini ada 1,4 juta penduduk miskin dan pengangguran 5,6 persen di Sumut.”

Sedangkan tema kedua dirumuskan *Analisa* dengan mengutip pernyataan Djarot sebahai berikut:

“Sedangkan, pasangan Djarot Saiful Hidayat-Sihar PH Sitorus mengawali penyampaian visi misinya, berjanji akan memperhatikan dunia pendidikan dengan melahirkan Kartu Sumut Pintar dan Kartu Sumut Sehat yang ditampung dalam APBD Sumut.”

Tema ketiga yang ditulis *Analisa* adalah salah satu prioritas program Eramas yang ingin menjaga dan memelihara warisan budaya di Sumut. *Analisa* memuat pernyataan Edy Rahmayadi yang berlatar ungkapan Presiden Soekarno, jangan sekali-kali melupakan sejarah (jasmerah). Dalam upaya ini, Edy akan melibatkan para tokoh adat sehingga informasi mengenai sejarah budaya bisa diketahui dan dijaga generasi penerus.

Tema berikutnya adalah soal upaya pengentasan kemiskinan di Sumut yang menuntut kehadiran pemerintah di tengah-tengah masyarakat untuk memahami permasalahan yang ada. Untuk menjelaskan tema ini, *Analisa* memuat pernyataan dari Musa Rajekcsah.

Tema selanjutnya adalah terkait upaya pasangan Djoss untuk melakukan pemerataan pembangunan di Kepulauan Nias. Tema ini kemudian dilanjutkan dengan perdebatan antarpasangan calon terkait wacana pemekaran Provinsi Kepulauan Nias.

Terakhir, *Analisa* mengangkat tema tentang suasana debat yang berlangsung sengit. *Analisa* memuat latar untuk menggambarkan suasana tersebut sebagai berikut:

“Debat publik kedua Pilgub Sumut itu berlangsung sengit. Tiba pada sesi debat dan saling menanggapi, Djarot sempat menanyakan konsep yang ditawarkan rivalnya dalam mengatasi persiapan *stunting*.”

Retoris

Dari elemen retorik yang diamati, *Analisa* memberi label “haji” kepada Edy Rahmayadi. Sementara kandidat lain tidak diberi label apa-apa. Hal ini setidaknya menunjukkan bahwa *Analisa* menampilkan citra baik Edy Rahmayadi untuk menarik minat pemilih dari agama Islam.

Selanjutnya, elemen retorik yang banyak muncul adalah kata atau leksikon seperti “Kartu Sumut Pintar”, “Kartu Sumut Sehat” dan “Kartu Keluarga Sumut Sejahtera” untuk menyampaikan detail program yang diusung Djarot. Beberapa kata seperti “daya jangkau”, “berskala”, “lapangan kerja”, “buruh kasar”, “ketimpangan”, “kebocoran biaya investasi” dan “jangkar perekonomian” pada umumnya untuk menekankan pernyataan masing-masing kandidat mengenai program pembangunan yang disampaikan kedua kandidat.

Analisa juga mencetak miring kata “stunting” dengan maksud untuk menunjukkan bahwa kata itu sebenarnya juga masih asing di telinga sebagian besar masyarakat Sumut.

Selanjutnya, pada subjudul pertama, *Analisa* mencetaknya dengan warna merah seperti kebiasaan mereka selama ini yang selalu memberi warna merah pada berita-berita utama yang dinilai penting. Ini menunjukkan bahwa *Analisa* ingin menyampaikan kepada pembaca bahwa berita tersebut sangat layak untuk dibaca meski bukan berita utama yang dimuat pada halaman yang sama.

4.1.8 *Frame Berita Harian Analisa, Rabu, 20 Juni 2018*

Berita terakhir yang dimuat *Analisa* berjudul “*Paslon Berkomitmen Tegakkan Hukum dan HAM*” pada edisi Rabu, 20 Juni 2018. Judul ini

ditempatkan pada sisi kiri tengah halaman pertama. Meski bukan merupakan berita utama pada halaman itu, penempatan berita di halaman pertama oleh *Analisa* juga menunjukkan bahwa berita tersebut juga penting untuk dibaca khalayak.

Tabel 4.8 *Frame Analisa: Paslon Berkomitmen Tegakkan Hukum dan HAM*

| Kalimat Ke | Proposisi | Sintaksis | Skrip | Tematik | Retoris |
|------------|--|--------------|------------------------------|---|---------|
| 1 | Debat Kandidat Putaran III Pilgubsu Meriah. | Sub-headline | | Tema 1: Debat Kandidat Putaran III Pilgubsu Meriah. | |
| 2 | Paslon Berkomitmen Tegakkan Hukum dan HAM | Headline | | Tema 2: Paslon Berkomitmen Tegakkan Hukum dan HAM | |
| 3 | Pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut masing-masing Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah (Eramas) dan Djarot Saiful Hidayat-Sihar PH Sitorus (Djoss) sama-sama menunjukkan komitmennya terkait penegakan hukum dan hak asasi manusia (HAM). | Lead | Who What How | Dukung tema 2 | |
| 4 | Hal ini tergambar dalam jawaban kedua pasangan dalam debat | Latar | What Who Where When | | |

| | | | | | |
|-------|---|------------|---------------------------|---------------|--------------------------------|
| | kandidat putaran III yang digelar Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sumatera Utara (Sumut) di Hotel Santika Dyandra Medan, Selasa (19/6) malam. | | | | |
| 5-8 | Pasangan Eramas menyoroti terkait penegakan hukum di Sumut di segala bidang tanpa pandang bulu. Tidak mengutamakan kepentingan pribadi, partai dan golongan di atas kepentingan bangsa dan negara. Jangan ada intervensi hukum sehingga masyarakat benar-benar merasakan hukum yang berkeadilan. Pasangan ini juga mengharapkan hukum jangan ditutup-tutupi. Jika hitam, katakan hitam dan putih katakan putih. | Pernyataan | Who What How Why | Dukung tema 2 | Leksikon: Pandang bulu |
| 9 | “Jangan gunakan hukum untuk mengebiri/menyandera dan merampas HAM seseorang sehingga tidak bisa tampil dalam perhelatan demokrasi,” kata Edy | Kutipan | What Who | | Diski: Mengebiri Menyandera |
| 10-11 | Sementara, pasangan Djoss menyebutkan, | Pernyataan | Who What How | Dukung tema 2 | |

| | | | | | |
|-------|--|------------|--|------------------|------------------------|
| | <p>penegakan hukum harus dimulai dari pemimpin. Pemimpin harus bersih dari masalah hukum sehingga dalam menjalankan pemerintahan akan berkeadilan dan transparan untuk menyejahterakan rakyat.</p> | | Why | | |
| 12 | <p>Dikatakan Djarot, saat ini Sumut merupakan salah satu dari beberapa daerah yang masuk dalam sorotan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terkait pelaksanaan roda pemerintahan daerah.</p> | Pernyataan | Who What | | Diksi: sorotan |
| 13-15 | <p>Ke depan, jika Djoss terpilih akan menjalankan roda pemerintahan yang bersih dan transparan dengan menghidupkan perizinan satu atap. Dengan demikian, tidak ada lagi pungli dalam perizinan. Perizinan satu atap ini juga mempercepat proses pengurusan izin bagi para investor yang akhirnya akan senang berinvestasi ke daerah ini.</p> | Pernyataan | When Who What How Why Where | Dukung tema 2 | Leksikon: satu atap |
| 16 | <p>“Dengan demikian, kepercayaan terha-</p> | Kutipan | What Why | | Diksi: Memanci |

| | | | | | |
|-------|--|--------------|---------------------------|---|----|
| | dap dunia investasi di Sumut akan muncul yang akan memancing kedatangan para investor lainnya untuk menanamkan modal ke daerah ini sehingga lapangan kerja tercipta, masyarakat akan sejahtera,” paparnya. | | Who Where | | ng |
| 17 | Nelayan | Sub-headline | | Tema 3: Penyelesaian Masalah Nelayan | |
| 18 | Menyoroti masalah nelayan, Djoss menyatakan akan menghadirkan kartu nelayan sejahtera yang akan menjamin pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan nelayan. | Pernyataan | What Who How | Dukung tema 3 | |
| 19 | “Kita juga akan membangun perumahan layak bagi nelayan,” tambahnya. | Kutipan | Who How What | Dukung tema 3 | |
| 20-22 | Sementara, pasangan “Eramas” menyatakan, agar nelayan sejahtera, seharusnya pemerintah juga menerapkan hukum tegas. Jika ada pihak-pihak yang melanggar aturan terkait penangkapan, | Pernyataan | Who How What Why | Dukung tema 3 | |

| | | | | | |
|----|--|------------|---------------------------|---|--|
| | termasuk asing yang melanggar wilayah Indonesia, hukum harus segera ditegakkan dan pelaku ditindak tegas. Dengan kepastian hukum ini, nelayan terayomi dalam mencari ikan sehingga menjadi sejahtera. | | | | |
| 23 | Menjawab pertanyaan terkait Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL), pasangan “Eramas” berkomitmen mengembalikan TNGL ke fungsinya semula sebagai hutan lindung yang merupakan paru-paru dunia. | Pernyataan | What Who How | Tema 4: Eramas berkomitmen mengembalikan TNGL ke fungsinya semula sebagai hutan lindung yang merupakan paru-paru dunia | |
| 24 | “Kita akan bebaskan hutan ini dari penggarapan atau penguasaan yang dibeking kelompok tertentu untuk kepentingan pribadi atau golongan,” tegas Cawagubsu Musa Rajekshah alias Ijeck, dan menyatakan, jika ada masyarakat yang selama ini tinggal di lokasi itu dipindahkan serta | Kutipan | Who What How Why | Dukung tema 4 | |

| | | | | | |
|----|---|------------|--------------------|---------------|--|
| | dibuatkan tempat tinggal yang layak dan bukan menggusur secara sembarangan tanpa ada penyelesaian. | | | | |
| 25 | Eramas juga menyoroti terkait eksekusi hutan Register 45 yang masih terkendala. | Pernyataan | Who What Why | | |
| 26 | Bahkan Menteri kehutanan sempat diperiksa KPK karena kasus ini. | Latar | Who What | | |
| 27 | “Di sinilah dibutuhkan penegakan hukum tanpa pandang bulu dan tanpa ada yang disembunyikan. Jangan di tengah-tengah masyarakat kesulitan memperoleh KTP elektronik ternyata ada kelompok yang amat mudahnya memperoleh KTP elektronik,” tukasnya. | Kutipan | What How Who | Dukung tema 2 | |
| 28 | Menanggapi tertundanya eksekusi lahan, Djoss yang diwakili Sihar Sitorus mengutarakan tertundanya eksekusi lahan kemungkinan besar karena ada kendala dan belum dipenuhi pemerintah | Pernyataan | What Who Why | | |
| 29 | “Seperti permasalahan tanah ulayat atau | Kutipan | What How Why | | |

| | | | | | |
|-------|--|------------|---------------------------|--|-------------------|
| | adat kita akan perjuangkan itu ke depannya, agar diakui,” tegasnya. | | | | |
| 30 | Terkait permasalahan tanah Ramunia yang disinggung Djoss, Edy Rahmayadi dengan tegas menyatakan kalau tanah itu merupakan milik negara yang dikelola Kodam I/BB. | Pernyataan | What Who | Tema 5: Edy menegaskan tanah Ramunia merupakan milik negara | |
| 31-33 | “Kalau ingin tahu lebih lengkap, silakan tanya ke Kodam I/BB. Jangan ke saya sebab saya bukan Pangdam lagi. Dan itu semua sudah tuntas,” katanya. | Kutipan | Why How What Who | Dukung tema 5 | Label Pangdam |
| 34-37 | “Bahkan saya pernah diperiksa KPK karenanya. Namun, karena statusnya jelas, saya tidak dijadikan tersangka atau ditahan. Ini menunjukkan tidak ada pelanggaran hukum yang saya lakukan terkait permasalahan Ramunia ini. Untuk lebih jelasnya, silakan tanya ke Kodam saja,” tegasnya. | Kutipan | Who What Why How | | |
| 38 | Terkait Musa Rajeksah yang diperiksa KPK, | Pernyataan | What Who Why | | Diksi: pendamping |

| | | | | | |
|----|--|------------|---------------------------|---------------|---------------------------|
| | Edy menyatakan sangat senang karena tidak salah memilih pendamping. | | | | |
| 39 | Ini terbukti Ijeck tidak pernah dinyatakan sebagai tersangka dan bebas. | Pernyataan | What | | |
| 40 | “Hanya saja, memang ada kelompok tertentu yang mencoba memanfaatkan momen itu untuk memfitnah kami dengan mengembuskan isu korupsi untuk menghancurkan citra kami,” tandasnya sembari menjamin pasangannya benar-benar bersih. | Kutipan | What Who Why How | | |
| 41 | Debat kali ini berlangsung lebih panas dan meriah dari sebelumnya. | Latar | What How | Dukung tema 1 | Diksi: Panas Meriah |
| 42 | Interaksi kedua pasangan juga lebih hidup, baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun memberikan tanggapan sehingga membuat penonton antusias mengikuti debat hingga akhir. | Penutup | What Who How Why | Dukung tema 1 | |

Sintaksis

Elemen sintaksis yang digunakan dalam teks berita ini dimulai dari judul, subjudul, teras berita, pernyataan, kutipan dan penutup.

Headline yang dirumuskan *Analisa* pada berita ini adalah “*Paslon Berkomitmen Tenggakkan Hukum dan HAM*”. Dengan judul seperti itu, *Analisa* ingin menyampaikan kepada pembaca bahwa kedua pasangan calon sama-sama berkomitmen untuk menegakkan masalah hukum dan HAM di Sumut.

Pada subjudul yang ditempatkan di atas judul besar, *Analisa* menulis “*Debat Kandidat Putaran III Pilgubsu Meriah*”. Cara menyusun fakta seperti ini, *Analisa* langsung menggiring pembaca bahwa acara debat publik ketiga berlangsung meriah dan langsung mengetahui salah satu poin penting pada teks berita hanya dengan membaca judul dan subjudul yang ditampilkan.

Pada teras berita, *Analisa* memuat kalimat sebagai berikut:

“Pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut masing-masing Edy Rahmayadi dan Musa Rajekshah (Eramas) dan Djarot Saiful Hidayat-Sihar PH Sitorus (Djoss) sama-sama menunjukkan komitmennya terkait penegakan hukum dan hak asasi manusia (HAM).”

Lead, tersebut secara langsung menjelaskan tema utama yang termuat pada judul bahwa kedua pasangan calon sama-sama menunjukkan komitmennya terkait penegakan hukum dan HAM di Sumut. Teras berita seperti ini juga memperlihatkan upaya *Analisa* menampilkan topik yang sama-sama disepakati kedua pasangan calon agar dinilai tidak berpihak kepada satu satu pasangan calon.

Sama seperti pada dua berita sebelumnya, *Analisa* juga langsung menyertakan latar informasi agar pembaca bisa memahami konteks peristiwa yang dimuat pada teks berita.

Pada bagian tengah berita, *Analisa* kembali menulis subjudul lain hanya dengan satu kata, “*Nelayan*”. Subjudul ini kemudian dijelaskan dengan memuat pernyataan Djarot yang lebih mengutamakan penjaminan kesehatan dan pendidikan untuk nelayan, sedangkan pasangan Eramas menyatakan akan menerapkan hukum yang tegas agar nelayan bisa lebih sejahtera.

Analisa juga melanjutkan berita yang membahas 6 tema yang terdeteksi pada teks berita. Masing-masing tema tersebut dijelaskan dengan mengutip pernyataan dari masing-masing kandidat.

Pada bagian penutup, *Analisa* menampilkan kronologi berlangsungnya debat untuk menguatkan tema pertama yang muncul pada subjudul pertama. Dengan cara menyusun fakta seperti ini, *Analisa* berupaya memberi ruang yang sama kepada masing-masing kandidat dalam pemberitaan sehingga masyarakat bisa menentukan program pasangan mana yang lebih baik.

Skrip

Sama seperti dua berita sebelumnya, *Analisa* juga menempatkan secara lengkap unsur 5W + 1H pada teks berita kali ini. Unsur *what*, *who*, *how* dan *why* tetap menjadi andalan *Analisa* dalam mengisahkan fakta melalui pemberitaan tersebut. Masing-masing pasangan kandidat dikisahkan dengan unsur skrip yaitu apa programnya (*what*), siapa yang mengatakan (*who*), alasan pendapat tersebut (*why*) dan detail program tersebut (*how*). Sementara unsur *where* dan *when* lebih menjelaskan pada latar lokasi peristiwa untuk memberi gambaran lebih lengkap mengenai debat publik tersebut.

Analisa mengisahkan bahwa pasangan Eramas akan menegakkan hukum di segala bidang tanpa pandang bulu. Sementara pasangan Djoss menyebutkan penegakan hukum harus dimulai dari pemimpin yang menjalankan roda pemerintahan bersih dan transparan.

Pada tubuh berita lainnya, *Analisa* juga menampilkan unsur *what* dan *how* sebagai upaya untuk menjelaskan beberapa program yang akan ditempuh masing-masing calon saat telah terpilih. Dari unsur skrip yang diamati, *Analisa* terkesan cukup obyektif dalam memberitakan kedua pihak.

Tematik

Analisa memunculkan 5 tema melalui pemberitaan kali ini. Tema pertama yang menyatakan kedua pasangan calon sama-sama berkomitmen untuk menegakkan masalah hukum dan HAM di Sumut muncul pada teks judul. Tema ini kemudian dikuatkan pada *lead*.

Sementara, tema kedua yang muncul adalah tentang latar peristiwa, yakni suasana debat kali ini lebih meriah dibanding dua kali debat sebelumnya. Tema ini dimunculkan pada subjudul pertama, tetapi dijelaskan pada bagian penutup.

Tema berikutnya adalah terkait upaya pasangan calon dalam menegakkan hukum dan meningkatkan kesejahteraan nelayan. Tema ini dipisahkan melalui subjudul kedua oleh *Analisa*. *Analisa* mengutip pernyataan dari Edy dan Djarot untuk menjelaskan secara rinci tentang tema tersebut.

Tema lainnya adalah terkait komitmen pasangan Eramas untuk mengembalikan fungsi Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) sebagai hutan

lindung. Tema terakhir muncul dari perdebatan kedua kandidat mengenai status tanah Ramunia. Tema ini dimunculkan melalui proposisi berikut:

“Terkait permasalahan tanah Ramunia yang disinggung Djoss, Edy Rahmayadi dengan tegas menyatakan kalau tanah itu merupakan milik negara yang dikelola Kodam I/BB.”

Dengan cara menulis fakta seperti ini, *Analisa* menunjukkan upaya untuk memberi penjelasan kepada khalayak tentang tema-tema penting dalam berita tersebut. Cara menulis seperti ini juga menggambarkan bahwa seluruh teks berita yang ditampilkan juga penting untuk dibaca khalayak.

Retoris

Struktur retorik yang muncul pada pemberitaan adalah penggunaan diksi dan leksikon. Misalnya “pandang bulu”, “mengebiri”, “menyandera”, “satu atap”, “memancing” dan “panas”. Penggunaan kata tersebut merupakan bagian dari penjelasan bahwa masalah hukum di Sumut belum mampu diselesaikan secara maksimal dan masih berpihak pada golongan tertentu. Khusus untuk kata “panas”, dipakai *Analisa* melalui kalimat berikut:

“Debat kali ini berlangsung lebih panas dan meriah dari sebelumnya. Interaksi kedua pasangan juga lebih hidup, baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun memberikan tanggapan sehingga membuat penonton antusias mengikuti debat hingga akhir.”

Elemen retorik ini dimunculkan pada bagian akhir teks untuk memberi gambaran kepada pembaca bahwa suasana debat kali ini lebih meriah dan panas dibanding dua debat sebelumnya. Cara menekankan fakta seperti ini secara tidak langsung akan memancing emosi pembaca untuk membaca keseluruhan berita.

4.2. Pembahasan

Dari analisis *framing* yang dilakukan menggunakan model analisis *framing* Pan dan Kosicki, peneliti menemukan perbedaan pembingkai atau sudut pandang yang digunakan oleh surat kabar *Waspada*, *SIB* dan *Analisa* terkait pemberitaan tiga kali debat politik yang diselenggarakan KPU Sumut.

Perbedaan tersebut tergambar jelas dari judul yang dipilih oleh masing-masing surat kabar tersebut. *Waspada* misalnya, memilih menampilkan judul yang memberi penjelasan kepada khalayak terkait visi misi atau program pasangan Eramas lebih dahulu baru kemudian visi misi atau program dari pasangan Djoss. Pemilihan judul seperti ini ditampilkan pada pemberitaan pertama dan kedua. Sementara pada judul berita ketiga, judul yang ditampilkan cenderung lebih seimbang. Begitu juga dengan *SIB* yang memilih judul yang lebih dahulu menampilkan pasangan Djoss kemudian Eramas. Berbeda halnya dengan *Analisa* yang memilih judul cenderung berimbang dengan menampilkan judul yang lebih umum.

Perbedaan mendasar dari *Waspada* dan *SIB* dalam pemilihan judul tersebut bertujuan untuk mempengaruhi khalayak karena biasanya hal yang ditampilkan lebih dahulu pada pemberitaan merupakan hal yang paling diingat. Hal ini jelas menunjukkan keberpihakan dua media tersebut.

Surat kabar *Waspada* yang berciri atau berideologi Islam membingkai berita debat politik dengan menampilkan label iman dalam berita pertama. Petikan judul “*1 Dibimbing Iman*” yang mengutip pernyataan Edy Rahmayadi sengaja ditonjolkan untuk mempengaruhi khalayak beragama Islam. Dalam hal ini,

Waspada terlihat memberi ruang yang lebih besar kepada pasangan Eramas untuk memberi penjelasan tentang “dibimbing iman” dan ditegaskan lagi menggunakan ungkapan “menggadaikan iman”. Dari tiga berita yang dianalisis peneliti, ketiganya cenderung menempatkan narasumber dari pasangan Eramas, baik Edy Rahmayadi atau Musa Rajekshah pada bagian awal teks berita dan diberi porsi lebih banyak. Dengan cara membingkai seperti ini, baik pemilihan sudut pandang dan penonjolan fakta-fakta tertentu, terlihat jelas bahwa *Waspada* cenderung berpihak kepada pasangan Eramas.

Berbeda dengan surat kabar *Waspada*, *SIB* yang berlatar belakang Kristen mengemas berita-berita debat publik tersebut dengan lebih menonjolkan visi misi pasangan Djoss. Meski berupaya menjelaskan panjang lebar melalui teks berita yang panjang terkait debat publik tersebut, tetap saja *SIB* memberi ruang yang lebih banyak kepada Djoss untuk menyampaikan visi misi dan program mereka. Pemunculan fakta bahwa Djarot sebagai mantan Gubernur DKI Jakarta dan mantan Wali Kota Blitar juga menunjukkan bahwa *SIB* ingin menggiring pembaca untuk paham bahwa Djarot lebih layak dipilih sebagai Gubernur Sumut karena lebih berpengalaman mengelola pemerintahan dibanding Edy. Begitu juga dengan penonjolan solusi-solusi konkrit yang ditawarkan Djoss dalam setiap pemberitaan menandakan bahwa pasangan Djoss lebih menguasai permasalahan di masyarakat daripada pasangan Eramas. *SIB* cenderung memuat konsep atau program yang lebih umum dari pasangan Eramas.

Begitu juga dengan perdebatan antara Edy dan Djarot mengenai stunting. *SIB* juga memilih menonjolkan fakta ini karena pada sesi debat itu, Djarot seolah-

olah memenangi perdebatan karena Edy tak paham mengenai istilah tersebut. Sementara *Waspada*, tidak memuat fakta ini karena bisa jadi akan melemahkan pasangan Eramas. *Analisa* sendiri menempatkan fakta ini dibagian terakhir pemeritaan kedua, tetapi lebih dahulu menampilkan latar informasi bahwa debat tersebut berlangsung sengit. Ini menunjukkan bahwa *Analisa* menampilkan perdebatan mengenai strunting tersebut untuk menggambarkan suasana debat yang sengit, apalagi kata stunting dicetak dengan huruf miring yang mengindikasikan bahwa istilah tersebut masih asing di telinga masyarakat, termasuk Edy Rahmayadi.

Analisa yang berlatar belakang pluralis juga membingkai berita debat politik tersebut dengan cara berbeda dan cenderung “cari aman”. *Analisa* berupaya mencari tema yang sama-sama disepakati oleh kedua pasangan calon untuk dibuat sebagai judul. Begitu juga jika dilihat dari gaya penyampaian berita yang memberi kesempatan bergantian kepada masing-masing kandidat untuk memberi pernyataan. Gaya seperti ini memudahkan *Analisa* untuk mencoba bersikap netral. Upaya lain dilakukan *Analisa* agar terhindar dari keberpihakan adalah dengan menonjolkan latar suasana debat pada setiap berita yang dimuat.

Dalam perspektif komunikasi politik dan ekonomi politik media massa, media massa mampu menjadi penggerak utama dalam usaha mempengaruhi opini dan perilaku individu terhadap *exposure* berita yang diterimanya. Melalui *framing* yang dilakukan, *Waspada* berupaya menonjolkan citra Edy Rahmayadi sebagai sosok yang tegas, paham tentang hukum, dekat dengan umat Islam dan masyarakat Melayu dan Batak. Sementara, melalui *framing* yang dilakukan *SIB*,

lebih menonjolkan sosok Djarot yang lebih paham birokrasi pemerintah, lebih cerdas dalam menerapkan solusi-solusi konkrit untuk menjawab masalah yang di masyarakat dan lebih paham dalam menjalankan program pembangunan. Ini menunjukkan bahwa kedua media tersebut seolah-olah dijadikan kedua pasangan calon sebagai corong komunikasi politik yang cukup efektif untuk mempengaruhi pemilih.

Ketiga media itu juga mengkonstruksi berita dengan cara yang berbeda, sehingga khalayak melihat sebuah realitas yang berbeda pula sesuai realitas yang ditampilkan masing-masing media. Cara mengkonstruksi berita yang berbeda itu juga menghasilkan makna yang juga berbeda, karena memang, dalam perspektif ekonomi politik, media massa bukan lagi sebagai penyalur pesan tetapi juga memproduksi makna dan bahkan menjadi agen politik. Hal tersebut juga didukung oleh sisi konstruksi realitas sosial yang menyatakan bahwa wartawan hidup dalam institusi media dengan seperangkat aturan, pola kerja dan aktivitas sehingga tidak menutup kemungkinan ada kontrol dari pihak institusi dalam pengemasan suatu peristiwa. Adanya intervensi dari pemilik media mampu mempengaruhi isi berita pada masing-masing media. Produksi makna dengan cara yang berbeda itu juga nantinya akan berpengaruh pada opini yang terbentuk di masyarakat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Salah satu temuan dari penelitian terhadap berita-berita yang ditampilkan surat kabar *Waspada*, *SIB* dan *Analisa*, secara umum dapat disimpulkan bahwa ketiga media tersebut memberi perhatian yang cukup besar terhadap peristiwa tiga kali debat publik yang diselenggarakan KPU Sumut. Hal ini bisa dilihat dari penempatan setiap berita pada halaman pertama di setiap edisi penerbitan.

Melalui analisis *framing* model Pan dan Kosicki terhadap berita terkait debat politik tersebut juga dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Waspada*, *SIB* dan *Analisa* mengoperasionalkan seluruh struktur *framing* secara lengkap dalam membingkai berita terkait debat politik Pilgub Sumut 2018. Struktur sintaksis dari ketiga media tersebut terdiri dari judul, subjudul, teras berita, pernyataan, kutipan dan penutup. Adapun dari analisis struktur skrip, ketiga surat kabar itu juga mengisahkan fakta melalui unsur-unsur 5W+1H dengan lebih memberi penekan pada unsur tertentu. Ketiga media itu juga menulis fakta-fakta menarik melalui tema-tema yang dimunculkan dan kerap dipisahkan oleh subjudul. Sementara dari analisis struktur retorik, ketiga media itu juga menggunakan strategi *framing* melalui pilihan kata atau leksikon, pelabelan dan foto untuk menekankan fakta penting pada setiap beritab yang diterbitkan.
2. *Waspada*, *SIB* dan *Analisa* juga menggunakan sudut pandang berbeda dalam memaknai peristiwa debat publik yang kemudian ditampilkan melalui

pembingkai berita yang diterbitkan. *Waspada* lebih memilih membingkai berita untuk memberi citra yang cenderung lebih positif kepada pasangan Eramas, *SIB* membingkai berita yang cenderung menonjolkan citra positif pasangan Djoss, sedangkan *Analisa* lebih menonjolkan fakta yang cenderung berimbang dan lebih lugas dalam menyampaikan latar peristiwa.

3. *Waspada*, *SIB* dan *Analisa* juga cenderung menonjolkan dan mengaburkan fakta-fakta tertentu sebagai upaya untuk mempengaruhi opini dan perilaku pemilih melalui pemberitaan yang diterbitkan.
4. Realitas di media ternyata tidak sesuai dengan realitas yang sesungguhnya karena masing-masing surat kabar tersebut menyeleksi fakta mana yang ditonjolkan dan fakta mana yang dikaburkan bahkan dihilangkan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah ditarik, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, yakni:

1. Sebagai kontrol sosial, *Waspada*, *SIB* dan *Analisa* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberitaan yang menitikberatkan pada asas-asas jurnalistik, untuk menjaga pemberitaan yang berimbang dan dapat dipercaya.
2. Sebagai upaya untuk menciptakan iklim demokrasi yang baik serta mencerdaskan pemilih, *Waspada*, *SIB* dan *Analisa* seharusnya memberi ruang yang berimbang dalam pemberitaan tentang kedua pasangan calon.
3. Perlu adanya kesadaran kepada masyarakat bahwa konstruksi realitas oleh media massa tidak menggambarkan realitas sesungguhnya. Untuk itu,

masyarakat juga diharapkan lebih kritis dan selektif dalam menyaring informasi yang ditampilkan oleh media massa.

4. Secara metodologis, penelitian ini adalah langkah awal untuk penelitian selanjutnya. Disarankan, kepada peneliti selanjutnya untuk memperhatikan pendekatan-pendekatan model analisis yang ditawarkan oleh pakar *framing* lain, atau bisa juga dikomparasikan dengan metode analisis teks berita lainnya selain analisis *framing*. Hal ini dimaksudkan agar memperkaya kaidah keilmuan dalam upaya mengungkap realitas di balik media melalui teks-teks berita yang ditampilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2002. *Media Massa dan Khalayak*. Makassar: Hasanuddin University Press.
- Amar, Saddam TM. 2016. *Konstruksi Pemberitaan Kampanye Pemilihan Walikota Medan Tahun 2015 Pada Surat Kabar Analisa*. Medan: Jurnal Simbolika Vol.2 No.2:181-187
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Refika Offset.
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- _____. 2015. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Curran, James. 2000. *Mass Media and Democracy: A Reappraisal*. Edisi Ketiga. New York: Edward Arnold.
- Desiana. 2016. *Analisis Framing Berita Serangan Isis Di Paris Pada Surat Kabar Harian Waspada, SIB dan Analisa* (Tesis). Medan: Program Studi Komunikasi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- _____. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Edisi Khusus Komunitas. Yogyakarta: LKiS.
- _____. 2012. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS.
- Fahrudin, Dedi. 2014. *Konglomerasi Media, Studi Ekonomi Politik Terhadap Media Group*. Jakarta: Jurnal Visi Komunikasi Vol. XII No.1:81-99.
- Flora, Erlina. 2014. *Analisis Framing Berita Calon Presiden Ri 2014 - 2019 pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim*. Samarinda: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.2 No.3:347-356.
- Gunadi. 1998. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta: Grafindo.

- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*. Jakarta: Granit.
- Hasyim, Nanang Mizwar. 2016. *Konstruksi Citra Maskulinitas Calon Presiden (Study Analisis Framing Model Gamson Dan Modigliani Pada Pemberitaan Koran Harian Kompas Dan Jawa Pos Edisi Juni 2014)*. Yogyakarta: Jurnal Profetik Vol. 9 No. 1:32-50.
- Hardt, Hanno. 2007. *Critical Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Heryanto, Gun Gun. 2010. *Komunikasi Politik di Era Industri Citra*. Jakarta: Lasswell Visitama.
- Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses Dan Konteks*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Krisdinanto, Nanang. 2014. *Anomali dan Teori Hirarki Pengaruh terhadap Isi Media*. Surabaya: Jurnal Komunikatif Vol. 3 No.1:1-18.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Prkatis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. 2009. *Communication Theory: Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- McManus, John. 1994. *Market Driven Journalism*. London: Sage Publications.
- McQuail, Dennis. 2000. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2014. *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mosco, Vincent 1996. *The Political Economy of Communication*. London: Sage Publications.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nashrudin, Achmad. 2016. *Ekonomi Politik Media: Pada Pemberitaan Menjelang Pemilihan Gubernur Banten 2017 Oleh Radar Banten Dan Baraya Tv*. Tangerang: Jurnal INFORMASI Vol. 46 No.2: 155-168.

- Nasution, Nurleha Salamah. 2017. *Konstruksi Media Massa atas Aksi Unjuk Rasa 411 (Analisis Framing pada Surat Kabar Kompas dan Republika)* (Tesis). Medan: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Rusadi, Udi. 2015 *Kajian Media Isu Ideologis dalam Perspektif, Teori dan Metode*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Shoemaker, Pamela J dan Stephen D Reese. 1996. *Mediating The Message, Theories of Influence on Mass Media Content*. New York: Longman Publisher.
- Silvana, Hana. 2013. *Peran Media Massa pada Komunikasi Politik di Indonesia*. Bandung: Jurnal JIPSI Vol.1 No.2:15-40.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subiakto, Henry dan Rachmah Ida. 2015. *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudibyo, Agus. 2004. *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. Yogyakarta: LKIS.
- Susanto, Eko Harry. 2013. *Media Massa, Pemerintah dan Pemilik Modal*. Jakarta: Jurnal ASPIKOM Vol. 1 No. 6: 477-484.
- Syamsul, Asep Romly. 2002. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Wahyuni, Hermin Indah. 2008. *Kecenderungan Framing Media Massa Indonesia Dalam Meliputi Bencana Sebagai Media Event*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 11 No. 3:287-314.
- Wardani, Diah. 2008. *Media Relations: Sarana Membangun Reputasi Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, Iwan Awaluddin. 2011. *Media Lokal dalam Konstelasi Komunikasi Politik di Daerah*. Yogyakarta: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 14 No. 3: 297-316.
- Zein, Fathrudin. 2004. *NU Politik: Analisis Wacana Politik*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.

Referensi Lain

Harian *Analisa* edisi Minggu, 6 Mei 2018

Harian *Analisa* edisi Minggu, 13 Mei 2018

Harian *Analisa* edisi Rabu, 20 Juni 2018

Harian *Sinar Indonesia Baru* edisi Minggu, 6 Mei 2018

Harian *Sinar Indonesia Baru* edisi Minggu, 13 Mei 2018

Harian *Waspada* edisi Minggu, 6 Mei 2018

Harian *Waspada* edisi Minggu, 13 Mei 2018

Harian *Waspada* edisi Rabu, 20 Juni 2018

DPR Minta Evaluasi Menyeluruh UN

JAKARTA (Waspada) - Hasil Ujian Nasional (UN) SMA/ sederajat tahun 2018 ini menguji kemampuan akademik di berbagai tahun sebelumnya. DPR RI meminta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) melakukan evaluasi menyeluruh.

Lanjut ke hal. A2 kut. 4

Demi Kebenaran Dan Keadilan

WASPADA

Harian Nasional Terbit Sejak 11 Januari 1947. Pendiri: H. Mohd. Said (1905-1965), H. Asri Mura (1948-1999)
ISSN 0013-3017

SEBAGU, Legi, 8 Mei 2018/50 Sya'ban 1439 H • No. 25979 Tahun Ke-71 • Terbit di Hollanda

Wajar Muncul Anggapan Ada Barter Kasus Sukmawati

JAKARTA (Waspada) - Publik Jawa Barat menganggap wajar anggapan Persekutuan Perkawinan (PTK) tidak terdapat dalam Undang-Undang Perkawinan (UU Perkawinan) yang telah disahkan DPR RI dan Presiden Joko Widodo (Joido) pada 15 April 2018.

Lanjut ke hal. A2 kut. 1.

1 Dibimbing Iman, 2 Keteladanan

MEKAN (Waspada) - Pasangan calon Gubernur Sumatra Utara 1 Eddy Rahmawati-Musa Rajekubekh mempromosikan mereka dibimbing iman dan tidak pernah meninggalkan iman, sementara pasangan 2 Ujos Mizarra tertinggal keteladanan. Hal tersebut muncul dalam debat publik pertama Pilgub Sumatera Utara 2018 resmi digelar KPU Sumatra di Hotel Sankha Cyandra Convention Centre, Sabtu (5/5).

Pemula acara berlangsung di Gedung Eddy Rahmawati yang dihadiri oleh pasangan calon Gubernur Sumatra Utara 2018, Eddy Rahmawati dan Musa Rajekubekh. Acara dibuka dengan sambutan oleh Gubernur Sumatera Utara 2017, Ujos Mizarra. Dalam sambutannya, Ujos Mizarra mengatakan bahwa pilgub ini adalah ajang demokrasi yang harus diikuti dengan penuh tanggung jawab. Ia juga berharap agar pasangan calon gubernur dapat memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat Sumatera Utara.



PAKSIAN calon gubernur dan wakil gubernur Sumatra Utara 1 Eddy Rahmawati (duduk) dan Musa Rajekubekh (duduk kiri) mempromosikan program di hadapan pasangan nomor 2 Ujos Mizarra (duduk) dan Ujos Mizarra (duduk kanan) di Hotel Sankha Cyandra Convention Centre, Sabtu (5/5).

OTT KPK, 1 Anggota DPR, 8 Lainnya Ditangkap

JAKARTA (Waspada) - Hasil Operasi Tangkap Tangan (OTT) KPK pada Sabtu (5/5) telah menangkap 10 orang terduga pelaku korupsi. Di antaranya, 1 anggota DPR RI dan 8 orang lainnya. Operasi ini dilakukan sebagai bagian dari upaya pemberantasan korupsi yang dilakukan oleh KPK.

Jelang Pemilu, UMNO Pecat 3 Kader Senior

KUALA LUMPUR (Waspada) - Partai UMNO mengumumkan pecatan tiga kader senior yang dianggap melanggar disiplin partai. Keputusan ini diambil sebagai langkah untuk memperkuat disiplin partai menjelang pemilihan umum.



REORANI pemilih Angkutan Darat Malaysia memberikan suara saat pemilihan umum untuk pemilihan umum di Kuala Lumpur, Sabtu (5/5). Pemilih umum Malaysia yang diwajibkan untuk membawa surat suara ke tempat pemungutan suara.

PBB Uji UU Pemilu Pasal 222 Berpotensi Calon Tunggal Pilpres

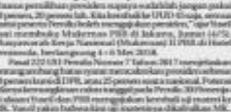
JAKARTA (Waspada) - Komisi Pemilihan Umum (KPU) sedang menguji Undang-Undang (UU) Pemilu Pasal 222 yang berpotensi membuat calon tunggal dalam pemilihan umum. Hal ini akan mempengaruhi proses pemilihan presiden dan wakil presiden.



PAKSIAN calon gubernur dan wakil gubernur Sumatra Utara 1 Eddy Rahmawati (duduk) dan Musa Rajekubekh (duduk kiri) mempromosikan program di hadapan pasangan nomor 2 Ujos Mizarra (duduk) dan Ujos Mizarra (duduk kanan) di Hotel Sankha Cyandra Convention Centre, Sabtu (5/5).

Korban Sumur Minyak Bertambah

PELITRIK (Waspada) - Korban meninggal dunia akibat ledakan di lokasi sumur minyak bertambah. Insiden ini terjadi di lokasi pengeboran minyak di daerah tersebut.



PAKSIAN calon gubernur dan wakil gubernur Sumatra Utara 1 Eddy Rahmawati (duduk) dan Musa Rajekubekh (duduk kiri) mempromosikan program di hadapan pasangan nomor 2 Ujos Mizarra (duduk) dan Ujos Mizarra (duduk kanan) di Hotel Sankha Cyandra Convention Centre, Sabtu (5/5).

Mendikbud Kaget Guru Agama Di Aceh Pegawai Pemda

SUKSI (Waspada) - Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nurgiano Pringgono mengatakan kecewa dengan status guru agama di Aceh yang diangkat sebagai pegawai negeri sipil (PNS).



REORANI pemilih Angkutan Darat Malaysia memberikan suara saat pemilihan umum untuk pemilihan umum di Kuala Lumpur, Sabtu (5/5). Pemilih umum Malaysia yang diwajibkan untuk membawa surat suara ke tempat pemungutan suara.

Bawasu: Adu Tagar Sah-sah Saja

JAKARTA (Waspada) - Menteri Agama (Menag) Lukman Hakim Shafiq mengatakan bahwa adu tagar di media sosial adalah hal yang wajar dan sah-sah saja. Ia meminta masyarakat untuk bijak dalam berinteraksi di dunia maya.



PAKSIAN calon gubernur dan wakil gubernur Sumatra Utara 1 Eddy Rahmawati (duduk) dan Musa Rajekubekh (duduk kiri) mempromosikan program di hadapan pasangan nomor 2 Ujos Mizarra (duduk) dan Ujos Mizarra (duduk kanan) di Hotel Sankha Cyandra Convention Centre, Sabtu (5/5).

Bela Baitul Maqdis Masyarakat Diseru Aksi Damai Monas 11/5

JAKARTA (Waspada) - Salim Mubandani meminta masyarakat untuk mendukung aksi damai di Monas pada tanggal 11 Mei 2018. Aksi ini bertujuan untuk menunjukkan dukungan masyarakat terhadap Palestina.



PAKSIAN calon gubernur dan wakil gubernur Sumatra Utara 1 Eddy Rahmawati (duduk) dan Musa Rajekubekh (duduk kiri) mempromosikan program di hadapan pasangan nomor 2 Ujos Mizarra (duduk) dan Ujos Mizarra (duduk kanan) di Hotel Sankha Cyandra Convention Centre, Sabtu (5/5).

Citra Prabowo Tegus, Jokowi Presiden

JAKARTA (Waspada) - Citra Presiden Joko Widodo (Joido) sebagai pemimpin yang teguh dan adil sangat dihormati oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.



PAKSIAN calon gubernur dan wakil gubernur Sumatra Utara 1 Eddy Rahmawati (duduk) dan Musa Rajekubekh (duduk kiri) mempromosikan program di hadapan pasangan nomor 2 Ujos Mizarra (duduk) dan Ujos Mizarra (duduk kanan) di Hotel Sankha Cyandra Convention Centre, Sabtu (5/5).

Penggarapan Film Laksamana Malahayati Diapresiasi

JAKARTA (Waspada) - Penggarapan film 'Laksamana Malahayati' diapresiasi sebagai karya yang membanggakan. Film ini menceritakan kisah heroik Laksamana Malahayati dalam mempertahankan kedaulatan Indonesia.



PAKSIAN calon gubernur dan wakil gubernur Sumatra Utara 1 Eddy Rahmawati (duduk) dan Musa Rajekubekh (duduk kiri) mempromosikan program di hadapan pasangan nomor 2 Ujos Mizarra (duduk) dan Ujos Mizarra (duduk kanan) di Hotel Sankha Cyandra Convention Centre, Sabtu (5/5).

Ingin yang baru, klik...
waspadamedan.com

Baca Di Dalam

Marsinah, Buruh Korban Keganasan Rezim Orde Baru

Nikmati Menu Karie Dan Ngopi, Anak Tampung Musik

Melukis Tao Toba Dari Atas Bukit Sipinjur

Mantan Bupati Tapteng Dilapor Ke Polisi

MEDAN (Waspada) Mantan Bupati Tapteng yang dilaporkan ke Polisi adalah mantan Bupati Tapteng yang diduga melakukan pelanggaran dalam pengelolaan tanah perkebunan di Kabupaten Tapteng.

Mantan Bupati Tapteng yang dilaporkan ke Polisi adalah mantan Bupati Tapteng yang diduga melakukan pelanggaran dalam pengelolaan tanah perkebunan di Kabupaten Tapteng.

Peristiwa ini terjadi karena mantan Bupati Tapteng diduga melakukan pelanggaran dalam pengelolaan tanah perkebunan di Kabupaten Tapteng.

Peristiwa ini terjadi karena mantan Bupati Tapteng diduga melakukan pelanggaran dalam pengelolaan tanah perkebunan di Kabupaten Tapteng.

Pengedar Sabu Diringkus Saat Akan Transaksi

PERMANGKAT (Waspada) Pengedar sabu diringkus saat akan melakukan transaksi di Permangkat.

Pengedar sabu diringkus saat akan melakukan transaksi di Permangkat.

Selanjutnya, pengedar sabu diringkus saat akan melakukan transaksi di Permangkat.

Selanjutnya, pengedar sabu diringkus saat akan melakukan transaksi di Permangkat.

Bawaku Ada Tudar... Persekutuan Berhadapan

PERMANGKAT (Waspada) Persekutuan berhadapan dalam perkara hukum di Permangkat.

Persekutuan berhadapan dalam perkara hukum di Permangkat.

Peristiwa ini terjadi karena persekutuan berhadapan dalam perkara hukum di Permangkat.

Peristiwa ini terjadi karena persekutuan berhadapan dalam perkara hukum di Permangkat.

Wajar Muncul... Menuntut Aksi

PERMANGKAT (Waspada) Menuntut aksi dari pihak terkait dalam perkara hukum di Permangkat.

Menuntut aksi dari pihak terkait dalam perkara hukum di Permangkat.

Peristiwa ini terjadi karena tuntutan aksi dari pihak terkait dalam perkara hukum di Permangkat.

Peristiwa ini terjadi karena tuntutan aksi dari pihak terkait dalam perkara hukum di Permangkat.

Korban Sumar... Dituduh Pelanggaran

PERMANGKAT (Waspada) Korban Sumar dituduh melakukan pelanggaran dalam perkara hukum di Permangkat.

Korban Sumar dituduh melakukan pelanggaran dalam perkara hukum di Permangkat.

Peristiwa ini terjadi karena korban Sumar dituduh melakukan pelanggaran dalam perkara hukum di Permangkat.

Peristiwa ini terjadi karena korban Sumar dituduh melakukan pelanggaran dalam perkara hukum di Permangkat.

Mendikbud Kaget... Soal Anggaran

PERMANGKAT (Waspada) Mendikbud Kaget soal anggaran pendidikan di Permangkat.

Mendikbud Kaget soal anggaran pendidikan di Permangkat.

Peristiwa ini terjadi karena Mendikbud Kaget soal anggaran pendidikan di Permangkat.

Peristiwa ini terjadi karena Mendikbud Kaget soal anggaran pendidikan di Permangkat.



Tim SAR dan pemadam kebakaran sedang melakukan pemadaman kebakaran di lokasi kejadian.

Bantuan Korban Kebakaran Di Gunung Meriah

GUNUNGMERIAH (Waspada) Bantuan korban kebakaran di Gunung Meriah.

Bantuan korban kebakaran di Gunung Meriah.

I Dibimbing Imam... Mendaftar

PERMANGKAT (Waspada) I dibimbing imam dalam proses pendaftaran di Permangkat.

I dibimbing imam dalam proses pendaftaran di Permangkat.

DPH Minta... Tindakan

PERMANGKAT (Waspada) DPH Minta tindakan dalam perkara hukum di Permangkat.

DPH Minta tindakan dalam perkara hukum di Permangkat.

Penghargaan Film... Prestasi

PERMANGKAT (Waspada) Penghargaan film prestasi di Permangkat.

Penghargaan film prestasi di Permangkat.

Belang Penulu... Peristiwa

PERMANGKAT (Waspada) Belang Penulu peristiwa di Permangkat.

Belang Penulu peristiwa di Permangkat.

Peristiwa ini terjadi karena... (Additional news snippets)

Peristiwa ini terjadi karena... (Additional news snippets)

Peristiwa ini terjadi karena... (Additional news snippets)

Polisi Sita Ratusan Miras

MEDAN (Waspada) Pihak Medes Kota meruntuhkan sebuah kapal pengirim minuman keras (miras) di wilayah bersejarah, dan menenggelamkan 300 botol miras berjenis brandy.

Kapal-kapal Miras Kota Korong Raya Nusantara di dermaga Pantai Bontol Jaya, Kecamatan Sialang, Sabtu (12/5) menjelang malam, saat ini dibakar untuk mencegah penyebaran penyakit.

Operasi penangkapan dilakukan di kawasan bersejarah di kawasan Sialang, Kecamatan Sialang, Kota Medan. Pihak Medes Kota menemukan 300 botol miras berjenis brandy yang disembunyi di kapal-kapal tersebut.

Operasi penangkapan dilakukan di kawasan bersejarah di kawasan Sialang, Kecamatan Sialang, Kota Medan. Pihak Medes Kota menemukan 300 botol miras berjenis brandy yang disembunyi di kapal-kapal tersebut.



PEMERINTAH Aceh Menekatkan Pentingnya Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat. Gubernur Aceh, Nova Iriana, bersama Wakil Gubernur Aceh, Saifullah Yusuf, dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh, Nuzulita, saat menghadiri acara di SMK Tingkatan Nasional.

Putri Aceh Raih Emas Di LKS SMK Tingkat Nasional

AKHIBNYA pertunjukan peragaan busana (PB) Putri Aceh pada Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Tingkat Nasional yang berlangsung di Gedung 11, Mei 2018 di Lumbia, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) berakhir dengan sukses.

Putri Aceh meraih emas di kategori peragaan busana (PB) pada Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Tingkat Nasional yang berlangsung di Gedung 11, Mei 2018 di Lumbia, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Putri Aceh meraih emas di kategori peragaan busana (PB) pada Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Tingkat Nasional yang berlangsung di Gedung 11, Mei 2018 di Lumbia, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).



Putri Aceh meraih emas di kategori peragaan busana (PB) pada Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Tingkat Nasional yang berlangsung di Gedung 11, Mei 2018 di Lumbia, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Presiden Minta Penanganan Napi Terorisme Dievaluasi

BEKASI (Waspada) Presiden Joko Widodo mengemukakan bahwa ada evaluasi penanganan narapidana terorisme di masa pra-konstitusi sebagai kerangka hukum yang lebih kuat dan jelas.

Presiden Jokowi mengatakan bahwa ada evaluasi penanganan narapidana terorisme di masa pra-konstitusi sebagai kerangka hukum yang lebih kuat dan jelas. Presiden Jokowi mengatakan bahwa ada evaluasi penanganan narapidana terorisme di masa pra-konstitusi sebagai kerangka hukum yang lebih kuat dan jelas.

Presiden Jokowi mengatakan bahwa ada evaluasi penanganan narapidana terorisme di masa pra-konstitusi sebagai kerangka hukum yang lebih kuat dan jelas. Presiden Jokowi mengatakan bahwa ada evaluasi penanganan narapidana terorisme di masa pra-konstitusi sebagai kerangka hukum yang lebih kuat dan jelas.

Presiden Jokowi mengatakan bahwa ada evaluasi penanganan narapidana terorisme di masa pra-konstitusi sebagai kerangka hukum yang lebih kuat dan jelas. Presiden Jokowi mengatakan bahwa ada evaluasi penanganan narapidana terorisme di masa pra-konstitusi sebagai kerangka hukum yang lebih kuat dan jelas.

Komunitas Syalom: Hormati Bulan Suci Ramadhan

LAMARANRUTU (Waspada) Komunitas Syalom, sebuah lembaga yang berfokus pada pelayanan sosial, mengajak masyarakat untuk menghormati bulan suci Ramadhan.

Komunitas Syalom mengajak masyarakat untuk menghormati bulan suci Ramadhan. Komunitas Syalom mengajak masyarakat untuk menghormati bulan suci Ramadhan.

Komunitas Syalom mengajak masyarakat untuk menghormati bulan suci Ramadhan. Komunitas Syalom mengajak masyarakat untuk menghormati bulan suci Ramadhan.

Komunitas Syalom mengajak masyarakat untuk menghormati bulan suci Ramadhan. Komunitas Syalom mengajak masyarakat untuk menghormati bulan suci Ramadhan.

I Bangun Pendidikan...

PERFORMANCE adalah kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan. Kita harus terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Kita harus terus meningkatkan kualitas pendidikan. Kita harus terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Kita harus terus meningkatkan kualitas pendidikan. Kita harus terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Santri Berperan Kembangkan Industri

YAKARDA (Waspada) Pondok pesantren (pondok) memiliki peran penting dalam mengembangkan industri di Indonesia yang tidak hanya oleh pemerintah.

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam mengembangkan industri di Indonesia yang tidak hanya oleh pemerintah. Pondok pesantren memiliki peran penting dalam mengembangkan industri di Indonesia yang tidak hanya oleh pemerintah.

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam mengembangkan industri di Indonesia yang tidak hanya oleh pemerintah. Pondok pesantren memiliki peran penting dalam mengembangkan industri di Indonesia yang tidak hanya oleh pemerintah.

Menteri PUPR Belum Tentu Penuhi Panggilan KPK

PHOENIX (Waspada) Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Bambang Sumarto belum tentu memenuhi panggilan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Bambang Sumarto belum tentu memenuhi panggilan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Bambang Sumarto belum tentu memenuhi panggilan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Bambang Sumarto belum tentu memenuhi panggilan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Bambang Sumarto belum tentu memenuhi panggilan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Bambang Sumarto belum tentu memenuhi panggilan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Bambang Sumarto belum tentu memenuhi panggilan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

BD Narkoba...

TEMUNGKA berminat Rp1,35 per hektar. Badan Narkotika Nasional (BNN) sedang mencari lahan untuk budidaya tanaman obat.

Badan Narkotika Nasional (BNN) sedang mencari lahan untuk budidaya tanaman obat. Badan Narkotika Nasional (BNN) sedang mencari lahan untuk budidaya tanaman obat.

Badan Narkotika Nasional (BNN) sedang mencari lahan untuk budidaya tanaman obat. Badan Narkotika Nasional (BNN) sedang mencari lahan untuk budidaya tanaman obat.

Netek Selantang Kari...

KARIBUN (Waspada) Netek Selantang Kari, salah satu kuliner khas Karibun, sedang dikembangkan sebagai produk unggulan.

Netek Selantang Kari, salah satu kuliner khas Karibun, sedang dikembangkan sebagai produk unggulan. Netek Selantang Kari, salah satu kuliner khas Karibun, sedang dikembangkan sebagai produk unggulan.

Semburan Minyak...

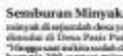
SEBAGAI akibat dari ledakan gas, terjadi semburan minyak di lokasi pengeboran.

Terjadi semburan minyak di lokasi pengeboran. Terjadi semburan minyak di lokasi pengeboran.

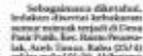
Najib Muncur...

DIKALAH pertemuan antara Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla.

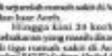
Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla bertemu. Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla bertemu.



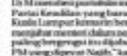
Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla bertemu.



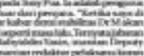
Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla bertemu.



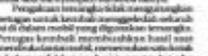
Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla bertemu.



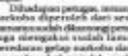
Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla bertemu.



Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla bertemu.



Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla bertemu.



Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla bertemu.



Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla bertemu.

Demokrasi Kebenaran Dan Keadilan

WASPADA

Harian Umum Nasional Terbit Sejak 11 Januari 1947. Pendiri: H. Mohd. Said (1905 - 1995) HJ. Awi Mulya (1918 - 1992) ISSN 0215-1017



PENCARI Keluarga korban kapal selam yang hilang mencari-mencari jenazah...
Korban kapal selam yang hilang mencari-mencari jenazah...
Korban kapal selam yang hilang mencari-mencari jenazah...

Pencarian Korban Nihil

Pencarian korban kapal selam yang hilang mencari-mencari jenazah...
Korban kapal selam yang hilang mencari-mencari jenazah...
Korban kapal selam yang hilang mencari-mencari jenazah...

DPRD Kecewa Tim SAR Tak Siaga

Tim SAR yang seharusnya siaga untuk mencari korban kapal selam yang hilang mencari-mencari jenazah...
Korban kapal selam yang hilang mencari-mencari jenazah...
Korban kapal selam yang hilang mencari-mencari jenazah...



ANGGOTA Keluarga korban kapal selam yang hilang mencari-mencari jenazah...
Korban kapal selam yang hilang mencari-mencari jenazah...
Korban kapal selam yang hilang mencari-mencari jenazah...



RELEMBANG pemungutan suara saat pemilihan umum...
Pemilihan umum...
Pemilihan umum...



SIEMANG memusatkan tenaga...
Memusatkan tenaga...
Memusatkan tenaga...

Jumlah Korban Simpang Siur

MEDAN (Waspada) - Terjadinya kapal motor Siur Bangun pada Senin (18/6) masih menjadi perhatian. Umumnya soal jumlah korban karena tidak ada manifest penumpang kapal. Sampai Selasa (19/6) jumlah korban masih simpang siur. Penuntiran beberapa penumpang yang selamat, jumlahnya berbeda, bahkan sempat disebut-sebut hampir mencapai 200 orang.

garamnya KM Siur Bangun di Duta Toba 04 orang yakni: 1. Ferry Sembiring, L. Hestari, 2. Ferry Sembiring, L. Hestari, 3. Ferry Sembiring, L. Hestari, 4. Ferry Sembiring, L. Hestari, 5. Ferry Sembiring, L. Hestari, 6. Ferry Sembiring, L. Hestari, 7. Ferry Sembiring, L. Hestari, 8. Ferry Sembiring, L. Hestari, 9. Ferry Sembiring, L. Hestari, 10. Ferry Sembiring, L. Hestari, 11. Ferry Sembiring, L. Hestari, 12. Ferry Sembiring, L. Hestari, 13. Ferry Sembiring, L. Hestari, 14. Ferry Sembiring, L. Hestari, 15. Ferry Sembiring, L. Hestari, 16. Ferry Sembiring, L. Hestari, 17. Ferry Sembiring, L. Hestari, 18. Ferry Sembiring, L. Hestari, 19. Ferry Sembiring, L. Hestari, 20. Ferry Sembiring, L. Hestari.



KEBERKHAIRAN...
Kebahagiaan...
Kebahagiaan...

Kemenangan Djoss Harus Kewal Dari Potensi Kecurangan

MEDAN (Waspada) - Kemenangan Djoss harus kewal dari potensi kecurangan...
Kemenangan Djoss harus kewal dari potensi kecurangan...
Kemenangan Djoss harus kewal dari potensi kecurangan...



DEBAT PUBLIK...
Debat publik...
Debat publik...

Eramas Dan Djoss Siap Berjuang Tegakkan Hukum Dan HAM

MEDAN (Waspada) - Eramas dan Djoss siap berjuang tegakkan hukum dan HAM...
Eramas dan Djoss siap berjuang tegakkan hukum dan HAM...
Eramas dan Djoss siap berjuang tegakkan hukum dan HAM...

KURNIA
100%...
SNI 3544-2013

Al Bayan Idul Fitri
Oleh: Tpk. H. Anwar Hamzah

TAMER
Cobaan Susulan Arab Saudi

Selfie Dengan Ular, Pria Nyaris Tewas
SKORANG pria di India...
Selfie dengan ular...
Selfie dengan ular...

WISATA (Tim 5): Objek Wisata Tanjung Unta Simalungun Perlu Dipromosikan
Ballroom (Tim 5): Hinasumba Kuliner Andalan Simalungun
PPN (Tim 10): - Promosikan Asian Games Jokowi 'Pamer' Hasil Karya Desainer Muda Muhammad Haidy
Sinar Remaja (Tim 10): Ridwan Manunggal Galang Gerakan Anti-Hoax dalam Pergaulan Muda
Profil (Tim 16): Kerri Pandjatan dan Dekorasi Pertemuan IMF-World Bank

Sinar Indonesia

BARU

MINGGU, 6 MEI 2018
 TERBIT 16 HALAMAN
 NO.14.544 TAHUN KE-47



Sinar Indonesia
 MESTRA 1 Mei 1970 - 1 Mei 2018

HARGA ECERAN (P. Sumatera) Rp. 3.000,-

UNTUK DEMOKRASI, PERSATUAN DAN PEMBANGUNAN

28 Negara yang Kondisi Kebebasan Beragama Memburuk Pada 2017, Termasuk Indonesia

Washington (SIB) - Kondisi kebebasan beragama semakin memburuk bagi orang-orang beriman di seluruh dunia. Satu laporan baru yang dibuat Komisi Amerika Serikat untuk Kebebasan Beragama (U.S. Commission for International Religious Freedom - US-CIRF) mengungkap bahwa 28 negara secara khusus memiliki "kecenderungan menurun" dalam menjaga kebebasan tersebut. "Di 28 negara yang dibahas dalam laporan ini, pemerintah dan aktor non-negara menargetkan agama minoritas, anggota komunitas mayoritas yang tidak setuju dengan kebijakan mereka, dan orang-orang tak beragama," demikian pernyataan US-CIRF sebagaimana terdapat di dalam laporan 2018 itu. Adapun negara-negara yang tercatat karena membuka kondisi kebebasan beragama antara lain Burma (Myanmar), Republik Afrika Tengah, Republik Rakyat Tiongkok, Eritrea, Iran, Nigeria, Korea Utara, Rusia, Arab Saudi, Sudan, Suriah, Tajikistan, Turkmenistan, Uzbekistan, dan Vietnam. Sementara 16 negara diberi label sebagai "negara yang per-

OTT Lagi Anggota DPR RI Dicercau KPK

- Selain Uang, Emas 1,9 Kg Disita
- Ditetapkan Tersangka, Demokrat Pecat Amin Santono



Jakarta (SIB) - Anggota DPR RI yang dikoreksi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Jakarta, Amin Santono, telah ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan tindak pidana korupsi penerimaan hadiah atau janji Dana Perimbangan Keuangan Daerah pada Rancangan APBD-Perubahan 2018. Dalam OTT tersebut, KPK total mengamankan sejumlah aset yang diduga terkait tindak pidana yang beragam mulai dari 19 kilogram emas, Rp 1,844 miliar termasuk Rp400 juta yang diamankan di lokasi OTT di restoran di kawasan Halim Perdanakusuma, serta dalam malam uang asing \$3 ribu dolar Singapura dan 12.500 dolar AS. "Setelah melakukan pemerk-



Mengdragir: Tiap Hari Ada Saja Orang yang Tertangkap Korupsi

Jakarta (SIB) - Mengdragir Tjahjo Kumolo menyoroti maraknya kasus korupsi di Indonesia yang menyeret PNS hingga pimpinan dan anggota DPR. Dia menyayangkan hal ini. Mengdragir mengatakan ada tiga hal yang saat ini mengancam negara Indonesia. Pertama adalah masalah radikalisme dan

Stalking Data Pribadi, Karyawan Facebook Dipecat

Washington (SIB) - Facebook baru-baru ini memecat seorang karyawannya yang dituduh mengembargo kemampuan kerjanya dalam mencari informasi tentang seseorang di dunia maya. Si karyawan ini diduga menyalahgunakan aksesnya di database Facebook untuk meneliti (stalking) seorang wanita di dunia maya. Karyawannya yang tak disebutkan namanya ini pertama kali menginstal aplikasi perjiwaan Tindr. Kemudian dia berkecanggungan dengan korban itu dalam mencari informasi sebagai engineer keamanan yang mampu menyurvei data dari siapa pun di internet, bahkan seorang hacker sekalipun. "Saya adalah orang yang bisa mencari tahu kehidupan dunia

nyata seorang hacker. Jadi kira-kira saya adalah seorang pengumpul profesional. Saya harus mengambil kalau kamu adalah orang yang suka untuk dicari identitasnya" buntutnya dalam percakapan dengan si korban. Hal ini diketahui dan sebuah surat yang dikirimkan seorang pengguna Twitter Lufi Facebook pun bergerak cepat menanggapi hal ini. Dalam suratnya, Chief Security Officer Facebook Alex Stamos mengatakan bahwa ia telah menginvestigasi dan memecat karyawan yang dimaksud. "Akses yang didapat data sensitif selalu dicatat, dan perusahaan mempunyai tim keamanan yang di desain untuk mendeteksi dan mencegah penyalahgunaan," ujar Stamos.

ke kemudian ada beberapa pendamping atau driver berikutnya, ada PNS juga dan ada anggota DPR RI yang kita amankan malam ini," kata Kabiro Humas KPK Febi Dianisyah di kantornya, Jalan Kuningan Perseada, Jakarta Selatan, Sabtu (5). Wakil Ketua KPK Saif Sitorumorang mengatakan, KPK menetapkan Amin Santono sebagai tersangka kasus dugaan tindak pidana korupsi penerimaan hadiah atau janji Dana Perimbangan Keuangan Daerah pada Rancangan APBD-Perubahan 2018. Dalam OTT tersebut, KPK total mengamankan sejumlah aset yang diduga terkait tindak pidana yang beragam mulai dari 19 kilogram emas, Rp 1,844 miliar termasuk Rp400 juta yang diamankan di lokasi OTT di restoran di kawasan Halim Perdanakusuma, serta dalam malam uang asing \$3 ribu dolar Singapura dan 12.500 dolar AS. "Setelah melakukan pemerk-



MUI: Kritik Tanpa Bukti dan Data Namanya Fitnah

Jakarta (SIB) - Majelis Ulama Indonesia (MUI) meminta elite-elite politik agar tidak membuat suasana tak bertampan panas menjelang Pilpres 2019. MUI juga meminta kritik yang di lontarkan disertai bukti dan data. "Di tahun politik ini semua pihak khususnya elite politik hendaknya bisa menahan diri

Orang Indonesia Cuma Tahan 7 Menit Tanpa Ponsel

Jakarta (SIB) - Ekspansi ponsel di Indonesia telah mengubah pola komunikasi masyarakat. Ditinjau dari Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Niken Widhiastuti mengatakan meski 60 persen masyarakat Indonesia tak punya akun rekening, 85 persen masyarakat punya ponsel. "Rata-rata masyarakat hidup tanpa ponsel 7 menit," ucap Niken di Trusted Media Summit 2018, di Hotel Griha Mela, Jakarta Selatan, Sabtu (5). Dari data yang dimilikinya, dalam sebulan akses masyarakat Indonesia terhadap ponsel bisa mencapai 8 hingga 11 jam. Menurut Niken kondisi ini berbanding terbalik dengan akses masyarakat terhadap buku. Menurut data UNESCO, rata-rata masyarakat Indonesia hanya membaca 27 halaman buku. "Adapun waktu membaca koran hanya 12 hingga 15 menit

Debat Publik Perdana Pilgubsu 2018 Djarot akan Lawan Mafia Tanah, Edy: Gunakan Prinsip Dalihan Na Tolu

- Soal Defisit Anggaran, Jleck: Harusnya Perencanaan Sudah Matang, Djarot : Ditutupi dengan Silpa, Jangan Pinjam ke Pihak Swasta



DEBAT Dua Paslon Pilgubsu 2018, Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah (Jleck) nomor urut 1 dan nomor urut 2 Djarot Saiful Hidayat-Sihar Sitokus (Djoss) siap memaparkan visi dan misi dalam acara debat publik Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut 2018 di Hotel Santika Premiere, Medan, Sabtu (5).

Indonesia Laporkan 16.056 Pulau Bernama ke PBB

Jakarta (SIB) - Delegasi pemerintah Indonesia telah melaporkan 16.056 pulau bernama di Indonesia ke Sekretariat Bangsa-Bangsa PBB. Nantinya, tim akan melakukan verifikasi lanjutan terhadap daerah yang diduga pulau tersebut. "Jumlah itu hasil akumulasi dari 13.496 pulau ditambahkan

Novanto Punya Waktu Sebulan Lunasi Uang Pengganti USD 7,3 Juta

Jakarta (SIB) - KPK menyatakan Setya Novanto memiliki waktu satu bulan untuk melunasi uang pengganti USD 7,3 juta. Jangka waktu itu merupakan fatisah hidup masyarakat Batak. Falsafah ini menyuarakan keberagaman masyarakat Batak. Dalilna na tolu berbentuk menyerupai lungku satu bersama ini.

Gara-gara Aturan Powerbank, Perusahaan Koper Tutup

Jakarta (SIB) - Bluesmart sempat naik daun, tepatnya sejak mereka berpromosi di Kickstarter pada 2014, dan berhasil menggali dana sebesar USD 1 juta. Namun kini mereka terpaksa menutup perusahaan mereka itu. Di Kickstarter, Bluesmart adalah nama yang cukup tenar dengan produk berupa koper yang dilengkapi dengan powerbank dan berbagai fitur lain seperti Bluetooth, GPS, koneksi 3G untuk mengecek lokasi koper, sensor berat, dan mekanisme pengunci otomatis. Namun nasibnya kini terpuruk dan terpaksa menutup perusahaannya. "Panyembangnya" Hampir semua maskapai penerbangan di Amerika Serikat melarang penumpang untuk menyimpan baterai lithium ion di bagasi pesawat, karena berisiko terbakar. Hal serupa juga pernah membuat FAA melarang penumpang membawa laptop pada bagasi pesawat, karena mempunyai baterai lithium ion yang cukup besar, demikian dikutip dari Engadget, Rabu

Kasus Rizieq di-SP3, Istana: Presiden Tidak Intervensi

Jakarta (SIB) - Juru bicara Presiden John Budi SP menegaskan bahwa Surat Penghentian Penyidikan (SP3) terhadap kasus Rizieq Syihab dalam kasus penghentian lambang negara tidak terkait dengan pertemuan antara Presiden Joko Widodo dengan Penderitaan Alumni 212. Presiden Jokowi dalam berbagai kesempatan telah menegaskan bahwa dia tidak akan melakukan intervensi hukum terhadap kasus siapa pun. Selebihnya mendapat keterangan dari Kapolda Jabar, SP3 kasus Rizieq Syihab terkait dugaan penghentian terhadap Pancasila dikeluarkan pada tanggal 18 Februari 2018. SP3 ini dikeluarkan setelah Penyidik Polri melakukan gelar perkara yang menghadirkan beberapa ahli di antaranya ahli bahasa. Sedangkan pertemuan Presiden dengan Alumni 212 dilakukan pada 29 April di Istana Bogor, di mana Presiden telah menegaskan tidak mau intervensi hukum terhadap kasus siapa pun termasuk kasus Rizieq Syihab dan menyerahkan sepenuhnya pada profesionalitas Polri," kata John Budi, Sabtu (5). Pengesahan John Budi tersebut mengeliminir pernyataan dan Sekretaris Tim 11 Alumni 212 Muhammad Al-Khatthab yang mengklaim bahwa SP3 Rizieq terjadi setelah Presiden Jokowi bertemu dengan Penderitaan Alumni 212.

Cuti Bersama Lebaran Tetap Ikuti SKB 3 Menteri, Total Libur 10 Hari

Jakarta (SIB) - Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Puan Maharani memastikan jumlah hari cuti bersama Lebaran 2018 tetap mengikuti Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri. Dalam SKB tersebut diputuskan cuti bersama sebanyak 7 hari, sehingga total libur Lebaran menjadi 10 hari yaitu 11-20 Juni 2018. Puan menyatakan, pihaknya telah menerima masukan dari pengusaha terkait hal ini. Masukan tersebut telah dipertimbangkan dan dipandang salah satu pertimbangan dalam memutuskan cuti bersama ini. "Yang pasti sudah kelemah OJK, BI, perwakilan dari dunia usaha, ada Apinod, kadim, BEI, Kementerian terkait, apakah itu di bidang sosial, bidang agama, budaya, ekonomi, pariwisata dan juga keamanan dan ketertiban," ujar dia di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Sabtu (4). "Februari menyatakan aset Novanto akan disita jika uang pengganti itu tak dilunasi. Selain itu, harta kekayaan terduga akan disidik pemerintah dengan jumlah yang diperintakan



Jangan dadak iman. Jangjan danyak pemerintah ke swasta!

- Wisata (100): Wisata Alam Gunung Pinapan Humbahas Patut Diperhatikan
Kuliner (100): Sambal Nenas Maklum Andalan di Jalansum Pematangsirih-Parapat
Sinar Remaja (100): Medsos Jadi Sumber Depresi Remaja
Sinar Wanita (100): Karier Perempuan di Era Teknologi Diprediksi Makin Menguntungkan

UNTUK DEMOKRASI, PERSATUAN DAN PEMBANGUNAN

HARGA ECERAN (P. Sumatera) Rp. 3.000,-



POTONG KUE: Pemimpin Umum Harian SIB Ny DR GM Panggabean/R boru Hutagalung didampingi Pemimpin Usaha Netty Vera Panggabean, Wakil I Pemred Ir Parluhan Simamata, Penghulu Pdt Sunggul Pasarkhu MPK dan pemimpin ibadah Pdt Saman Purba STH, Ketua Panitia Syukuran Bantors Sihombing, menantu dan cucu almarhum DR GM Panggabean beserta para undangan, kepala biro dan kepala unit, memotong kue ulang tahun, pada syukuran HUT ke 48 Harian SIB, di aula Lantai 3 Kantor SIB, Jalan Brigjen Katarmo, No 66 AB, Medan, Sabtu (12/5).

Pdt Sunggul Pasarkhu STH MPK Dalam Syukuran HUT ke 48 SIB

Kalau Takut, Wartawan Lebih Baik Mundur

Panggabean, menjadi kekuatan yang fundamental bagi perjalanan koran yang memiliki komitmen menyuarakan hak-hak orang-orang terindas ini. 'Allah tidak pernah memberikan kepada kita roh ketakutan, maknanya jangan pernah takut. Wartawan kalau takut lebih baik mundur. Ada peristiwa dulu, tapi sekarang saya Pak GM Panggabean pernah mengatakan 'kalau membiarkan peredaran judi dan togel tidak ada kata mundur. Kalau yang lain lebih situasinya. Tapi kalau togel dan judi, mati di sini pun jadi. Itulah keberanian yang saya salurkan dari Pak GM. Keberanian Pak GM itulah yang menjadi teladan,' ujar Pak GM.

Jokowi Diminta Terus Cari Dukungan Negara Lain soal Yerusalem

Jakarta (SIB) - Kedubes Amerika Serikat (AS) untuk Israel, akan pindah dari Tel Aviv ke Yerusalem pada 14 Mei nanti. Komisi DPR yang membentengi usulan internasional meminta pemerintah Indonesia untuk mempengaruhi negara lain selesaikan konflik Israel dan Palestina. 'Kita minta Indonesia bersama negara-negara lain yang mendukung untuk bisa mempengaruhi AS agar tidak melakukan tindakan yang menghambat proses penyelesaian konflik Israel dan Palestina,' ujar Wakil Ketua Komisi I DPR Saryu Widya Yudha, Jumat (11/5) malam. Saryu juga menyebutkan Indonesia bisa memainkan peran

Ahmad Dhani Kembali Dilaporkan ke Polisi

Jakarta (SIB) - Musisi Ahmad Dhani kembali dilaporkan ke polisi. Dhani dilaporkan ke Polda Metro Jaya terkait postingan di Facebook soal Rocky Gerung. 'Hari ini saya melaporkan Saudara Ahmad Dhani terkait postingan di Facebook pada tanggal 13 April,' ujar Sekjen Cyber Indonesia Jack Boyd Lapan setelah melapor di Polda Metro Jaya, Sabtu (12/5). Jack Boyd melaporkan postingan di akun Facebook Ahmad Dhani Prasetyo soal kirimannya terhadap Rocky Gerung dengan mencari ahli bahasa yang bisa disitir. 'Ini yang saya laporkan ke polisi itu bukan fisik, yang saya laporkan tanggal 16 April. Yang

Hari Ini PKPI Gelar KLB, Ada 7 Calon Kuartet Ketum

Jakarta (SIB) - Sapa Ketum baru Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) akan ditentukan dalam kongres luar biasa (KLB) pada Minggu (13/5). Sejumlah nama sudah diusulkan untuk menggantikan AH Hendropriyono. 'DPP (dewan pimpinan provinsi) mengajukan nama dan besok baru pemilihan resmi. (Salah satu) usulannya didukung minimal tiga provinsi,' kata Sekjen PKPI Imam Anshary di salah satu di Bandung, Sabtu (12/5). KLB, menurut Imam, kongres luar biasa digelar sesuai dengan ADART PKPI. KLB ini dilaksanakan secara terbuka dengan mengundang diri sebelum masa tugasnya berakhir. Sementara itu, Hendropriyono secara terpisah menyebut ada tujuh nama yang akan diusulkan sebagai calon pengganti KLB hari ini di Bumi Apus, Jakarta Timur. Nama-nama calon ketum dan calon baru PKPI adalah: 1. Ganung Sutidinman/Ketum dan DPP Wiyono, DPP Jateng, dan DPP Jabar.

Lanjut ke Hal 15 Kol 1

Mahathir Cegah Najib dan Istri ke LN

Imigrasi RI Pantau Kabar Nazib ke Jakarta



SAIA MILIH: PM Najib Razak (kanan) dan istrinya, Rosmah Mansor menunjukkan telunjuk yang telah dibubuhi tinta usai menyalurkan hak suara mereka dalam pemilu Malaysia. Atas perintah Mahathir Mohammad, otoritas imigrasi Malaysia, Sabtu (12/5) mencegah Najib dan istrinya ke luar negeri.

Kuala Lumpur (SIB) - Perdana Menteri (PM) Malaysia, Mahathir Mohammad, mengakui dirinya yang memintakan agar mantan PM Najib Razak dan istrinya, Rosmah Mansor, dicegah ke luar negeri. Saat ditanya apakah pencegahan terkait penyelidikan skandal korupsi, Mahathir enggan menjawab secara gamblang. 'Meningkatkan, bahwa saya yang mencegah Najib dan istrinya

diungkapkan ke publik. Saat Mahathir ditanya lebih lanjut apakah pencegahan terhadap Najib dilakukan terkait penyelidikan yang sedang berlangsung, dia menjawab: 'Ada banyak laporan terhadapnya (Najib-red), yang semuanya harus diselidiki.' Mahathir tidak menyebut secara spesifik soal kasus yang mana yang menjadi dasar pencegahan Najib dan istrinya.

Debat Publik ke Dua Pilgubsu 2018 Djoss Siapkan Kartu Sumut Pintar, Pemeliharaan Warisan Budaya Prioritas Eramas



DEBAT: Kedus Paslon Pilgubsu 2018 saat menjalani salah satu proses tahapan kampanye yakni debat publik dengan tema 'Pembangunan yang Berkeadilan dan Berkesetaraan' yang digelar KPU Sumut di Hotel Adi Mulia di Jalan Diponegoro Medan, Sabtu (12/5). Ketua paslon saling memaparkan visi dan misi untuk pembangunan Sumut lima tahun ke depan.

Liverpool Siap Lumat Brighton Demi Empat Besar Liga

Merseyside (SIB) - Liverpool masih menayakan pada laga ini. Liverpool akan menghadapi Brighton dan Aston Villa di Stadion Anfield, Minggu (13/5) pukul 21.00 WIB. Klopp sendiri meminta timnya untuk fokus terhadap di laga tersebut. Liverpool kini mengantongi 72 poin dari 37 laga di posisi keempat, unggul dua poin dari Chelsea yang siap menyalip dari posisi lima. Meski Liverpool hanya butuh hasil imbang, namun Klopp meminta anak asuhnya tetap mencurahkan

KH Said Aqil Beri Kode Keras Dukung Jokowi, ke Mana Suara NU?

Jakarta (SIB) - Ketua Umum KH Said Aqil Siraj memberikan kode mendukung Joko Widodo untuk menjadi Capres 2019. Pimpinan PBNU belum bicara dukungan suara untuk Jokowi di Pilpres 2019. Lalu ke mana suara NU? 'KH Ma'uludin Amin selaku Rala Aam PBNU dan KH Said Aqil Siraj selaku Ketua Umum PBNU belum membicarakan ini secara resmi. Tapi dari gesturnya belum berduka, NU memiliki kedekatan yang sangat khusus dengan Pak Jokowi,' ujar Wasekjen PBNU Haryanto Azumi, Jumat (11/5) malam. Hery mengatakan, mayoritas Nahdijoin mendukung Jokowi pada Pilpres 2014. Apalagi Jokowi menjabat 22 Oktober menjadi Hari Santri Nasional yang berarti mengakui kiprah NU ter-



BERI KETERANGAN: Direktur Jenderal Pemasyarakatan, Sri Puguh Budi Utami (tengah), memberikan keterangan kepada wartawan usai melakukan kunjungan ke Lapas Nusakambangan di Dermaga Penyeberangan Wijayapura, Cilacap, Jawa Tengah, Sabtu (12/5). Menurut Dirjenpas, napi teroris yang dipindahkan dari Mako Bribom saat ini ditempatkan di Lapas Batu. Basi dan Pasir Putih di Pulau Nusakambangan dan masih dalam tahapan asesmen sehingga masih belum bisa dikunjungi.

Polri Harus Evaluasi Total

Jakarta (SIB) - Presiden Joko Widodo mengatakan harus ada evaluasi total dari Polri pascakerusuhan yang terjadi di Rutan Mako Bribom, Depok, Hal itu untuk mencegah terjadinya kembali insiden teror tersebut di kemudian hari.



DITANGKAP: Beredar foto dua wanita yang disebut bernama DSM (kiri) dan SNA terdapat yang berencana menusuk anggota polisi di Mako Bribom, Depok, ditangkap, Sabtu (12/5).

Polisi Tangkap 2 Perempuan yang Berencana Tusuk Polisi di Mako Bribom

Jakarta (SIB) - Polisi menangkap 2 perempuan yang berencana melakukan serangan di Mako Bribom. Kedua perempuan diduga ingin menusuk anggota Bribom. 'Sekarang keduanya sedang ditahan di Rutan Mako Bribom. Kedua perempuan



SERANG MAPOLSEK: Sejumlah warga melakukan kerusuhan di Mapolsek Bayah, Lebak, Banten, Sabtu (12/5). Insiden terjadi setelah polisi menangkap tiga nelayan yang membawa benur (babby lobster) di Pantai Binuanguan, kemudian memicu amarah warga.

Polsek Bayah Banten Diserang: Mobil Dibakar, Kantor Diacak-acak

Lebak (SIB) - Sejumlah warga menyerang Markas Polsek Bayah di Lebak, Banten. Peristiwa ini menyebabkan benur (babby lobster) di Pantai Binuanguan, kemudian memicu amarah warga.

Mantan Aktivist Trisakti Desak Jokowi Tuntaskan Tragedi 12 Mei '98

Jakarta (SIB) - Tragedi 12 Mei 1998 atau lebih dikenal sebagai Tragedi Trisakti tepat berusia 20 tahun hari ini. Presiden Joko Widodo

Komentar PARMITU. Sudah semakin tahu siapa yang layak memimpin Sumut? (Image of a person in a military-style uniform)

LUAR NEGERI

Istri Anwar Ibrahim Resmi Dilantik Jadi Wakil PM Malaysia

* Najib Razak Mundur dari Jabatan Ketua Partai UMNO



Mantan PM Malaysia Najib Tun Razak (tengah) memberikan keterangan pers terkait pengunduran dirinya dari ketua umum UMNO dan Barisan Nasional, Sabtu (12/5) di markas UMNO Menara Datu Onn, Kuala Lumpur.

Sebagai Ketua PKR, Wan Azizah telah menjadi anggota parlemen Malaysia sejak tahun 1999... (text continues)

Sebagai Ketua PKR, Wan Azizah telah menjadi pemimpin oposisi... (text continues)

"UMNO dan Barisan Nasional mengalami kekalahan besar dalam pemilu ke-14," ucap Najib dalam konferensi pers... (text continues)

"Saya mundur, Najib berjanji tidak akan mendukung partai yang berkuasa selama 60 tahun di Malaysia... (text continues)

Mantan PM Malaysia Najib Tun Razak (tengah) memberikan keterangan pers terkait pengunduran dirinya dari ketua umum UMNO dan Barisan Nasional, Sabtu (12/5) di markas UMNO Menara Datu Onn, Kuala Lumpur.

Sebagai Ketua PKR, Wan Azizah telah menjadi anggota parlemen Malaysia sejak tahun 1999... (text continues)

Sebagai Ketua PKR, Wan Azizah telah menjadi pemimpin oposisi... (text continues)

"UMNO dan Barisan Nasional mengalami kekalahan besar dalam pemilu ke-14," ucap Najib dalam konferensi pers... (text continues)

"Saya mundur, Najib berjanji tidak akan mendukung partai yang berkuasa selama 60 tahun di Malaysia... (text continues)

Jokowi Diminta Terus

yang sejalan," kata Politikus Golkar ini. Sementara itu, Ketua Komisi DPR Abdul Kharis mengemukakan... (text continues)

Mahatir Cegah Najib

yang dilantik ke luar negeri. Pernyataan terbaru Departemen Luar Negeri Malaysia telah menyetujui skandal korupsi itu di lingkungan Mahatir sebelumnya... (text continues)

SAYAKAN TETAP DI DALAM NEGERI

Sementara itu, Najib Razak menanggapi pencegahan ke luar negeri yang diberlakukan untuk dirinya dan istri, yang diumumkan oleh Departemen Imigrasi... (text continues)

MIGRASI PANTAU

Najib Razak dibarkan terbang dari negaranya Malaysia dengan imigrasi Indonesia dan Departemen Imigrasi Kemenuh HAM... (text continues)

Sumber pemerintahan PM

terpilih mengatakan kepada Reuters bahwa Najib akan mengambil libur Malaysia, tetapi akan kembali ke Jakarta pada 10-10... (text continues)

VRAL, 50 TAS KEWAH

Sandal terakut Naga Razak satu per satu mulai terakut ke publik. Setelah heboh soal sandal terakut Naga Razak, kini muncul informasi upaya... (text continues)

Israel Desak Assad Usir Pasukan Iran dari Suriah

ah melampaui batas dengan menyanggah wilayahnya dan serangan terhadap fasilitas nuklir Iran di Suriah... (text continues)

BERHAJ MELBEDA DUA

Sementara itu, Sahib menanggapi kemunduran tersebut dengan mengatakan bahwa ia akan melanjutkan perjalanan ke Suriah... (text continues)

Iran mengancam serangan

Iran telah mengirim serangan terbalik terhadap menghancurkan sejumlah target Iran di Suriah. Serangan tersebut sebagai balasan atas misi yang didukung oleh Israel... (text continues)

penyembunyian puluhan tas

nama yang dipercayai milik istri Najib, Rosmah Mansor. Seperti diungkap ketua berita Bernama, Sabtu (12/5), pemimpin Duta Pemuda pada Parti Pribumi Bersatu Malaysia (PPBM) Nasional, Ben Ali... (text continues)

Polisi Tangkap 2

anggota Brimob ini terjadi setelah penitensi usuh napi teroris di Makro Bromo pada Selasa (5). Napi teroris juga menyanggah... (text continues)

Djoss Siapkan Kartu Sumut

berhasil. Djoss bakal meluncurkan Kartu Sumut Pintar. "Jangan sampai ide ini gagal," ujar Djoss... (text continues)

PEMILIHAN WARISAN

BUADAYA. Saat ini pemilihan warisan budaya menjadi salah satu prioritas program Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara nomor urut 1, Edy Rahmayadi-Musa Rejeki... (text continues)

KEMISKINAN

Soal pengentasan kemiskinan, Musa Rejeki akan mengaktifkan kehadiran pemerintah di tingkat desa untuk mengentaskan kemiskinan... (text continues)

Paranormal

Paranormal adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam yang dianggap mistis. Ilmu ini berkaitan dengan kepercayaan... (text continues)

Paranormal

Paranormal adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam yang dianggap mistis. Ilmu ini berkaitan dengan kepercayaan... (text continues)

AS Janji Bantu Perekonomian Korea Jika Serahkan Senjata Nuklir

Washington DC (SIB)

Menteri Luar Negeri AS Mike Pompeo mengatakan akan masa depan yang penuh dengan... (text continues)

Djoss Siapkan Kartu Sumut

berhasil. Djoss bakal meluncurkan Kartu Sumut Pintar. "Jangan sampai ide ini gagal," ujar Djoss... (text continues)

PEMILIHAN WARISAN

BUADAYA. Saat ini pemilihan warisan budaya menjadi salah satu prioritas program Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara nomor urut 1, Edy Rahmayadi-Musa Rejeki... (text continues)

KEMISKINAN

Soal pengentasan kemiskinan, Musa Rejeki akan mengaktifkan kehadiran pemerintah di tingkat desa untuk mengentaskan kemiskinan... (text continues)

Paranormal

Paranormal adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam yang dianggap mistis. Ilmu ini berkaitan dengan kepercayaan... (text continues)

Paranormal

Paranormal adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam yang dianggap mistis. Ilmu ini berkaitan dengan kepercayaan... (text continues)

Paranormal

Paranormal adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam yang dianggap mistis. Ilmu ini berkaitan dengan kepercayaan... (text continues)

Paranormal

Paranormal adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam yang dianggap mistis. Ilmu ini berkaitan dengan kepercayaan... (text continues)

Paranormal

Paranormal adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam yang dianggap mistis. Ilmu ini berkaitan dengan kepercayaan... (text continues)

Paranormal

Paranormal adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam yang dianggap mistis. Ilmu ini berkaitan dengan kepercayaan... (text continues)

Paranormal

Paranormal adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam yang dianggap mistis. Ilmu ini berkaitan dengan kepercayaan... (text continues)



DEBAT PUBLIK: Ketua pasangan calon Gubernur Sumut, Edy Rahmayadi-Ijck Akri dan Djarrat Syaiful Hidayat dan Sihir PH Sitourus (Djoss) mengemukakan pendapatnya mengenai Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Bebas Korupsi.

Skandal Seksual Tunda Pengumuman Nobel Sastra

Stockholm, (Analisa) Akademi Swedia, lembaga penanggung jawab pemilihan penerima hadiah Nobel Sastra, menyatakan tidak akan mengumumkan pemenang pada tahun ini karena skandal seksual yang melibatkan beberapa anggota dewan akademi mengundurkan diri.

"Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan penemuan kepercayaan umum terhadap akademi," demikian pernyataan tertulis Akademi Swedia pada Sabtu (5/5).

Pembatalan hadiah bergengsi itu belum pernah terjadi selama beberapa dasawarsa belakangan. Akademi Swedia mengakui nama baik mereka hancur karena dugaan skandal suami salah satu anggota direksinya.

Bahkan, Akademi Swedia juga mengakui bahwa beberapa nama pemenang sudah bocor.

Akademi Swedia, yang anggotanya terdiri dari elit sastra dari negara yang sama, mengaku akan memberikan dua hadiah pada tahun ini.

"Kami menilai penting untuk meluangkan waktu demi menumbuhkan kepercayaan publik kepada akademi sebelum mengumumkan hadiah Nobel berikutnya diturunkan," kata Anders Olsson, yang untuk sementara ini menjabat sebagai Sekretaris Akademi Swedia.

Skandal seksual yang diduga dilakukan suami dari salah satu anggota dewan adalah hal yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi Akademi Swedia, lembaga yang dibentuk Raja Gustav III pada 1786.

Meski sudah sering menjadi subjek kontroversi pada masa lalu, seperti yang

terjadi pada 2016 saat memilih penulis lagu Bob Dylan sebagai penerima hadiah, perbedaan biasanya hanya fokus pada kelayakan penerima dibanding Akademi Swedia sendiri.

Skandal ini dimulai dari dugaan pelecehan seksual terhadap 18 perempuan tokoh budaya dan fotografer Jean-Claude Arnault, yang merupakan suami dari anggota dewan akademi, Katarina Frostenson.

Akademi Swedia memberikan dukungan finansial terhadap lembaga budaya yang dikelola Arnault dan Frostenson.

Pada awalnya, tiga anggota dewan akademi mengundurkan diri karena tidak puas terhadap penyelidikan dugaan pelecehan seksual itu. Frostenson dan kepala akademi mengundurkan diri karena tidak mau berurusan dengan kasus ini.

Sementara itu, masih hangat dibicarakan publik, pihak akademi juga menyatakan bahwa beberapa nama pemenang juga telah bocor di tangan para juri.

Arnault sendiri membantah tuduhan terkait pelecehan seksual dan pembocoran nama.

Sebelumnya, Akademi Swedia pernah tidak memberikan hadiah Nobel antara 1940 sampai 1945 karena Perang Dunia II. Yayasan Nobel sendiri mengatakan bahwa krisis ini telah berdampak negatif terhadap hadiah Nobel, yang didirikan ilmuwan dan penemu dinasti Alfred Nobel sejak 1901.

"Keputusan mereka menunjukkan betapa genting keadaan dan akan membantu melindungi nama baik hadiah Nobel dalam jangka panjang," sebut yayasan tersebut dalam pernyataan tertulisnya. (Ant/Rtr)

Paslon Gubsu Sepaham Antisipasi Korupsi Massal Djoss Tolak Pemekaran Protap

Medan, (Analisa) Pasangan Calon (paslon) Gubsu nomor urut 2, Djarrat Syaiful Hidayat dan Sihir PH Sitourus (Djoss) mengemukakan menolaknya dilaksanakannya moratorium pemekaran Provinsi Tapanuli (Protap).

Hal itu dikemukakan calon Wakil Gubernur Sumut (Cawagubsu) Sihir PH Sitourus menjawab pertanyaan Cawagubsu nomor urut 1, Musa Rajek Shab (Ijck) pada Debat Kandidat Pilgubsu 2018 perdana bertekanan, "Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Bebas Korupsi" di Hotel Smitika Dyanada Medan, Sabtu (5/5).

Dikatakannya, penyebab pemekaran terjadinya keimpangan pembangunan di suatu daerah. "Jadi, jika pembangunan berjalan maka tidak perlu lagi pemekaran." Ia juga menekankan pemekaran tidak perlu terjadi jika kontribusi dari provinsi induk berjalan.

Karenanya, jika Djoss terpilih nantinya, akan menjadikan Sumut berdaulat, mandiri, dan gotong royong.

Sebelumnya, Sihir sempat menyampa-

kan pengelolaan APBD yang mengalami defisit anggaran pendapatan daerah sehingga bisa menutupi pengeluaran tanpa bantuan pihak ketiga. Menjawab pertanyaan itu, Ijck mengemukakan perlu adanya perencanaan yang matang untuk mengelola pembangunan dan keuangan daerah, sehingga apa yang dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang ada.

Untuk itu diperlukan kerja sama antara pemerintah dengan legislatif dalam melaksanakan pembangunan agar tepat sasaran.

Antisipasi

Selanjutnya sebagai antisipasi untuk menghindari korupsi, paslon anggota DPRD Ial, dan PCU yang konsepnya "Tali telah dikendalikan di sejumlah daerah."

Menurutnya saat tersebut bisa terjadi karena perkembangan teknologi yang semakin cepat, apalagi seluruh kabupaten/kota di Indonesia telah menerapkan PSC 119 tersebut. "Karena itu saya berharap seluruh kabupaten/kota segera membentuk PSC 119."

Ia meminta kabupaten/kota yang sudah menjalankan PSC 119 untuk meningkatkan kemampuan petugas PSC karena tugas yang dilakukan berat dan menuntut bertindak cepat.

Selain itu, ia juga menekankan agar mobil ambulans yang digunakan untuk penanganan korban kecelakaan serta penyalahgunaan mobil ambulans operasional Puskesmas dan RSUD karena dikawatirkan akan mengganggu kinerja program tersebut dan pelayanan kesehatan di daerah itu.

giring. Dengan penerapan sistem ini, masyarakat akan bisa langsung mengawasi proses pembangunan daerahnya sekaligus pengawasannya.

"Sistem ini, juga nantinya akan terkoreksi dengan 33 kabupaten/kota di Sumut, sehingga hal ini otomatis akan mengurangi peluang terjadinya *goldwashing* dan korupsi," tegasnya.

Sebelumnya, Cawagubsu Edy Rahmayadi bertanya kepada Cawagubsu Djarrat bagaimana menjalankan pembangunan merujuk kepada konsep kearifan lokal di dalam budaya.

Menjawab pertanyaan itu, Djarrat mengemukakan berdialog merupakan kunci utama dalam memberdayakan konsep pembangunan berdasarkan *delphi* ratula, dibarengi dengan dialog yang selanjutnya harus sembering, salah satunya melaksanakan dialog intensif dengan berbagai pihak sesuai cerminan dalam pengalaman sila ke-4 Pancasila.

Hal ini ditegaskan lagi dari penanya (Edy) dialog yang dibangun harus melibatkan berbagai pihak, salah satunya para tua adat dan masyarakat sekitar. (Bersambung ke hal. 8)



DITANGGUKAN: Direktur, Akademi Swedia, Anders Olsson memberikan keterangan dalam wawancara dengan kantor berita TT di Stockholm, Sabtu (5/5). Hadiah Nobel Sastra 2018 akan ditangguhkan karena ada dugaan pelecehan seksual dan isu lainnya.

160 Daerah Miliki Layanan Darurat Kesehatan

Padang Pariaman, (Analisa) Menteri Kesehatan RI, Nila Djuwita F. Moelick menyebutkan, sebanyak 160 kabupaten dan kota di Indonesia memiliki program *Public Service Center* (PSC) 119 yang merupakan layanan darurat kesehatan melalui telepon.

"Aksi peluncuran program ini hanya 27 daerah dan itu pun didominasi di Pulau Jawa, namun sekarang sudah menyebar ke daerah lainnya di Indonesia," kata dia saat meluncurkan PSC 119 Padang Pariaman Tanggapi Kasus Gawat Darurat (Papa Tangkas) Gada di Pari Mallintang, Sabtu (5/5).

Ia mengatakan, dibentuknya program tersebut bertujuan untuk menghadirkan pelayanan cepat dalam penanganan korban kecelakaan serta penyalahgunaan mobil ambulans operasional Puskesmas dan RSUD karena dikawatirkan akan mengganggu kinerja program tersebut dan pelayanan kesehatan di daerah itu.

Sementara itu, Bupati Padang Pariaman, Ali Mukti mengatakan pihaknya tidak akan merbedakan-bedakan siapa yang menggunakan pelayanan PSC 119, baik dari Padang Pariaman maupun warga asing.

"Semanggi lokasi ini berada di Padang Pariaman maka itu adalah tanggungjawab kami," katanya.

Jadi ketika pihaknya mendapat informasi ada yang membutuhkan pertolongan medis segera maka petugas PSC 119 berkoordinasi dengan sejumlah rumah sakit yang ruangnya ICU-nya masih kosong. Ia membawa pasien ke rumah sakit tersebut.

"Bahkan kami menglokasikan anggaran untuk menjalankan program ini," ujarnya.

Untuk menggunakan program tersebut masyarakat dapat menghubungi nomor 119 melalui telepon seluler dan unit di Padang Pariaman program tersebut telah beroperasi sejak Januari lalu. (Ant)

KPK Tangkap Tangan Anggota DPR RI

Jakarta, (Analisa) KPK melakukan Operasi Tangkap Tangan (OTT) terhadap satu orang anggota DPR RI. "KPK mengamankan satu orang anggota DPR RI dan beberapa orang lain yang kami duga sebagai pihak pemberi," kata Juru Bicara KPK, Febri Dyanah di Jakarta, Sabtu (5/5) dini hari.

Total ada sembilan orang yang diamankan pada Jumat (4/5) malam dari beberapa tempat di Jakarta. "Sembilan orang yang diamankan terdiri dari anggota DPR RI yang membantah keanggotaan swasta dan pejabat. Uang yang diamankan sekitar ratusan juta rupiah diduga terkait dengan proses ulangan penganggaran," tambah Febri.

KPK menega telah terjadi transaksi pemberian uang kepada penyelenggara negara. "Pemeriksaan kita punya waktu paling lama 24 jam untuk melakukan proses pemeriksaan tersebut," ungkapnya.

Ia menyatakan, keseluruhan orang itu sudah berada di kantor KPK. "Secara 1 x 24 jam kami akan sampaikan hasil kepada publik."

Prihatin

Ketua DPR RI Bambang Soesatyo menyatakan prihatin masih adanya anggota DPR RI yang terkena operasi tangkap tangan oleh KPK atau dugaan korupsi, di tengah upaya dewan membangun kepercayaan publik.

"Sebagai pimpinan DPR RI, tentu saya prihatin dan menyesalkan, masih adanya peristiwa tangkap tangan oleh KPK terhadap anggota DPR RI," katanya ketika dihubungi melalui telepon seluler di Jakarta, Sabtu (5/5).

Bambang Soesatyo yang akrab disapa Bamsoet itu, menyatakan, dirinya menyadari tidak mudah mendorong 560 anggota DPR RI dari 10 partai politik dan berasal dari berbagai latar belakang untuk membangun langkah bersama membangun citra positif dan menjaga marwah DPR RI.

"Saya berharap, peristiwa tangkap tangan ini tidak yang terakhir, karena DPR RI sedang dan terus berbenah diri dan (Bersambung ke hal. 8)

Kepercayaan Kepada Media Arus Utama Meningkat

Jakarta, (Analisa) Direktur Jenderal IKP (Informasi dan Komunikasi Publik) Kementerian Komunikasi dan Informatika R Niken Komarolita mengatakan, tingkat kepercayaan masyarakat kepada media arus utama mengalami peningkatan pada tahun 2017-2018.

Dalam pelatihan bertajuk "Trusted Media Summit 2018" di Jakarta, Sabtu (5/5), Niken mengatakan di era digital saat ini ada pola komunikasi bisnis dengan model 10:90. "Artinya 10 persen orang memproduksi berita, 90 persen sisanya tanpa disuruh ikut menyebarkan berita."

Ia memaparkan, data pengguna internet di Indonesia saat ini sekitar 106 juta jiwa dari 262 juta jiwa penduduk aktif menggunakan internet.

"Halkan pengguna gawai di Indonesia sekitar 371 juta, artinya satu orang lebih bisa lebih dari satu gawai. Sekitar 142 persen lebih jumlah gawai dari total penduduk, artinya informasi beredar sangat cepat tanpa diundang menjangkau semuanya pemilik gawai," katanya.

Dengan kondisi tersebut, banyak informasi yang diterima masyarakat termasuk berita-berita bohong atau hoaks. "Namun, dengan maraknya berita-berita bohong, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap media arus utama terus meningkat. Begitu pun kepercayaan masyarakat kepada pemerintah," tutur Niken.

Ia menambahkan, kepercayaan masyarakat terhadap platform media arus utama dengan semua pihak termasuk pelaku industri media dan masyarakat antikoeksistensi platform "cek fakta id".

"Peningkatan hoaks merupakan tanggung jawab bersama. Karena itu, Kominfo siap untuk berkolaborasi dengan (Bersambung ke hal. 8)



SONGONG RAMADAN: Pemuda di lingkungan Pondok Anak Uta Dini (Paud) dan Timbul Kanak-Kanak (TK) berbusana untuk saat mengutip parawi budaya di Paga, Kediri, Jawa Timur, Sabtu (5/5). Paud yang diikuti ratusan anak-anak pra sekolah dari sejumlah Paud dan TK tersebut guna memperingati bulan suci Ramadan.



Antara lain sebagai bagian dari rangkaian kegiatan 6-36 milik Staudion 200 Wing Udara 1 Pusat Persewaan TNI AL (Puspel) melakukan atraksi 'Lombok Harmony Flight' saat pembukaan 3rd Multilateral Naval Exercise Komodo (LENAK) 2018 di Pelabuhan Lembar, Gerung, Lombok Barat, NTB, Sabtu (5/5). Pelaksanaan LENAK 2018 mengahatkan tema 'Cooperation to Response Disaster and Humanitarian Issues' atau kerja sama dalam menanggulangi bencana dan masalah kemanusiaan yang diikuti oleh Angkatan Laut dari 36 negara di dunia tersebut berlangsung hingga 9 Mei 2018.

aplus
Find out more:
LINE@ appusidaily.com f appusidaily.com @appusidaily.com

13 Mei 2018 (20 Halaman) ISSN 0215-2943 www.analisdaily.com Tahun XLVII No. 16136 Harga Eceran Rp3.000

MINGGU
analisa
Membangkitkan Partisipasi Rakyat dalam Pembangunan

ANALISADAILY.COM
NEW INSIDE TIME SPORT ENTERTAINMENT REGION
Mengikuti Berita Harian Lokal, Nasional, dan Internasional



DEBAT PUBLIK: Ketua Panitia Cabang dan Cabang Sumatera Utara dari kiri Edy-Jeck dan Djaro Situmorang tampil bersama dalam satu panggung untuk berdiskusi Debat Publik Kedua Pilgub Sumatera Utara di Medan, Sabtu (12/5). Debat Publik Kedua mengundang tema seperti Pembangunan Berkeadilan dan Berkesetaraan. Akibatnya langsung oleh seluruh warga Sumut guna mengetahui kemampuan pesangon calon dalam memandang dan menyelesaikan suatu masalah.

**Debat Kandidat Kedua
Waspada! Ketimpangan Sosial
dan Janjikan Kemudahan**

Medan, (Analisa)
Pasangan Capibusa Edy Rahmayadi-Musa Rajackallah (Eramus) mengutarakan perlunya mewujudkan ketimpangan sosial pembangunan, meski rasionya cukup rendah. Kini ada 1,4 juta penduduk miskin dan pengangguran 5,6 persen di Sumut.
Demikian Capibusa H Edy Rahmayadi memuat pernyataan visi misi pada Debat Kandidat Kedua bertema "Pembangunan dan Sumatera Berkeadilan dan Kesetaraan" di Hotel Adi Maita Medan, Sabtu (12/5).
Selain itu, Djaro Situmorang selaku penyampian visi misi yang akan memperhatikan duma pendidikan dengan melibatkan Kartu Sumut Pintar dan Kartu Sumut Sehat yang ditampung dalam APBD Sumut.
Djaro juga menjanjikan beragam kemudahan untuk warga Sumut jika terpilih nantinya. "Djaro (Djaro Saiful Hidayat-Sihar Situmorang) hadir di Sumut untuk mewujudkan

keadilan dan pemerataan pembangunan." Menanggapi, Kartu Sumut Pintar dipersiapkan agar tak ada lagi anak yang tidak bersekolah hingga 12 tahun karena alasan biaya. "Kita juga akan membangun 1 kecamatan SMK SMA sehingga daya jangkau siswa lebih dekat," jelas Djaro.
Selain kemudahan yang diwujudkan dalam bentuk kartu, Djaro menjanjikan insentif bagi guru honorer. Djaro juga menjanjikan beasiswa untuk anak kurang sejahtera, yang diterima di perguruan tinggi negeri. "Kita berikan Rp12 juta per tahun."
Selain pendidikan dan kesehatan, Djaro juga menjanjikan kesejahteraan untuk warga Sumut melalui Kartu Keluarga Sumut Sejahtera. "Untuk transportasi yang rusak, akan kami selesaikan dalam APBD Sumut."
Tak hanya itu, Sihar Situmorang mengatakan, pihaknya bakal membangun pusat olahraga di Sumut berskala internasional. **(Bersembang ke hal. 8)**



DEBAT PUBLIK KEDUA
PILGUB SUMATERA UTARA

**Usut Tuntas Insiden
Penyanderaan Mako Brimob**

Jakarta, (Analisa)
Anggota Komisi III DPR Didik Mukrianto mengingkan insiden penyanderaan di Mako Brimob Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat, yang menewaskan anggota Polri agar diusut tuntas dan dijangkas hasilnya secara transparan agar tidak terulang pada masa mendatang.
"Sejera setelah didapatkan informasi dan fakta yang sebenarnya, Kami Komisi III meminta Polri segera melakukan langkah-langkah strategis yang tepat, inspektasi dan evaluasi secara menyeluruh agar tak terjadi hal-hal seperti ini lagi," kata Didik Mukrianto dalam rilis, Sabtu (12/5).
Menanggapi Parli Demokratia, Mako Polri harus membuka berbagai fakta terkait peristiwa tersebut kepada warga di tanah air. Kepolisian harus menjelaskan secara terinci kepada masyarakat agar tidak ada berita yang simpang siur dan bisa menyesatkan.
Didik juga menyampaikan keprihatinannya dan duka mendalam atas gugurnya lima anggota Polri dalam insiden penyanderaan di Rutan Mako Brimob tersebut.
Di tempat terpisah, Presiden Joko Widodo mengatakan, perlu evaluasi menyeluruh agar kejadian serupa di Rutan Napier Mako Brimob itu tidak terulang lagi.
"Ya harus ada evaluasi total, harus ada koreksi, baik mengenai perijarannya apakah perlu di markas atau di luar markas, apakah pemeriksaan apa dilakukan di tempat seperti di Mako (Brimob) itu kan di tempat. Akan menjadi sebuah evaluasi untuk Polri agar kejadian itu tidak terulang kembali," kata presiden usai bermain basket bersama para atlet peajar yang menjadi peserta Dream Basketball League (DBL) di halaman belakang Istana

Bogor, Jawa Barat, Sabtu (12/5).
Presiden yakin bahwa aparat keamanan akan menuntaskan kasus tersebut. "Seperti Asian Games ke-18 yang akan dilaksanakan pada Agustus-September 2018."
Benteng untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (Kontitas) menyarankan perlunya evaluasi menyeluruh di Rutan Mako Brimob, setelah terjadinya peristiwa 9 Mei 2018 yang mengakibatkan gugurnya sejumlah petugas kepolisian.
"Dalam hal ini kami mendorong Kepolisian RI, Kemendikham RI, BNNP, Komnas HAM, Ombudsman RI, Kompas, untuk bekerja sama melakukan evaluasi menyeluruh," kata Koordinator Kontitas Yati Andriyanti.
Yati menuturkan, peristiwa ini menimbulkan pertanyaan besar karena mengingat Rutan Mako Brimob sebagai simbol keamanan dan pengamanan dari penjahat baskom.
Sebelumnya, Pengantar Hukum Universitas Bang Karmo, Azmi Syahputra, menilai fungsi Mako Brimob **(Bersembang ke hal. 8)**



PASURUAN, (Analisa)
Presiden Joko Widodo meresmikan Program Pesantrenpreneur dan toko ritel modern Ummart yang merupakan bentuk usaha di pondok pesantren.
"Saya mengapresiasi tinggi khususnya HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) Jawa Timur dengan melantik Masak



PERSEMIAAN
pesantrenpreneur
MEMAJUKAN KEWIRAUSAHAAN
PONPES BAIT AL-HIKMAH PASURUAN
MAY 2018

Presiden Resmikan Pesantrenpreneur dan Ummart

ke pondok pesantren melalui Ummartnya, dengan Pesantrenpreneur-nya untuk meningkatkan ekonomi yang dimulai dari pengusaha muda kita," kata Presiden Joko Widodo di Ponpes Bait Al-Hikmah, Pasuruan, Jawa Timur, Sabtu (12/5).
Hadir juga dalam acara ini Ibu Negara Iriana Joko Widodo, Menteri Perdagangan dan Industri, Menteri Perindustri dan

Anggota Lukita, Menteri Perindustri, Menteri Perikanan, Menteri Perhubungan, Menteri Pariwisata dan Kebudayaan, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional, Menteri Perdagangan dan Industri, Menteri Perindustri dan



JUMPA PERS: PM Malaysia Mahathir Mohamad dalam jumpa pers memungkas anggota kabinennya di Petaling Jaya, Malaysia, Sabtu (12/5).

Mahathir Umumkan Pilihan Kabinet Intinya

Kuala Lumpur, (Analisa)
Perdana Menteri Malaysia Dr Mahathir Mohamad mengumumkan nama tiga menteri dari 10 Kementerian dalam pemerintahan barunya.
Hal itu disampaikan Mahathir dalam jumpa pers di Mar kas PPHM, Wisma Selangor Kuala Lumpur, Sabtu (12/5).
Mahathir juga melarang penyalahgunaan, Najib Razak bergegas ke luar negeri, karena ada bukti kuat untuk mengungkap keterlibatannya dengan skandal multi jutaan dolar.

Dalam pengumuman tersebut Presiden Partai Perdana Berhala Malaysia Tan Sri Muhyiddin Yassin diangkat sebagai Menteri Dalam Negeri, Sekjen DAP Lim Guan Eng akan memimpin Departemen Keuangan dan Presiden Parti Amanah Negara Mohamad Sabu menjadi Menteri Pertahanan.

Tujuh menteri lainnya yang belum disebutkan namanya ialah Menteri Perekonomian, Pendidikan, Sains dan Teknologi Multimedia, Pembangunan Pedesaan, Pekerjaan Umum dan Transportasi, dan Kementerian Luar Negeri.
Mahathir juga mengatakan bahwa mereka akan dibantu oleh Majelis Pemimpin Utama Pakatan Harapan.
Majelis di antaranya akan beranggotakan mantan Menteri Kesehatan Tan Datin Zaimuddin, mantan Gubernur Kelantan Negara Tan Sri Zeti Akhtar Aziz, mantan CEO Petronas Tan Sri Hassan Merican, ahli ekonomi Prof Dr Jomo Kwame Sundaram dan konglomerat Malaysia Robert Kuok.
Pada saat jumpa pers Jumat (11/5) Mahathir mengatakan akan membentuk kabinet rampung. **(Bersembang ke hal. 8)**

Istana Bantah Najib Razak Bertemu Presiden

Jakarta, (Analisa)
Sekretaris Presiden membantah kabar bahwa mantan PM Malaysia Najib Razak menemui Presiden Joko Widodo di Bandara Halim Perdanakusuma, Jakarta.
"Tidak benar, presiden sedang dalam perjalanan kunjungan kerja ke Jawa Timur," kata Deputy Protokol, Pers dan Media, Sekretaris Presiden Hey Machmudin kepada Antara pada Sabtu (12/5).
Sebelumnya, sesar kabar di sejumlah media asal Indonesia maupun Malaysia bahwa mantan PM Najib akan berkunjung ke Indonesia melalui Bandara Subang, Selangor bertepatan ke Halim Perdanakusuma pada Sabtu pagi.

Berdasarkan agenda kepresidenan, Presiden Jokowi bersama rombongan berangkat dari Lamol Halim Perdanakusuma menuju Provinsi Jawa Timur pada pukul 10.00 WIB. "Presiden tadi dari mobil, langsung masuk ke pesawat," ujar deputy.

Informasi dihimpun, mantan PM Najib berencana memumpang pesawat jet pribadi Legacy 650 milik salah satu petinggi Indonesia pada pukul 10.00 WIB. Namun menurut keterangan lain, pesawat Najib dan istrinya diizinkan ke dalam kanting hitam oleh pihak imigrasi Malaysia.

Berita
Mantan PM Najib batal berkunjung ke Indonesia setelah pihak imigrasi Malaysia melarangnya pergi. Informasi yang **(Bersembang ke hal. 8)**



20 TAHUN REFORMASI: Mahasiswa membara foto korban tragedi 12 Mei 1998 dalam Peringatan 20 Tahun Reformasi di Universitas Trisakti, Grogol, Jakarta, Sabtu (12/5). Kegiatan tersebut untuk mengenang kembali empat mahasiswa Universitas Trisakti yang meninggal karena terdamb saat melakukan aksi memperjuangkan reformasi pada Mei 1998.



MERAPI NORMAL: Warga mencari rumpuk di kawasan lereng Gunung Merapi, Klaton, Cragingring, Sleman, DI Yogyakarta, Sabtu (12/5). Warga lereng Gunung Merapi yang sempat mengungsi pasca letusan freatik yang terjadi pada malam (11/5) saat ini kembali beraktivitas dengan normal.

"Wah modal Rp200 ribu untung Rp2 juta. Untung 1.000 persen, alhamdulillah, diteruskan dong," tanya presiden.
"Enggak," jawab Anam.
"Banyak kegiatan?" tanya presiden.
"Ya, sebetulnya kegiatan dan usaha bisa dibarengkan, paralel, apalagi Rp200 ribu jadi Rp2 juta. Tidak ada bisnis yang untungnya 1.000 persen sekarang, kecuali jual beli badan dan kele. Boleh warung memporke kenapa?" tanya presiden.
"Banyak kegiatan," jawab Anam.
"Nanti saya minta izin ke Pak Kyai idir," tanya presiden. "Sudah mau lulus," jawab Anam.
"Setelah lulus mau apa?" tanya presiden.
"Kuliah," jawab Anam.
"Kalau ambil jualan jualan dan lele mau nggo?" tanya presiden. "Insya Allah mau," jawab Anam.
"Kalau di mana?" tanya presiden.
"Surabaya," jawab Anam.
"Di mana?" tanya presiden. "Universitas Airlangga," jawab Anam.
"Nanti kalau sudah diterima di universitas Airlangga temui saya. Saya ber modal. Minta modal berapa? Minta ke saya harus cepat, yang namanya usaha harus ada business plan, kalkulasi berapa," tanya presiden. "Belum tahu," jawab Anam.
"Modal kan 200 ribu, saya masih kental, bisa itu, saya lihat feeling bisnisnya ada itu, terima kasih," kata Anam. **(Ant)**

Delegasi UniMAP Silaturahmi ke ITM

Medan, (Analisa) Sebagai wujud silaturahmi, tim delegasi Universitas Malaysia Perlis (UniMAP) ke Institut Teknologi Medan (ITM).

Tim delegasi dipimpin Dekan Akademik Prof Madya Dr Ir Anuar Mat Saifur, Direktur Pusat Studi dan Riset Dr Rozzyanti Rahman dan Puan Aiza Jamsi disambut Rektor ITM Dr Mahrizal Maeri MT dalam suasana makan malam bersama pimpinan universitas di salah satu restoran di Jalan Katmon Medan, Kamis (10/5) malam.

Prof Anuar Mat Saifur menyatakan, kerja sama dengan ITM yang akan berkaher tahun ini direncanakan akan berlanjut, sehingga jalinan kebersamaan akan terus terbina kedepannya.

Adapun kerja sama yang dilakukan antara lain, peningkatan kualitas dosen bagi yang akan melanjutkan jenjang magister dan doktor, peningkatan personal dan riset, pertukaran dosen dan mahasiswa serta kerja sama proses penempatan mengajar dosen UniMAP di ITM dan peluang mengajar dosen ITM di Perlis Malaysia.

Dengan kunjungan ini diharapkan hubungan silaturahmi akan semakin baik dan berupa sama yang sudah dibangun akan terus dipertahankan agar kedua belah pihak memiliki kesetaraan.

Bagi UniMAP kata Prof Anuar, silaturahmi ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi dan kebersamaan karena kedua lembaga pendidikan tinggi ini mempunyai program studi teknik dan sains yang sama yang akan terus ditingkatkan lagi.

Rektor ITM Mahrizal Maeri mengatakan, kuliah di UniMAP biaya relatif lebih murah, banyak kegiatan riset dan penelitian dosen hingga peluang mahasiswa kuliah di Perlis karena ada program pertukaran dosen dan mahasiswa. Kehadiran rombongan delegasi UniMAP ke kampus ITM katanya, bisa diartikan hubungan kerjasama yang sudah akrab selama ini.

Salah satu manfaat yang diperoleh setelah menjalin kerja sama khususnya untuk penelitian dosen beberapa waktu lalu, hasil riset dosen ITM masuk di jurnal internasional Scopus.

"Ini kebanggaan dan prestasi luar biasa dosen kita karena mampu bersaing di dunia dan harus dipertahankan jika boleh penelitian dosen lainnya juga harus tercapai," ujarnya.

Target ke depan bagi sivitas akademika ITM tambah Mahrizal, meningkatkan jumlah dosen berprestasi 52 dan S3 berkualitas.

Apalagi UniMAP, walaupun kampusnya berada di pinggiran kampung dan desa, tetapi dosen berprestasi dan nama besar mahasiswa asing dari berbagai penjuru dunia yang mengenyam pendidikan tinggi di Perlis.

Kunjungan silaturahmi ini diramaikan ramah tamah dan tanya jawab mengenai kondisi kedua lembaga pendidikan tinggi UniMAP dan ITM serta diakhiri pemberian sambutan dan penyerahan prasasti sebagai bentuk apresiasi atas kerja sama yang sudah terjalin selama ini. (bora)

Rektor ITM Mahrizal Maeri mengatakan, kuliah di UniMAP biaya relatif lebih murah, banyak kegiatan riset dan penelitian dosen hingga peluang mahasiswa kuliah di Perlis karena ada program pertukaran dosen dan mahasiswa. Kehadiran rombongan delegasi UniMAP ke kampus ITM katanya, bisa diartikan hubungan kerjasama yang sudah akrab selama ini.

Salah satu manfaat yang diperoleh setelah menjalin kerja sama khususnya untuk penelitian dosen beberapa waktu lalu, hasil riset dosen ITM masuk di jurnal internasional Scopus. "Ini kebanggaan dan prestasi luar biasa dosen kita karena mampu bersaing di dunia dan harus dipertahankan jika boleh penelitian dosen lainnya juga harus tercapai," ujarnya.



TEKNOLOGI BIOFLOK: Ketua PKM, Muhammad Irfan Nasution, didampingi anggota Muhammad Anis Prayogi dan mahasiswa FEB UMSU bersama warga mengolah ikan lele melalui teknologi bioflok di Kelurahan Limau Mungkur Kecamatan Binjai Barat, baru-baru ini.

Melalui PKM UMSU Terapan Teknologi Bioflok Budidaya Ikan Lele

Binjai, (Analisa) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) melalui Program KEMHUS (Kerjasama Masyarakat dan Industri) melaksanakan para dosen UMSU mengadakan Pengabdian Masyarakat (PKM) kepada Masyarakat (PKM) di Kelurahan Limau Mungkur Kecamatan Binjai Barat, melibatkan warga sekitar. PKM dilakukan dengan tema pemberdayaan masyarakat dan penerapan teknologi melalui budidaya terapan lele sebagai usaha warga masyarakat.

Kegiatan PKM budidaya ikan lele dilaksanakan secara bertahap mulai 16 April 2018 dimulai dari pemenuhan kolam yang membutuhkan waktu satu minggu. Menantu dalam kolam membutuhkan waktu satu minggu, dan memasukkan air ke dalam kolam butuh waktu dua minggu. "Air di dalam kolam itu harus diganti dengan air baru yang sudah disaring, sehingga air yang masuk ke kolam itu sudah bersih dan aman," kata Ketua PKM Muhammad Irfan Nasution, SE, M.Engg.

Dia menjelaskan, sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan survey mengenai kondisi kolam dan ketersediaan air yang cukup untuk budidaya ikan lele. Setelah itu, tim PKM melakukan persiapan kolam, memasukkan air, dan menyiapkan peralatan budidaya.

Binjai Berliterasi untuk Negeri Sukses

Medan, (Analisa) Komitmen Komunitas Binjai Kota Cerdas (KBKC) untuk memajukan kegiatan berliterasi di Kota Binjai terus mengait sejak kemunculannya di tahun 2016. Awal keberadaannya membuka lapak baca di lapangan sepak bola Binjai ketika *City of Jay* (hari bebas kendaraan) dan aktivitas berolahraga masyarakat Kota Binjai pada Minggu pagi, dan terus berkembang melakukan kegiatan lainnya seiring berjalannya waktu.

Demikian disampaikan insiator dan volunteer KBKC, Syamsul Agus Amariyati, dan Muhammad Irfan kepada Analisa, baru-baru ini. Dia mengatakan, belum lama ini KBKC mengadakan Binjai Berliterasi untuk Negeri. Sebuah perhelatan akrab berjiwa, literasi bertepatan di Gedung MUBI, Kelurahan Sei Sembawang II, Kecamatan Medan Sunggal, Sabtu (12/5) dini hari.

Razia diwayatkan dengan apel malam dipimpin Kolonel Wirya Priyadi di pelataran parkir Gedung MUBI, Jalan Cikak Hutan, Kelurahan Sei Sembawang II, Kecamatan Medan Sunggal. Setelah itu langsung menyantap sajian, yakni Kafe Sempurna di Jalan Tjati Nauli, Kelurahan Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal dan Kafe Civas di Jalan Ngumban Surbakti, Kelurahan Sempakata, Kecamatan Medan Selayang.

Ditambahkan Wiru, seluruh minuman yang diletakkan di kedua tempat tanpa identitas yang diumumkan, dibawa ke Polrestabes Medan untuk dilakukan pemeriksaan lanjut. Razia seperti ini akan terus dilaksanakan demi terciptanya situasi yang aman, nyaman, dan kondusif. Bani menjelang, selama, maupun setelah bulan suci Ramadhan (w)

Rektor ITM Mahrizal Maeri mengatakan, kuliah di UniMAP biaya relatif lebih murah, banyak kegiatan riset dan penelitian dosen hingga peluang mahasiswa kuliah di Perlis karena ada program pertukaran dosen dan mahasiswa. Kehadiran rombongan delegasi UniMAP ke kampus ITM katanya, bisa diartikan hubungan kerjasama yang sudah akrab selama ini.

Salah satu manfaat yang diperoleh setelah menjalin kerja sama khususnya untuk penelitian dosen beberapa waktu lalu, hasil riset dosen ITM masuk di jurnal internasional Scopus. "Ini kebanggaan dan prestasi luar biasa dosen kita karena mampu bersaing di dunia dan harus dipertahankan jika boleh penelitian dosen lainnya juga harus tercapai," ujarnya.

Cawabp Yusuf Siregar Tabur Benih Sireg

Labuhan Deli, (Analisa) Cawabp Deli Serdang HMA Yusuf Siregar bersama istri, Sri Pepeni menabur benih varietas mellekoga saat bersilaturahmi dengan masyarakat petani di Dusun I Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Senin (7/5).

Yusuf Siregar menyampaikan salam dan memohon maaf. Cawabp Ashari Tambunan tidak hadir pada silaturahmi ini karena harus ke Jakarta untuk suatu urusan. Di hadapan ratusan petani, Yusuf Siregar merasa berkesempatan kembali dengan keluarga.

"Hari ini saya merasa pulang kampung. Selama dua tahun, pada 2007 lalu saat saya menjabat sebagai camat di Labuhan Deli, saya sering ke desa ini. Sebelum sampai ke desa ini saya sering ragu tadi, saya pikir keasar karena jalanan sudah mulus."

Bagi Yusuf Siregar dan istri, warga setempat bukan asing lagi. Sikap kekeluargaan yang ditunjukkan masyarakat membuatnya begitu dekat. Apalagi diusahakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan pertanian di desa itu.

Ini sangat luar biasa, ternyata pembangunan sudah merata hingga ke pelosok-pelosok. Tidak ada lagi badan jalan di desa ini yang belum diaspal. Ini semua berkat keuletahan Pak Ashari Tambunan dalam hal ini, ia berharap masyarakat memberikan dukungan dan mencobas tunda gambar Panah Ashari-Yusuf saat Pilkada 27 Juli 2018 mendatang.

Jurukampung H Mujahiddin mengemukakan masyarakat petani agar datang ke TPS pada hari pencoblosan nantinya. Sikap petani menjadi sangat penting saat itu, padahal untuk kelanjutan proses pembangunan di masa mendatang.

Rektor ITM Mahrizal Maeri mengatakan, kuliah di UniMAP biaya relatif lebih murah, banyak kegiatan riset dan penelitian dosen hingga peluang mahasiswa kuliah di Perlis karena ada program pertukaran dosen dan mahasiswa. Kehadiran rombongan delegasi UniMAP ke kampus ITM katanya, bisa diartikan hubungan kerjasama yang sudah akrab selama ini.

Salah satu manfaat yang diperoleh setelah menjalin kerja sama khususnya untuk penelitian dosen beberapa waktu lalu, hasil riset dosen ITM masuk di jurnal internasional Scopus. "Ini kebanggaan dan prestasi luar biasa dosen kita karena mampu bersaing di dunia dan harus dipertahankan jika boleh penelitian dosen lainnya juga harus tercapai," ujarnya.

Rektor ITM Mahrizal Maeri mengatakan, kuliah di UniMAP biaya relatif lebih murah, banyak kegiatan riset dan penelitian dosen hingga peluang mahasiswa kuliah di Perlis karena ada program pertukaran dosen dan mahasiswa. Kehadiran rombongan delegasi UniMAP ke kampus ITM katanya, bisa diartikan hubungan kerjasama yang sudah akrab selama ini.

Usut Tuntas... (sambungan dari hal. 1)

harus dikembalikan sebagaimana mestinya pascamortir rutin di dalam kompleks makam tersebut.

Istana Bantah... (sambungan dari hal. 1)

dihimpun dari anak Najih di laman media sosial Twitter masyarakat, Departemen Insan dan Masyarakat dia bepegangan ke luar negeri.

Mahathir Umumkan... (sambungan dari hal. 1)

Padai perkembangan lain dilaporkan, Ketua Barisan Nasional (BN) yang juga Presiden UMNO Datuk Seri Najib Tun Razak mengumumkan akan diri sebagai presiden organisasi tersebut.

KABAR DUKACITA YAP SU CU / ROSIA

Padai perkembangan lain dilaporkan, Ketua Barisan Nasional (BN) yang juga Presiden UMNO Datuk Seri Najib Tun Razak mengumumkan akan diri sebagai presiden organisasi tersebut.



TEKNOLOGI BIOFLOK: Ketua PKM, Muhammad Irfan Nasution, didampingi anggota Muhammad Anis Prayogi dan mahasiswa FEB UMSU bersama warga mengolah ikan lele melalui teknologi bioflok di Kelurahan Limau Mungkur Kecamatan Binjai Barat, baru-baru ini.



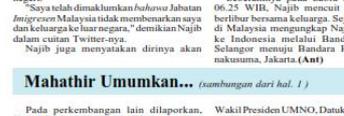
LABUHAN DELI: Cawabp Deli Serdang HMA Yusuf Siregar dan istri, Sri Pepeni menabur benih varietas mellekoga saat bersilaturahmi dengan masyarakat petani di Dusun I Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Senin (7/5).



LABUHAN DELI: Cawabp Deli Serdang HMA Yusuf Siregar dan istri, Sri Pepeni menabur benih varietas mellekoga di Dusun I Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Senin (7/5).



LABUHAN DELI: Cawabp Deli Serdang HMA Yusuf Siregar dan istri, Sri Pepeni menabur benih varietas mellekoga di Dusun I Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Senin (7/5).



LABUHAN DELI: Cawabp Deli Serdang HMA Yusuf Siregar dan istri, Sri Pepeni menabur benih varietas mellekoga di Dusun I Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Senin (7/5).



LABUHAN DELI: Cawabp Deli Serdang HMA Yusuf Siregar dan istri, Sri Pepeni menabur benih varietas mellekoga di Dusun I Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Senin (7/5).



LABUHAN DELI: Cawabp Deli Serdang HMA Yusuf Siregar dan istri, Sri Pepeni menabur benih varietas mellekoga di Dusun I Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Senin (7/5).



LABUHAN DELI: Cawabp Deli Serdang HMA Yusuf Siregar dan istri, Sri Pepeni menabur benih varietas mellekoga di Dusun I Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Senin (7/5).



HARIAN *Analisa*

Membangkitkan Partisipasi Rakyat dalam Pembangunan

ISSN 0215 - 2943 www.analisdaily.com



Rabu, 20 Juni 2018 (24 Halaman)

Tahun XLVII No. 16167 Harga Eceran Rp3.500



Puncak Arus Balik Terjadi Dua Gelombang

Batang, (Analisa)
Puncak arus balik Lebaran 2018 diperkirakan terjadi pada hari ini, Rabu (20/6) yang menjadi gelombang pertama dan pada 23-24 Juni 2018 sebagai gelombang kedua.

"Pada 17 Juni 2018 mulai ada peningkatan arus hingga 18 Juni 2018 berlangsung sampai malam. Untuk prediksi puncak arus perkiraan besokan menjelang fasilitas dan infrastruktur yang memadai, tampak membaik hasil. Seandainya, dapat dilatih dari jumlah kecelakaan yang terjadi dalam masa Operasi Kewaspadaan 2018 yang digelar mulai Rabu (6/6) hingga Senin (18/6) yang mencapai 1.478 kasus atau turun 30 persen dibandingkan periode yang sama dalam operasi serupa pada 2017.

"Dari 18-19 hingga 23 Lebaran jumlah kecelakaan lalu lintas ada 1.478 kejadian, dengan 1.000 meninggal dunia dengan Ops Ramsdinya tahun sebelumnya yang mencapai 2.110 kejadian," kata Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri, Brigjen Pol Mohamad Abdul, melalui pesan singkatnya, kemarin.

Kecelakaan meruntun
Upaya pemerintah untuk menekan angka kecelakaan selama arus mudik dan balik melalui berbagai upaya, mulai dari penyediaan hingga penyelesaian fasilitas dan infrastruktur yang memadai, tampak membaik hasil. Seandainya, dapat dilatih dari jumlah kecelakaan yang terjadi dalam masa Operasi Kewaspadaan 2018 yang digelar mulai Rabu (6/6) hingga Senin (18/6) yang mencapai 1.478 kasus atau turun 30 persen dibandingkan periode yang sama dalam operasi serupa pada 2017.

"Dari 18-19 hingga 23 Lebaran jumlah kecelakaan lalu lintas ada 1.478 kejadian, dengan 1.000 meninggal dunia dengan Ops Ramsdinya tahun sebelumnya yang mencapai 2.110 kejadian," kata Kepala Biro Penerangan Masyarakat Polri, Brigjen Pol Mohamad Abdul, melalui pesan singkatnya, kemarin.

Hari Ini Jenazah Dr Burhan Ditopi

Medan, (Analisa)
Otopsi terhadap jenazah dr Burhan Samin rencananya dilakukan di salah satu rumah sakit di Napoli, Italia, hari ini Rabu (20/6). Hasil otopsi pada jenazah akan diserahkan kepada pihak yang berwenang.

"Setelah itu pada Kamis (21/6) baru akan dilakukan proses pemulangan jenazah ke Indonesia," ungkap anggota Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI, dr Sofyan Tan, kepada *Analisa*, Selasa (19/6) malam.

Tan mengemukakan, dr Burhan Samin (65) yang juga tokoh pendidikan dan penggerak sosial Sumut yang berkecimpung di Jalan Waskita Medan, meninggal dunia di atas feri "GNV Atlas" rute Napoli-Palermo, Italia, Minggu (17/6). Burhan tertimpa sebuah mobil yang jatuh dari jembatan ketika akan dibuang, hari tersebut.

Sofyan Tan mengungkapkan, ia memperoleh informasi tersebut dari Roy Wahidin, salah seorang staf Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Italia.

"Saya mendapat keluhan dari Handy Samin, salah seorang putra dr Burhan Samin, bahwa proses pemulangan jenazah ayahnya ke Tanah Air agak lambat. Mendapat keluhan ini saya langsung kontak ke KBRI di Italia. Kebetulan saya pernah ke Italia, sehingga kenal dengan Duta Besar Indonesia untuk Italia, kemudian Roy Wahidin memberikan penjelasan seputar kelambatan proses pemulangan jenazah Burhan Samin ke Indonesia," ungkapnya.

Sofyan Tan mendapat penjelasan dari Roy Wahidin bahwa setiap insiden di Italia dianggap kriminal. Karena dianggap kriminal, maka dilakukan penyelidikan operasi kepolisian setempat. Setelah dilakukan penyelidikan disimpulkan perlu dibantu tim hukum yang akan berunding untuk memuatkan kasus tersebut.

"Hasil otopsi ialah kematian yang salah satunya akan jadi rujukan sebelum dipulatkan. Hal ini harus dilakukan karena merupakan berbagai, seperti siapa yang harus bertanggung jawab dan sebagainya," ungkapnya.

Jadi, lanjutnya, kelambatan pemulangan jenazah Burhan Samin ke Indonesia karena memang demikian proses hukum di Italia. "Kemungkinan saja minta kepada KBRI di Italia untuk mempercepat proses pemulangan jenazah tanpa melanggar prosedur hukum di negara tersebut," ujarnya.

Kemudian, dia juga meminta kepada rekan-rekan di Komisi II DPR RI yang membina urusan luar negeri untuk memperhatikan dan mengawal kasus ini agar cepat selesai.

"Di samping itu saya juga minta kepada Kedutaan Besar Italia di Jakarta untuk membantu mempercepat proses pemulangan jenazah dr Burhan ke Indonesia. Jika tidak ini akan menimbulkan preseden buruk kepada warga Indonesia. Seperti diketahui jumlah turis Indonesia ke Italia cukup tinggi. Setiap tahun ada 340 ribu warga Indonesia yang melomong ke Italia," ungkap anggota DPR RI Daerah Pemilihan (Dapil) I Sumut yang meliputi Medan, Deli-serdang, Selandi Belaga dan Tebingtinggi ini. (rs)

Debat Kandidat Putaran III Pilgubsu Meriah Pasion Berkomitmen Tegakkan Hukum dan HAM

Medan, (Analisa)
Pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumut masing-masing Edy Rahmanyah dan Musa Rajekobah (kiri) di diskorsikan sebagai calon nomor urut dua Djoser Sujiat Hidayat-Sibar Pij Siturus (Djos) sama-sama menunjukkan komitmen mereka terkait penegakan hukum dan hak asasi manusia (HAM).

Hal ini tergambar dalam jawaban kedua pasangan dalam debat kandidat putaran III yang digelar Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sumatera Utara (Sumut) di Hotel Samika Dyandra Medan, Selasa (19/6) malam.

Pasangan Erasmas menyortir terkait penegakan hukum di Sumut di segala bidang tanpa pandang bulu. Tidak mengutamakan kepentingan pribadi, partai dan golongan di atas kepentingan bangsa dan negara. Jangan ada intervensi hukum sehingga masyarakat benar-benar merasakan hukum yang berkeadilan. Pasangan ini juga mengharapkan hukum jangan diantup-tuntupi. Jika dituntupi, katakana hitam dan putih katakana hitam.

"Jangan gunakan hukum untuk mengintimidasi masyarakat dan merampas HAM seseorang sehingga tidak bisa sampai dalam perhelatan demokrasi," kata Edy.

Sementara, pasangan Djos menyebutkan, penegakan hukum harus dimulai dari pemimpin. Pemimpin harus bersih dari masalah hukum sehingga dalam menjalankan pemerintahan akan berkeadilan dan transparan untuk masyarakat rakyat.

Dikatakan Djoser, saat ini Sumut merupakan salah satu dari beberapa daerah yang masuk dalam sorotan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terkait pelaksanaan roda pemerintahan daerah.

"Ke depan, jika Djoser terpilih akan menjalankan roda pemerintahan yang bersih dan transparan dengan menghidupkan prinsip

PENCARIAN KORBAN: Sejumlah anggota dari Basarnas Kantor Medan melakukan koordinasi sesama rekan mereka saat melakukan pencarian korban KM Sinar Bangun yang tenggelam di tengah perairan Danau Toba. Tigaras, Simalungun, Selasa (19/6). KM Sinar Bangun tenggelam saat rute Simalungun (Palau Samosir) menuju Tigaras (Simalungun) dan hingga kini 18 orang penumpang selamat. 1 orang tewas dan 109 orang dinyatakan hilang.

Menhub Kirim Tim Gabungan Nasib 100 Lebih Penumpang KM Sinar Bangun Belum Diketahui

Jakarta, (Analisa)
Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi, Selasa (19/6), mengirim tim gabungan untuk melakukan investigasi terhadap kasus tenggelamnya Kapal Motor (KM) Sinar Bangun di perairan Danau Toba, Senin (18/6).

Sementara, sampai kemarin, tim gabungan dari Basarnas, TNI, Polri, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), dan instansi lainnya belum menemukan tambahan penumpang KM Sinar Bangun yang tenggelam di perairan Danau Toba. Dua proses pencarian hingga Selasa (19/6) malam, tim gabungan telah menemukan 19 penumpang yang satu di antaranya telah meninggal dunia.

"Hari ini saya menggunakan tim gabungan, meliputi Ditjen Perhubungan Darat, Ketua KNKT, Ketua Basarnas, dan Direktur Utama PT Jasa Marga, berangkat ke Danau Toba," kata Menhub Budi Karya Sumadi kepada wartawan di sela-sela perjalanan arus balik Lebaran 2018 di Terminal Kampung Rambutan, Jakarta, kemarin.

Menurutnya, tim gabungan berangkat ke Danau Toba untuk melakukan klarifikasi penyebab tenggelamnya kapal motor maupun untuk memastikan korban yang hilang dapat ditemukan lebih cepat. Kepada keluarga korban,

kapal feri pada tahun ini, dan meminta swasta dapat menyediakan dua kapal feri di Danau Toba," katanya.

Sementara, Direktur Jenderal Perhubungan Darat Kemendhub, Budi Setyawan, Selasa, memimpin rapat pembagian tugas lima tim untuk menangani kecelakaan KM Sinar Bangun yang tenggelam di perairan Danau Toba.

"Saat ini sudah ada 128 orang yang melapor kehilangan barang hilang dan kemungkinan menjadi korban," ujarnya di Pos Komando (Posko) Pelabuhan Tiga Ras, Simalungun, Sumut, Selasa.

Tim pendafatran korban KM Sinar Bangun itu dikordinir kepolisian agar dari keluarga korban dapat dipastikan informasi jumlah penumpang kapal motor yang tenggelam itu.

Posko Pelabuhan Tiga Ras hingga kini mencatat 19 penumpang telah ditemukan, termasuk atas nama Tri Suci Walandari yang meninggal dunia. Adapun korban yang selamat dirawat tim medis di Samosir dan Simalungun.

Budi Setyawan mengemukakan, tim pencarian dan pertolongan dikordinir Basarnas, dan tim penyelidikan penyebab kecelakaan dikordinir KNKT, serta diharapkan ada rekomendasi agar ke masa depan masalah tidak terulang.

Tim penanganan pasca-kecelakaan

DEBAT PUBLIK KETICA PILGUB SUMATERA UTARA 2018



DEBAT KANDIDAT: Pasangan calon-wakil Sumut nomor urut satu Edy Rahmanyah dan Musa Rajekobah (kiri) di diskorsikan sebagai calon nomor urut dua Djoser Sujiat Hidayat-Sibar Siturus (kanan) mempromosikan program pada Debat Publik Ketiga Pilgub Sumut, di Medan, Sumatera Utara, Selasa (19/6). Debat publik tersebut digelar dengan tema Penegakan Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Ciuman Terakhir Irvan ke Ibunda

SUWARNI (55), tak kuasa menahan air mata saat tiba di Posko Pencarian dan Pertolongan korban kapal tenggelam di Danau Toba, Sumatera Utara (Sumut). Dia mencari anak lelakinya, Irvan Rahman Saputra, dan calon menantunya, Ayu Lestari, yang ikut dalam pelayaran nahas itu.

Suwarni datang bersama anak perempuannya dan calon besannya, Ngitim (47). Dia tertunggang amlop berwarna cokelat berisi identitas anak dan calon menantunya.

Tangisnya pecah saat tiba di depan posko. Dia tak kuasa menahan sedih, terkenang anak lelaki yang menjadi tulang punggung keluarga. "Kembalikan anakku. Aku mohon, kembalikan anakku. Dia tulang punggungku," tangis Suwarni.

Dengan terbatuk-batuk, Suwarni menceritakan terakhir kalinya dia berkomunikasi dengan anak lelakinya itu. "Waktu mau naik kapal, jam 15.30 WIB, dia telepon saya, bilang 'Mak, aku sudah di kapal, mau nyebang'."

Aku bilang, 'Janganlah. Nak, turun dulu, turun, Nak', kisalnya. "Dia berangkat sama Ayu Lestari, calon (istinya). Orang itu katanya mau nyebang, jalan-jalan ke Jarunjung. Aku sudah larang jangan pergi, imbuhnya.

Suwarni mengatakan, pada malam sebelum keberangkatan, Irvan sempat membelikan pizza untuknya. Irvan, kembali padaknya, Nak. Dia lah yang punggungku. Rupanya sudah nggak ada," tutur Suwarni menatap muka sambil menyeka air mata.

Sementara, Ngitim, Ibunda Ayu Lestari, mengaku juga sempat melarang anak perempuannya naik kapal menyebang Danau Toba. Bahkan dia sempat merajuk agar anaknya tidak jadi berangkat. Tapi ibunda berkata lain.

"Aku sempat merajuk sama dia. Tolong temenan, Pak," kata Ngitim memeluk anak lelakinya.

Meninggal, banyak warga berkumpul di dekat posko pencarian dan pertolongan korban kapal tenggelam di Danau Toba. Banyak dari mereka yang datang untuk mencari kabar tentang anak-saudaranya yang menjadi korban.

Salah satunya adalah Mahendra (60). Dia datang bersama kerabatnya, Elisberta Tobing (60). Mereka mencari tahu keberatan keponakannya yang ikut dalam kapal nahas tersebut.

"Ada satu orang keluarga kami, here saya, keponakan saya. Namanya Ranto Siregar (27)," kata Mahendra di posko pencarian dan pertolongan korban kapal tenggelam di Danau Toba, Kecamatan Tigaras, Simalungun, kemarin.



PENUMPANG SELAMAT: Penumpang KM Sinar Bangun yang selamat dan sempat mendapatkan perawatan (kiri) dibawa anggota keluarganya saat tiba di posko Pelabuhan Tiga Ras, Danau Toba, Simalungun, Sumatera Utara, Selasa (19/6). KM Sinar Bangun yang tenggelam 128 penumpang, tenggelam di Danau Toba pada Senin (18/6) sore. Sebanyak 16 penumpang selamat, satu penumpang tewas, dan 109 penumpang lainnya masih dalam proses pencarian.

Paslon Berkomitmen...

Eramas juga menyoroti terkait pelaksanaan Regis- ter 45 yang masih terkenda- la. Babkan Menteri kelan- tang sempat diperiksa KPK karena kasus ini.

Eksekusi Menanggapi tertundanya eksekusi lahan, Djose yang diwakili oleh Sitorus mengutarakan ketundanya eksekusi lahan karena ada kendala dan belum dimiliki pemerintah.

Ciuman Terakir...

Mahendra mengatakan, keponakannya itu sehari-hari memang rutin memakai lipstik yang menyerupai Danau Toba. Namun, kali ini ia jauh tak baik menghampirinya.

Kami berharap diizinkan bertemu dengan Danau Toba. Kami berharap diizinkan bertemu dengan Danau Toba. Kami berharap diizinkan bertemu dengan Danau Toba.

Menhub Kirim...

bagi korban selamat dan yang meninggal melabokan pula tenaga medis dan PT Jasa Raharga. ujanya.

Sinar Bangun yang dinakhi telah korban sekitar 50 menit dari Pelabuhan Simamindo. Samsori menuju Pelabuhan Tigaras, Samarluang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini kami mengucapkan terima kasih kepada HONG IK CHANG (ISKANDAR CHANDRA) yang telah membantu kami dalam penanganan jenazah.

UCAPAN TERIMA KASIH Dengan ini kami mengucapkan terima kasih kepada PHAM KIAN FA yang telah membantu kami dalam penanganan jenazah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini kami mengucapkan terima kasih kepada PHAM KIAN FA yang telah membantu kami dalam penanganan jenazah.

UCAPAN TERIMA KASIH Dengan ini kami mengucapkan terima kasih kepada PHAM KIAN FA yang telah membantu kami dalam penanganan jenazah.

KABAR DUKACITA

Telah meninggal dunia dengan tenang, istri/ibu/ipar/saudari kami yang tercinta.

Telah meninggal dunia dengan tenang, istri/ibu/ipar/saudari kami yang tercinta.

KABAR DUKACITA

Telah meninggal dunia dengan tenang, istri/ibu/ipar/saudari kami yang tercinta.

Telah meninggal dunia dengan tenang, istri/ibu/ipar/saudari kami yang tercinta.

PULANG KE RUMAH BAPA

Telah kembali ke rumah Bapa dengan tenang, ibu/mertua/nenek/ipar/saudari kami yang tercinta.

Telah kembali ke rumah Bapa dengan tenang, ibu/mertua/nenek/ipar/saudari kami yang tercinta.

KABAR DUKACITA

Telah meninggal dunia dengan tenang, istri/ibu/ipar/saudari kami yang tercinta.

Telah meninggal dunia dengan tenang, istri/ibu/ipar/saudari kami yang tercinta.

langgaran hukum yang saya lakukan terkait permasalahan Raminta ini. Untuk lebih jelasnya, silakan tanya ke Kodam I/BH.

Terjadi juga penurunan dampak kekoratan dalam Operasi Ketupat 2018 hingga H-3 Lebaran dibanding data korban meninggal dunia dalam Operasi Ramadani 2017 hingga hari Lebaran.

Terjadi juga penurunan dampak kekoratan dalam Operasi Ketupat 2018 hingga H-3 Lebaran dibanding data korban meninggal dunia dalam Operasi Ramadani 2017 hingga hari Lebaran.

Puncak Arus...

Terjadi juga penurunan dampak kekoratan dalam Operasi Ketupat 2018 hingga H-3 Lebaran dibanding data korban meninggal dunia dalam Operasi Ramadani 2017 hingga hari Lebaran.

Terjadi juga penurunan dampak kekoratan dalam Operasi Ketupat 2018 hingga H-3 Lebaran dibanding data korban meninggal dunia dalam Operasi Ramadani 2017 hingga hari Lebaran.

Terjadi juga penurunan dampak kekoratan dalam Operasi Ketupat 2018 hingga H-3 Lebaran dibanding data korban meninggal dunia dalam Operasi Ramadani 2017 hingga hari Lebaran.

Terjadi juga penurunan dampak kekoratan dalam Operasi Ketupat 2018 hingga H-3 Lebaran dibanding data korban meninggal dunia dalam Operasi Ramadani 2017 hingga hari Lebaran.

Table with market data: Harga Emas, Indeks Komoditi, and other financial indicators.

Table with market data: Indeks Komoditi, Harga Emas, and other financial indicators.

Table with market data: Indeks Komoditi, Harga Emas, and other financial indicators.

KABAR DUKACITA NG CAU PHANG

Telah meninggal dunia dengan tenang, suami/ayah/mertua/kakek/saudara/ipar/pakcik/paman kami yang tercinta.

Telah meninggal dunia dengan tenang, suami/ayah/mertua/kakek/saudara/ipar/pakcik/paman kami yang tercinta.

Telah meninggal dunia dengan tenang, suami/ayah/mertua/kakek/saudara/ipar/pakcik/paman kami yang tercinta.

Telah meninggal dunia dengan tenang, suami/ayah/mertua/kakek/saudara/ipar/pakcik/paman kami yang tercinta.

Table with names and details for the obituary: NG CAU PHANG.

Table with names and details for the obituary: NG CAU PHANG.

Table with names and details for the obituary: NG CAU PHANG.

Table with names and details for the obituary: NG CAU PHANG.

KABAR DUKACITA

Telah meninggal dunia dengan tenang, suami/ayah/mertua/kakek/saudara/ipar/pakcik/paman kami yang tercinta.

Telah meninggal dunia dengan tenang, suami/ayah/mertua/kakek/saudara/ipar/pakcik/paman kami yang tercinta.

Telah meninggal dunia dengan tenang, suami/ayah/mertua/kakek/saudara/ipar/pakcik/paman kami yang tercinta.

Telah meninggal dunia dengan tenang, suami/ayah/mertua/kakek/saudara/ipar/pakcik/paman kami yang tercinta.

ZHUANG HAI SHU / ARBI JUANDI (ABI)

Pada hari Minggu, 17 Juni 2018 pukul 10.40 WIB di RS Bunda Thamrin Medan.

Pada hari Minggu, 17 Juni 2018 pukul 10.40 WIB di RS Bunda Thamrin Medan.

Pada hari Minggu, 17 Juni 2018 pukul 10.40 WIB di RS Bunda Thamrin Medan.

Pada hari Minggu, 17 Juni 2018 pukul 10.40 WIB di RS Bunda Thamrin Medan.

Table with names and details for the obituary: ZHUANG HAI SHU / ARBI JUANDI (ABI).

Table with names and details for the obituary: ZHUANG HAI SHU / ARBI JUANDI (ABI).

Table with names and details for the obituary: ZHUANG HAI SHU / ARBI JUANDI (ABI).

Table with names and details for the obituary: ZHUANG HAI SHU / ARBI JUANDI (ABI).

KABAR DUKACITA ANG SIU HONG

Telah meninggal dunia dengan tenang, istri, ibu, mertua, nenek, ipar, saudara, kakak, bibi kami yang tercinta.

Telah meninggal dunia dengan tenang, istri, ibu, mertua, nenek, ipar, saudara, kakak, bibi kami yang tercinta.

Telah meninggal dunia dengan tenang, istri, ibu, mertua, nenek, ipar, saudara, kakak, bibi kami yang tercinta.

Telah meninggal dunia dengan tenang, istri, ibu, mertua, nenek, ipar, saudara, kakak, bibi kami yang tercinta.

Table with names and details for the obituary: ANG SIU HONG.

Table with names and details for the obituary: ANG SIU HONG.

Table with names and details for the obituary: ANG SIU HONG.

Table with names and details for the obituary: ANG SIU HONG.

TURUT BERDUKACITA

Atas meninggalnya:

Atas meninggalnya:

Atas meninggalnya:

Atas meninggalnya:

Bapak YAKIN HIDAYAT (HIE KI YIN)

Abang kandung dari Bapak JIMMY HIDAYAT

Pada hari Jumat, 15 Juni 2018, jenazah mendiang telah diperabukan hari Selasa, 19 Juni 2018.

Pada hari Jumat, 15 Juni 2018, jenazah mendiang telah diperabukan hari Selasa, 19 Juni 2018.

Pada hari Jumat, 15 Juni 2018, jenazah mendiang telah diperabukan hari Selasa, 19 Juni 2018.

Pada hari Jumat, 15 Juni 2018, jenazah mendiang telah diperabukan hari Selasa, 19 Juni 2018.

Semoga arwah beliau diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa dan kepada keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan

Semoga arwah beliau diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa dan kepada keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan

Semoga arwah beliau diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa dan kepada keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan

Semoga arwah beliau diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa dan kepada keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan

ET. 45

CHAN WAI KHAN, SH

Dr. HARI GUNAWAN TANDIANUS

HAUDIN

JOHAN KELANA

DARMIN, SE. MBA

SANTO SUMONO

VENUS HOLIDAYS

RIMBUN PAIDJO

ALIMUDDIN

ALIMUDDIN

ALIMUDDIN

RIWAYAT HIDUP

Daniel Pekuwali, lahir di Lewa, salah satu kecamatan kecil di Kabupaten Sumba Timur, NTT pada 23 Desember 1987. Peneliti menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah dasar di SD Masehi Lewa Paku pada tahun 2000. Kemudian, melanjutkan studi di Pulau Timor, tepatnya di SMP Negeri 1 Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan dan lulus pada 2003.

Selanjutnya, pada tahun yang sama kembali ke Pulau Sumba dan melanjutkan studi di SMA Negeri 2 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur dan lulus pada 2006. Sempat menjadi guru honorer di tingkat sekolah dasar selama dua tahun, pada 2008 peneliti kemudian melanjutkan studi di Fakultas Pertanian Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jawa Tengah. Tak sempat lulus karena masalah biaya kuliah, pada awal 2011 peneliti memilih merantau ke Medan dan diterima sebagai reporter di Harian MedanBisnis hingga saat ini.

Setahun berselang, tepatnya pada 2012, peneliti kemudian melanjutkan studi di Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan selesai pada 2016 dan setelahnya melanjutkan studi di Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana UMSU.